



TUGAS AKHIR - DK 184802

**ARAHAN PENGEMBANGAN WISATA
BUDAYA SITUS CANDI TAWANGALUN DI
KECAMATAN SEDATI KABUPATEN
SIDOARJO**

**EKO RISDIYANTO
NRP 0821174000035**

**Dosen Pembimbing :
Arwi Yudhi Koswara, S.T.,M.T**

**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumihan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
2021**



TUGAS AKHIR - DK 184802

**Arahan Pengembangan Wisata Budaya Situs
Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati
Kabupaten Sidoarjo**

**Eko Risdiyanto
0821174000035**

**Dosen Pembimbing :
Arwi Yudhi Koswara, ST.MT**

**Departemen Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumihan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
2021**



Final Project - DK 184802

**Direction For The Development Of Cultural
Tourism At The Tawangalun Temple Site In
Sedati District Sidoarjo Regency**

**Eko Risdiyanto
0821174000035**

**Dosen Pembimbing:
Arwi Yudhi Koswara, ST.MT**

**Urban And Regional Planning Departement
Faculty Of Civil, Planning, and Earth Enggineering
Sepuluh Nopember Institute Of Technology Surabaya
2021**

LEMBARAN PENGESAHAN
ARAHAN PENGEMBANGAN WISATA BUDAYA
SITUS CANDI TAWANGALUN DI
KECAMATAN SEDATI KABUPATEN
SIDOARJO

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota
Pada
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan
Kebumihantanan Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya

Oleh :
EKO RISDIYANTO
NRP. 08211740000035

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir:



Arwi Yudhi Koswara, ST., MT.
NIP.198005122005011003



SURABAYA, 19 JULI 2021

(Halaman Ini Sengaja di Kosongkan)

ABSTRAK

Arahan Pengembangan Wisata Budaya Situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

Nama Mahasiswa : Eko Risdiyanto
Nrp : 0821174000035
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
FTSPK – ITS
Dosen Pembimbing : Arwi Yudhi Koswara, ST.MT

Candi Tawangalun merupakan salah satu Potensi Wisata budaya yang terletak di Desa Buncitan, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Dimana terdapat Potensi berupa adanya Keunikan yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun. Selain itu, terdapat Karya Seni Patung yang dibuat oleh Bapak Ahmad Safiul Munir dan Nilai Sejarah dari situs Candi Tawangalun yang mampu menjadi Daya Tarik bagi Wisatawan itu sendiri. Dalam Potensi-potensi yang dimiliki pada kondisi eksisting masih terdapat beberapa permasalahan ini terutama pada kondisi fasilitas penunjang di sekitar areal situs Candi Tawangalun, Tradisi dan Festival yang sudah tidak berjalan dan belum optimalnya promosi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam mengembangkan wisata budaya situs Candi Tawangalun.

Pada Penelitian ini memiliki 3 Tahap Analisa. Tahap yang pertama yaitu Menentukan Faktor-Faktor yang berpengaruh dalam pengembangan situs Candi Tawangalun dengan menggunakan Analisis Delphi. Tahap Kedua adalah Mengidentifikasi Karakteristik kondisi eksisting berdasarkan faktor yang berpengaruh pada Wisata Budaya situs Candi Tawangalun dengan menggunakan Analisis Deskriptif. Tahap Ketiga adalah Menyusun Arahan Pengembangan Wisata Budaya situs Candi Tawangalun dengan menggunakan Analisis Triangulasi.

Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 23 Arahana Pengembangan Wisata Budaya situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Dimana dari hasil ke 23 arahan tersebut digolongkan kembali menjadi 10 Arahana Pengembangan yang menjadi suatu arahan Potensial untuk dikembangkan menjadi salah satu destinasi Wisata Budaya yang diminati oleh para wisatawan di antaranya : Arahana dari Indikator Daya Tarik yang terdiri 3 Arahana dan Arahana dari Indikator Produk Wisata Budaya yang terdiri dari 7 Arahana.

Kata Kunci : Candi Tawangalun, Pengembangan Wisata Budaya, Arahana Potensial Pengembangan wisata budaya

ABSTRACT

Directions for the Development of Cultural Tourism at the Tawangalun Temple Site in Sedati District, Sidoarjo Regency

Name : Eko Risdiyanto
Nrp : 0821174000035
Departement : Urban and Regional Planning
FTSPK – ITS
Supervisor : Arwi Yudhi Koswara, ST.MT

Tawangalun Temple is one of the cultural tourism potentials located in Buncitan Village, Sedati District, Sidoarjo Regency. Where there is potential in the form of uniqueness owned by the site of the Tawangalun Temple. In addition, there are Sculpture Artworks made by Mr. Ahmad Safiul Munir and the Historical Value of the Tawangalun Temple site which is able to become an attraction for tourists themselves. In the existing potentials, there are still some of these problems, especially in the condition of supporting facilities around the Tawangalun Temple site area, traditions and festivals that are no longer running and the promotions carried out by the Sidoarjo Regency Government have not been optimal in developing cultural tourism at the Tawangalun Temple site.

This research has 3 stages of analysis. The first stage is to determine the factors that influence the development of the Tawangalun Temple site using Delphi analysis. The second stage is to identify the characteristics of existing conditions based on factors that influence the cultural tourism of the Tawangalun Temple site using descriptive analysis. The third stage is to draw up directions for the development of cultural tourism at the Tawangalun temple site using triangulation analysis.

The results of this study indicate that there are 23 Directions for the Development of Cultural Tourism at the Tawangalun Temple site in Sedati District, Sidoarjo Regency. Where from the results of the 23 directives, they are reclassified into 10 Development Directions which become a potential direction to be developed into one of the Cultural Tourism destinations that are of interest to tourists, including: Directions from the Attractiveness Indicator which consists of 3 Directions and Directions from Cultural Tourism Product Indicators which consists of 7 Directions.

Keywords: Tawangalun Temple, Cultural Tourism Development, Potential Directions for Cultural Tourism Development

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Arahan Pengembangan Wisata Budaya Situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo”. Tugas Akhir disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan mata kuliah Semester Akhir di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Kota Surabaya.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan juga memberikan motivasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu:

1. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa, motivasi, restu, dan kasih sayang.
2. Bapak Arwi Yudhi Koswara, ST, MT. sebagai dosen pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi positif dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
3. Teman teman mahasiswa angkatan 2017 (Atlas) maupun lintas angkatan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota yang memberikan masukan dan motivasi yang sangat berarti.
4. Teman-teman Para Pencari Surga (PPS) dalam memberikan dukungan dan motivasi yang sangat berarti dalam menyelesaikan Mata Kuliah Tugas Akhir ini.
5. Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas semua bantuan dan dukungan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu masukan, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi pengembangan selanjutnya. Semoga Tugas Akhir ini ini dapat

bermanfaat bagi semua pihak, khususnya sebagai wawasan keilmuan dan pengetahuan dalam mengembangkan Obyek Wisata di Kabupaten Sidoarjo khususnya pada Obyek Wisata Budaya.

Surabaya, 19 Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Dan Sasaran	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
1.5 Ruang Lingkup.....	7
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah	7
1.5.2 Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
1.5.3 Ruang Lingkup Substansi.....	7
1.6 Sistematika Pembahasan	9
1.7 Kerangka Berpikir.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Pengembangan Pariwisata.....	12
2.1.1 Definisi Pariwisata	12
2.1.2 Komponen Pariwisata	12

2.1.3	Potensi Wisata	24
2.2	Wisata Budaya.....	29
2.2.1	Definisi Wisata Budaya Candi	29
2.3	Penelitian Terdahulu	35
2.4	Sintesa pustaka	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		43
3.1	Pendekatan Penelitian	43
3.2	Jenis Penelitian.....	43
3.3	Variabel Penelitian	44
3.4	Populasi dan Sampel	49
3.5	Metode Pengumpulan Data	53
3.5.1	Teknik Survey Primer	53
3.5.2	Teknik Survey Sekunder	54
3.6	Metode dan Teknik Analisis Data.....	54
3.6.1	Menentukan Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Wisata Budaya Situs Candi Tawangalun	56
3.6.2	Mengidentifikasi Karakteristik kondisi eksisting berdasarkan faktor yang berpengaruh pada Wisata Budaya pada situs Candi Tawangalun	58
3.6.3	Menyusun Arah dalam pengembangan wisata budaya situs Candi Tawangalun Di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo	59
3.7	Tahapan Penelitian	60
3.7.1	Kerangka Penelitian	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		64
4.1	Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	64
4.1.1	Wilayah Batas Penelitian	64

4.1.2	Demografi	66
4.1.3	Gambaran Umum Kawasan Pariwisata Budaya.....	66
4.1.3.1	Keunikan yang dimiliki	66
4.1.3.2	Karya Seni Patung.....	67
4.1.4	Indikator Produk Wisata Budaya	68
4.1.4.1	Nilai Sejarah Bangunan.....	68
4.1.4.2	Produk Budaya Berwujud	69
4.1.4.3	Produk Budaya Tidak Berwujud	70
4.1.4.4	Gapura	71
4.1.5	Indikator Sarana Prasarana Pendukung.....	71
4.1.5.1	Akomodasi	71
4.1.5.2	Tempat Makan.....	72
4.1.5.3	Tempat Parkir.....	73
4.1.5.4	Jaringan Air	74
4.1.5.5	Jaringan Listrik.....	75
4.1.5.6	Jaringan Jalan	76
4.1.5.7	Moda Transportasi Umum	77
4.1.6	Indikator Kelembagaan	78
4.1.6.1	Peran Pemerintah.....	78
4.1.6.2	Organisasi Pengelola.....	78
4.1.7	Indikator Pemasaran	79
4.1.7.1	Promosi	79
4.2	Menentukan Faktor-Faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Wisata Budaya Situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo	80

4.3 Mengidentifikasi Karakteristik kondisi eksisting berdasarkan faktor yang berpengaruh pada Wisata Budaya situs Candi Tawangalun	112
4.4 Menentukan Arah Pengembangan Wisata Budaya Situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo	135
4.5 Peta Arah Indikator Daya Tarik Wisata	152
4.6 Peta Arah Indikator Produk Wisata Budaya.....	153
4.7 Peta Arah Indikator Sarana Prasarana Pendukung	154
4.8 Peta Arah Indikator Kelembagaan.....	156
4.9 Peta Arah Indikator Pemasaran	157
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	158
5.1 Kesimpulan	158
5.2 Saran.....	162
DAFTAR PUSTAKA.....	164
LAMPIRAN A DESAIN SURVEY.....	168
LAMPIRAN A.1 KUESIONER DELPHI TAHAP I.....	172
LAMPIRAN A.2 KUESIONER DELPHI LITERASI TAHAP II	245
LAMPIRAN A.3 LEMBAR ASISTENSI.....	260
BIOGRAFI PENULIS	262

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Kajian Pustaka Komponen Pariwisata	17
Tabel 2.2 Hasil Kajian Pustaka Potensi Wisata.....	26
Tabel 2.3 Hasil Kajian Pustaka Pengembangan Wisata Budaya Candi	32
Tabel 2.4 Hasil Penelitian Terdahulu	36
Tabel 2.5 Hasil Sintesa Pustaka.....	40
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	44
Tabel 3.2 TabulasiStakeholder.....	51
Tabel 3.3 Metode Analisa Penelitian.....	55
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Buncitan.....	66
Tabel 4.2 Hasil Kuisisioner Tahap 1	82
Tabel 4.3 Hasil Kuesioner Tahap II.....	108
Tabel 4.4 Kesimpulan Penentuan Faktor-Faktor yang berpengaruh dalam pengembangan wisata budaya situs Candi Tawangalun	111
Tabel 4.5 Penentuan Arah Pengembangan Wisata Budaya Situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Ruang Lingkup Wilayah.....	8
Gambar 4.1	Peta Batas Wilayah Penelitian.....	65
Gambar 4.2	Mud Vulacano/Lumpur dan Rumah Pohon.....	67
Gambar 4.3	Hasil Karya Patung yang dibuat oleh Bapak Ahmad Saiful Munir	68
Gambar 4.4	Bangunan Candi Tawangalun	69
Gambar 4.5	Patung dan Lukisan.....	70
Gambar 4.6	Hotel Walan Syariah Juanda	72
Gambar 4.7	Warung Makan	72
Gambar 4.8	Makanan Khas	73
Gambar 4.9	Tempat Parkir	74
Gambar 4.10	Pipa Saluran Air PDAM	74
Gambar 4.11	Jaringan Listrik	75
Gambar 4.12	Solar Sel.....	76
Gambar 4.13	Kondisi Aksesibilitas di Luar Kawasan Kompleks Situs Candi Tawangalun.....	76
Gambar 4.14	Kondisi Jalan di area komplek Candi Sumber:.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Informasi yang didapat menyebutkan bahwa Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu penyangga Ibukota Propinsi Jawa Timur yang mengalami perkembangan pesat. Dimana keberhasilan ini tercapai dikarenakan adanya berbagai potensi pada wilayahnya seperti industri dan perdagangan, pariwisata, serta usaha kecil dan menengah yang dikemas dengan baik dan terarah. Kebutuhan tempat wisata juga menjadi bagian penting untuk pemenuhan kebutuhan masyarakatnya. Terdapat banyak lokasi Pariwisata menarik mulai dari Wisata Budaya, Wisata Belanja, Wisata Alam (Portal.Sidoarjokab.go.id).

Pada wilayah Kabupaten Sidoarjo juga terdapat beberapa objek wisata budaya bersejarah maupun objek wisata buatan yang dikelola dengan baik untuk memanjakan para wisatawan domestik maupun mancanegara yang berlibur ke Kota Delta ini di antaranya yaitu Candi Pari, Candi Tawangalun, Wisata Pemancingan Delta Fishing, Wisata Pemancingan Desa Kalanganyar, Wisata Sarinah Sidoarjo dan lain-lain (Selayang Pandang Kabupaten Sidoarjo, 2018).

Wisata budaya diartikan sebagai suatu perjalanan wisata yang dilakukan berdasarkan keinginan menambah wawasan dan pengalaman hidup dengan mengunjungi objek dan daya Tarik wisata yang unik. Selain itu, wisatawan lain juga mempunyai alasan yakni dalam mengetahui dan mempelajari pola perilaku social warga masyarakat, adat istiadat, kebiasaan, dan warisan seni budaya lainnya (Pendit,1994:41). Salah satu peninggalan sejarah yang berada di Kecamatan Sedati,Kabupaten Sidoarjo yaitu Situs Candi Tawangalun.

Menurut RIPPARDA (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2014-2025 Pasal

20 Huruf a telah menetapkan Kecamatan Sedati Kab Sidoarjo Sebagai Kawasan Wisata Budaya berupa situs Candi yakni Candi Tawangalun. Berdasarkan informasi data yang didapatkan menyebutkan bahwa Kecamatan Sedati merupakan sebuah wilayah yang memiliki cukup banyak tempat wisata yang belum dikenal oleh wisatawan selain tempat pemancingannya. Di sisi lain ternyata Kecamatan Sedati mempunyai potensi wisata budaya yang patut untuk dikembangkan dengan nilai-nilai historis yang dimiliki dimana terdapat sebuah situs candi yang mempunyai nilai historis sejarah pada masanya yakni situs Candi Tawangalun (Selayang Pandang Kabupaten Sidoarjo, 2018).

Situs Candi Tawangalun mempunyai berbagai potensi didalamnya yang patut untuk dikembangkan. Salah satu Potensi nya yaitu berupa cerita sejarah yang terkandung pada situs Candi Tawangalun. Dimana Candi ini dibangun pada masa kerajaan Jenggala dalam rentang waktu antara 1042-1130. Candi ini dibuat sebagai bentuk tanda cinta kasih Raja Brawijaya kepada Putri Alun anak dari reksasa Resi Tawangalun, sampai pada akhirnya berdirilah sebuah bangunan Candi yang kini bernama Candi Tawangalun yang di jaga oleh seorang Juru Kunci bernama Bapak Ahmad Saiful Munir. Lokasi candi ini berada di belakang kompleks Akademi Perikanan Sidoarjo (APS). Selain daripada itu, ternyata situs Candi Tawangalun juga memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh Candi-candi lainnya. Keunikan ini berupa terdapat sebuah lumpur atau biasa disebut dengan Mud Vulcano oleh warga setempat yang mana lumpur/Mud Vulcano tersebut mempunyai kelebihan yakni bisa memunculkan tanda-tanda akan terjadinya bencana di sekitar area tersebut. Apabila aliran pada lumpur tersebut deras itu pertanda akan terjadi bencana. Yang mana dengan adanya keberadaan dari Lumpur atau Mud Vulcano tersebut bisa menjadi daya tarik tersendiri untuk Wisatawan ketika berkunjung ke situs Candi Tawangalun. Namun, untuk kondisi Lumpur atau Mud Vulcano tersebut sudah tidak aktif

kembali dan kondisinya juga cukup kering.(Sidoarjone.ws, 2020). Selain daripada itu, Keunikan lain pada situs Candi Tawangalun ialah terdapat Rumah Pohon didalam area Candi Tawangalun yang mana rumah pohon ini dibuat sendiri oleh juru kunci situs Candi Tawangalun agar dapat mempermudah Wisatawan dalam melihat kondisi sekitar areal situs Candi Tawangalun dengan jelas (Ahmad Saiful Munir, Observasi, 2021). Kemudian, jika berkunjung ke situs Candi Tawangalun dapat dijumpai sebuah patung yang terletak di samping bangunan situs Candi Tawangalun. Dimana Patung-patung ini merupakan sebuah karya seni yang dibuat dalam memanfaatkan batuan-batuan di sekitar situs Candi oleh Bapak Ahmad Saiful Munir selaku juru kunci Candi Tawangalun secara individu dengan mengandalkan keahlian tangan nya yang mana nantinya bisa menjadi salah satu ketertarikan tersendiri bagi wisatawan ketika berkunjung ke obyek wisata budaya tersebut. (Ahmad Saiful Munir, Observasi, 2021).

Potensi dan keunikan yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun ini belum bisa dimanfaatkan secara maksimal. Hal itu disebabkan karena masih terdapat beberapa permasalahan di sekitar kompleks situs Candi Tawangalun. Di antaranya seperti kondisi Aksesibilitas yang kurang baik dalam menjangkau area obyek wisata tersebut, Alat Moda Transportasi Umum yang sudah tidak tersedia di luar kompleks situs Candi Tawangalun. Kemudian untuk kondisi prasarannya sendiri seperti Jaringan Air, Jaringan Listrik juga kurang menjangkau area tempat Wisata Budaya tersebut. Selain itu, Berdasarkan informasi yang didapat untuk Tradisi yang biasanya diadakan yaitu dengan melakukan acara slametan setiap malam Kamis atau saat bulan purnama sebagai bentuk ritual tolak balak. Namun, tradisi ini sudah tidak diadakan kembali sejak tahun 2017. Hal ini, dikarenakan bahwa sebagian masyarakat beranggapan jika bentuk tradisi ini bertentangan dengan agama yang dipercayai. Sama halnya

dengan Festival, Festival dari dulu belum pernah diadakan sama sekali dikarenakan kurang antusiasnya warga setempat dalam menciptakan atau menghidupkan kembali ciri khas yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun. Kemudian daripada itu, Bangunan seperti Gapura yang menjadi salah satu ciri khas dari situs Candi Tawangalun sebagai penanda dalam memasuki areal situs Candi Tawangalun tersebut juga masih belum ada (S.Badriah, Observasi, 2021).

Di sisi lain, Berdasarkan informasi data yang didapatkan menyebutkan bahwa masih terdapat faktor penghambat yakni belum optimalnya promosi serta dalam pengembangan destinasi pariwisata khususnya wisata budaya di Kecamatan Sedati yang berdampak pula pada jumlah kunjungan wisatawan ke Candi Tawangalun. (Dokumen Renstra Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo Tahun 2018-2021)

Hal ini dibuktikan, bahwa masih kurangnya perhatian yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo seperti dari Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo. Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa kondisi dari bangunan situs Candi Tawangalun ini mulai rapuh. banyak puing-puing batu bata yang dulunya tertata rapi hingga saat ini sudah mulai runtuh (Ahmad saiful munir, Observasi, 2021). Terkait dengan adanya hal ini, juga mengakibatkan tidak tercapainya sasaran yang tertera dalam Dokumen Review Rencana Strategis Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo tahun 2018-2021 yakni terkait dengan meningkatkan kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara. dibuktikan dengan adanya jumlah kunjungan wisatawan yang cukup minim. Terbukti, jika melihat data dalam 5 tahun terakhir yang diperoleh dari Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dimana jumlah kunjungan mengalami penurunan mencapai 1,32% dari Tahun 2015 sampai Tahun 2019. Dimana Jumlah Kunjungan Wisatawan pada Tahun 2015 Candi Tawangalun yang

awal mulanya berjumlah 7.786 pengunjung, Kemudian menurun pada tahun 2019 sekitar 5.872 pengunjung. (Data Kunjungan Wisatawan Tahun 2015-2019, Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Kepariwisata Kabupaten Sidoarjo)

Berdasarkan Latar Belakang Permasalahan tersebut maka dari sini diperlukan suatu Arahan Pengembangan yang tepat yaitu “Arahan Pengembangan Wisata Budaya Situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo” Agar potensi dan keunikan yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun dapat tetap terjaga dengan baik dan juga dengan adanya arahan yang tepat diharapkan mampu menambah minat para wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawangalun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, pada dasarnya yang menjadi potensi dari situs Candi Tawangalun ialah nilai sejarah yang terkandung di dalamnya..

Candi Tawangalun memiliki potensi berupa cerita sejarah yang dimiliki dan keunikan tersendiri dimana di depan areal Bangunan situs Candi Tawangalun terdapat sebuah lumpur, Rumah Pohon dan Pembuatan patung dengan memanfaatkan bebatuan di sekitar situs Candi secara individu.

Namun, masih terdapat beberapa permasalahan mulai dari kondisi Sarana dan Prasarana nya, kemudian kondisi budaya nya seperti Tradisi dan Festival dan Belum optimalnya promosi yang berdampak pula pada jumlah kunjungan wisatawan. Dimana hal ini, sesuai dengan permasalahan yang disebutkan dalam Dokumen Renstra Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo Tahun 2018-2021. Sehingga Pertanyaan pada penelitisn ini adalah :

“Bagaimana bentuk Arahan Pengembangan Wisata Budaya situs Candi Tawangalun berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh?”

1.3 Tujuan Dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini adalah Menyusun Arahan Pengembangan Wisata Budaya Situs Candi Tawangalun Di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo Sedangkan Sasaran dalam mencapai Tujuan Penelitian adalah

1. Menentukan Faktor-faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Wisata Budaya Situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo
2. Mengidentifikasi Karakteristik kondisi eksisting berdasarkan Faktor yang berpengaruh pada Wisata Budaya situs Candi Tawangalun
3. Menyusun Arahan Pengembangan Wisata Budaya Situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara Teoritis dari penelitian ini adalah memperkaya kajian empiris terkait dengan pengembangan Kawasan Wisata Budaya berupa Situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis dari penelitian ini sebagai bahan pertimbangan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Trowulan dan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo dalam Pengembangan Wisata Budaya berupa Situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Selain itu juga nantinya dapat di jadikan literature atau masukan dalam kajian Pengembangan Kawasan Wisata Budaya dalam lingkup Akademis.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang Lingkup Wilayah dalam penelitian ini adalah Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Secara geografis batas-batas Kecamatan Sedati sebagai berikut :

- Batas Selatan :Kecamatan Buduran
- Batas Barat :Kecamatan Gedangan
- Batas Utara :Kecamatan Waru
- Batas Timur :Selat Madura

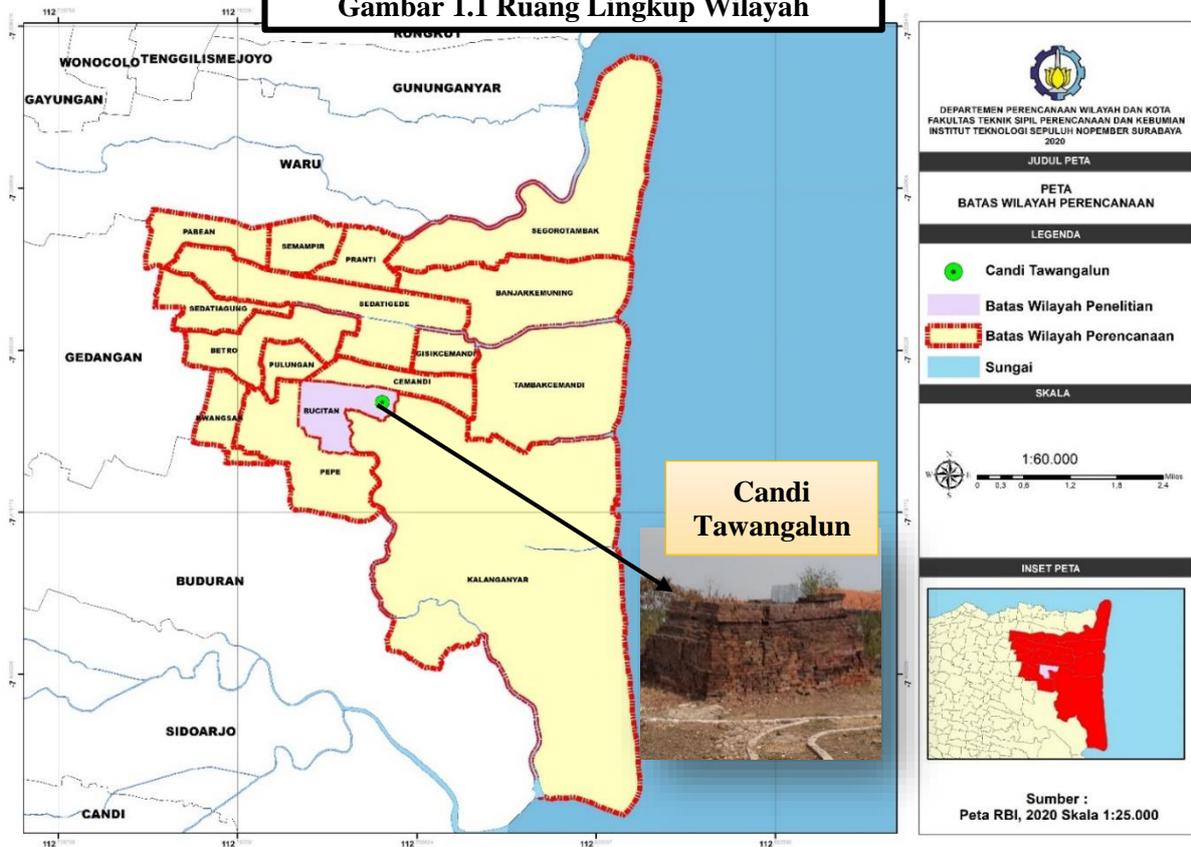
1.5.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang Lingkup pembahasan pada penelitian ini di fokuskan pada bentuk Arahan terkait dengan Pengembangan wisata budaya situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo.

1.5.3 Ruang Lingkup Substansi

Ruang Lingkup Substansi pada penelitian ini membahas mengenai Teori Pariwisata, Teori Pengembangan Wisata Budaya.

Gambar 1.1 Ruang Lingkup Wilayah



1.6 Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan, Penelitian ini terbagi dalam beberapa Bab di antaranya

BAB 1 PENDAHULUAN

Merupakan bab yang berisi mengenai Latar Belakang penelitian, permasalahan yang di angkat penelitian, Perumusan Tujuan dan Sasaran Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Sistematika Penelitian dan Kerangka Berpikir

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai tinjauan teori dan literature yang terkait dengan penelitian untuk menghasilkan variabel penelitian. Dimana terkait dengan Teori Pariwisata, Teori Pengembangan Pariwisata Budaya .

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang memuat pendekatan dan tahapan-tahapan penelitian, Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis dalam melakukan penelitian.

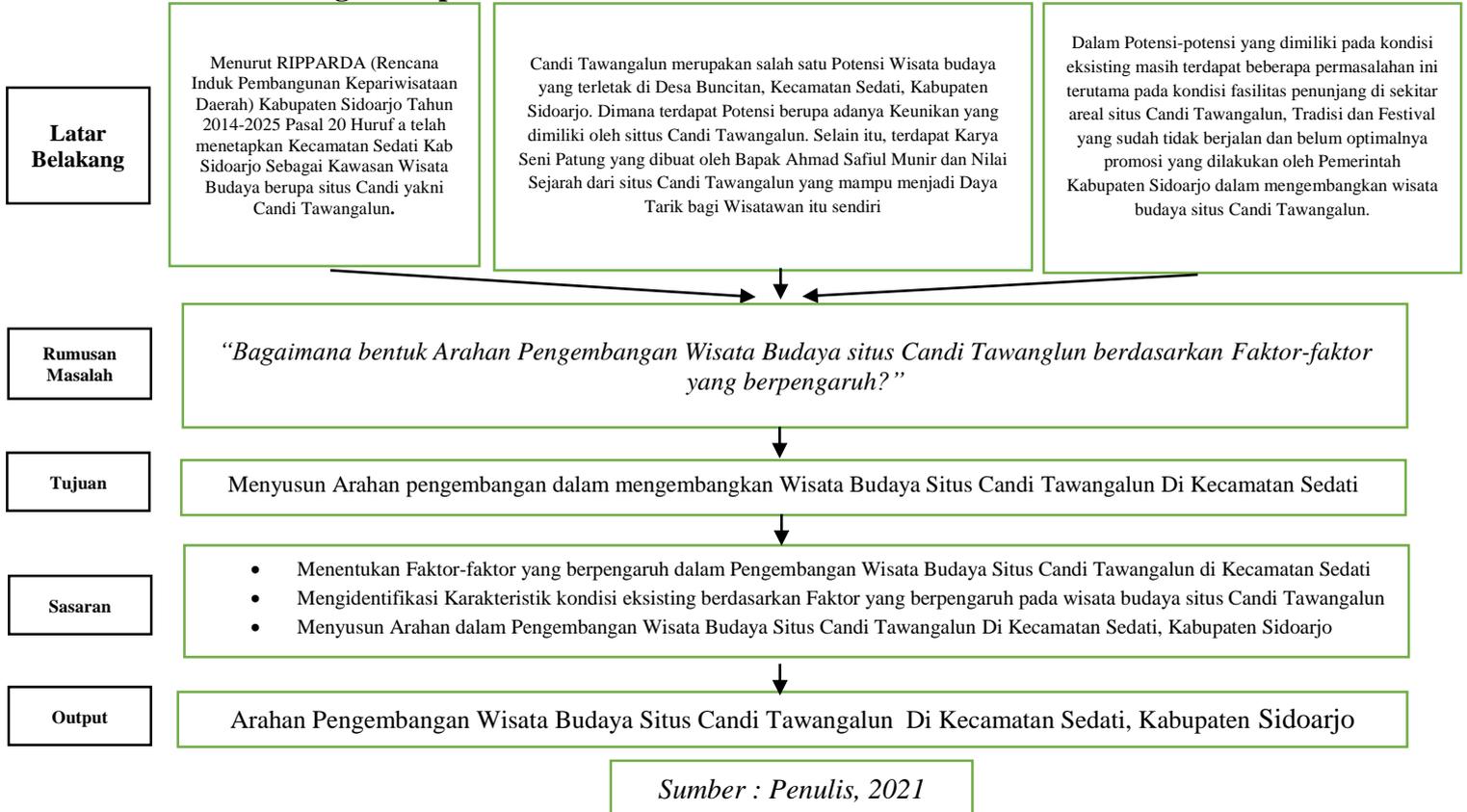
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum wilayah penelitian dan hasil analisis dari tiap sasaran dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menjabarkan terkait dengan kesimpulan dari hasil penelitian serta Rekomendasi lebih lanjut mengenai penelitian yang di lakukan

1.7 Kerangka Berpikir



(Halaman ini sengaja di Kosongkan)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengembangan Pariwisata

2.1.1 Definisi Pariwisata

Menurut pendapat dari E.Guyer-Freuler dalam pendit (1999:38) Menjelaskan pengertian pariwisata adalah suatu fenomena kebutuhan akan kesehatan dan pergantian suasana, penilaian yang sadar dan menumbuhkan (cinta) terhadap keindahan alam dan khususnya dengan bertambahnya pergaulan dari berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia ini merupakan suatu hasil perkembangan perniagaan, industri, perdagangan, serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan.

Pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara, yang biasanya dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu (Spillane dalam Wahid 2015).

Sedangkan menurut Yoeti dalam Anindita (2015) mengemukakan Pariwisata sebagai suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau diluar negeri yang mana orang-orang yang tinggal di daerah lain untuk sementara waktu hanya mencari kepuasan yang berbeda dan beranekaragam..

2.1.2 Komponen Pariwisata

Menurut Leiper (1990), Mengklasifikasikan 7 sektor dalam Komponen Pariwisata, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Sektor Pemasaran dimana hal ini, Mencakup semua unit pemasaran dalam industry Pariwisata yang mana untuk

kegiatannya sendiri meliputi :Promosi, Adverstising, Publikasi, Penjualan Produk dan Paket Wisata

2. Sektor Perhubungan dimana hal ini, mencakup semua bentuk dan macam Transportasi Publik khususnya yang beroperasi di sepanjang jalur transit yang menghubungkan tempat asal wisatawan
3. Sektor Akomodasi dimana hal ini, mencakup penyedia tempat tinggal sementara
4. Sektor Daya Tarik/Atraksi Wisata. Dalam hal ini, mencakup penyediaan daya tarik dilokasi tujuan wisata
5. Sektor Operator Wisata. Dalam hal ini, mencakup perusahaan penyelenggara dan penyedia tempat paket wisata
6. Sektor Pendukung. Dalam hal ini, pendukung terselenggaranya kegiatan wisata, toko souvenir,restoran, bank
7. Sektor Regulator. Dalam hal ini, mencakup peran Pemerintah selaku regulator dan asosiasi bidang Pariwisata. Misalnya seperti : Dinas Pariwisata, Departemen Pariwisata

Dalam komponen Pariwisata terdapat empat komponen pariwisata atau biasa disebut dengan 4A (Sugiyama 2011). Berikut merupakan keempat komponen Pariwisatanya:

1. Atraksi (Attraction) Objek yang memiliki daya tarik yang membuat seseorang teratak untuk datang dan menikmati objek tersebut. Daya tarik ini sendiri bisa berupa atraksi alam, atraksi budaya, maupun atraksi minat khusus.
2. Aksesibilitas (Accessibility) Tingkat intensitas sebuah destinasi untuk dapat dijangkau oleh wisatawan. Berbagai prasarana dan sarana dibutuhkan untuk memenuhi syarat aksesibilitas, yaitu melalui darat, laut, maupun udara.
3. Ameniti (Amenity) merupakan fasilitas yang ditujukan agar dapat memenuhi seluruh kebutuhan akomodasi seperti makanan, minuman, penginapan, dan kebutuhan pendukung lainnya yang memungkinkan wisatawan untuk tinggal sementara minimal 24 jam.

4. Ansilari (Ancillary) Lembaga ataupun organisasi kepariwisataan yang aktif dan turut serta mendukung dalam pengelolaan suatu destinasi atau kawasan wisata, dapat berupa perusahaan berbadan hukum atau bentuk usaha lainnya.

Kelembagaan wisata merupakan faktor penting yang akan mengelola komponen-komponen pariwisata, untuk memastikan semuanya bersinergi dalam menciptakan sebuah destinasi wisata yang mampu menarik minat wisatawan untuk datang mengunjunginya. Dalam pengelolaan pariwisata diperlukan kesamaan visi antar anggota. Kesamaan visi dapat memunculkan aspirasi dan pada akhirnya dapat meningkatkan tingkat partisipasi pengelola wisata maupun masyarakat setempat. Usaha penyamaan visi serta faktor kepemimpinan dibutuhkan untuk menunjang koordinasi antar semua pihak (Asker et al, 2010).

Menurut Suwena dan Widyatmaja (2010:83). Daerah Tujuan Wisata (DTW) merupakan suatu tempat dimana segala kegiatan pariwisata ini bisa dilakukan dengan tersedianya fasilitas dan atraksi wisata untuk para wisatawan. Kemudian daripada itu dalam mendukung keperluan Daya Tarik Wisata juga diperlukan adanya unsur pokok yang mana nantinya diharapkan mampu mendapat perhatian guna para wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata itu bisa tenang, aman, dan nyaman berkunjung. Hal ini, sangat penting dalam meningkatkan pelayanan bagi wisatawan sehingga wisatawan bisa lebih lama tinggal di daerah yang dikunjungi. Adapun unsur pokok tersebut antara lain :

- a) Obyek dan Daya tarik wisata, Daya tarik wisata juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Menurut Sujali (1989) dalam Asmoro (2011: 14), ada tiga jenis atau bentuk bahan dasar yang harus dimiliki oleh suatu industri pariwisata, yaitu antara lain:

- 1) Obyek wisata alam (natural resources) Bentuk dan obyek wisata ini berupa pemandangan alam, seperti obyek wisata berwujud pada lingkungan, pegunungan, pantai, lingkungan hidup yang berupa flora dan fauna atau bentuk lain yang menarik.
 - 2) Obyek wisata budaya (human resources) Bentuk dan obyek wisata ini lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan maupun kehidupan manusia seperti tarian tradisional ataupun kesenian, upacara adat, upacara keagamaan, upacara pemakaman, dan lain-lain.
 - 3) Obyek wisata buatan manusia (man made resources) Bentuk dan wujud obyek wisata ini sangat dipengaruhi oleh aktivitas serta kreativitas manusia dimana bentuknya sangat tergantung pada keaktifan manusia. Wujudnya berupa museum, tempat ibadah, kawasan wisata yang dibangun seperti wisata taman mini, taman wisata kota, kawasan wisata ancol, dan sebagainya.
- b) Prasarana wisata adalah sumberdaya alam dan sumberdaya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya. Untuk kesiapan objek-objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun dengan disesuaikan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan (Suwantoro, 1997: 21).
- c) Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu selera pasar pun dapat

menentukan tuntutan sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, Alat Transportasi, restoran dan rumah makan, Tempat Parkir serta sarana pendukung lainnya. Tidak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap.

Tabel 2.1 Hasil Kajian Pustaka Komponen Pariwisata

Leiper (1990)	Sugiama (2011)	Suwena dan Widyatmaja (2010:83)	Indikator	Variabel
Sektor Pemasaran dimana hal ini, Mencakup semua unit pemasaran dalam industry Pariwisata yang mana untuk kegiatannya sendiri meliputi :Promosi, Adverstising, Publikasi, Penjualan Produk			Pemasaran	Promosi
Leiper (1990)	Sugiama (2011)	Suwena dan Widyatmaja (2010:83)	Indikator	Variabel
Sektor Perhubungan dimana hal ini, mencakup semua bentuk dan macam Transportasi Publik khususnya yang beroperasi di sepanjang jalur transit yang menghubungkan tempat asal wisatawan	Aksesibilitas (Accessibility) Tingkat intensitas sebuah destinasi untuk dapat dijangkau oleh wisatawan. Berbagai prasarana dan sarana dibutuhkan untuk			

	memenuhi syarat aksesibilitas, yaitu melalui darat, laut, maupun udara.			
Leiper (1990)	Sugiama (2011)	Suvena dan Widyatmaja (2010:83)	Indikator	Variabel
Sektor Akomodasi dimana hal ini, mencakup penyedia tempat tinggal sementara				
Sektor Daya Tarik/Atraksi Wisata. Dalam hal ini, mencakup penyediaan daya tarik dilokasi tujuan wisata	Atraksi (Attraction) Objek yang memiliki daya tarik yang membuat seseorang teratak untuk datang dan menikmati objek tersebut. Daya tarik ini sendiri bisa berupa atraksi alam,			

	atraksi budaya, maupun atraksi minat khusus.			
Leiper (1990)	Sugiama (2011)	Suwena dan Widyatmaja (2010:83)	Indikator	Variabel
Sektor Operator Wisata. Dalam hal ini, mencakup perusahaan penyelenggara dan penyedia tempat paket wisata				
Leiper (1990)	Sugiama (2011)	Suwena dan Widyatmaja (2010:83)	Indikator	Variabel

<p>Sektor Pendukung. Dalam hal ini, pendukung terselenggaranya kegiatan wisata, toko souvenir, restoran, bank</p>	<p>Ameniti (Amenity) merupakan fasilitas yang ditujukan agar dapat memenuhi seluruh kebutuhan akomodasi seperti makanan, minuman, penginapan, dan kebutuhan pendukung lainnya yang memungkinkan wisatawan untuk tinggal sementara minimal 24 jam.</p>	<p>Prasarana wisata adalah sumberdaya alam dan sumberdaya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya.</p>	<p>Sarana Prasarana Pendukung</p>	<p>Jaringan air, Listrik, Moda Transportasi Umum/Alat Transportasi, Tempat Makan, Lahan Parkir, Tempat Makan, Akomodasi</p>
<p>Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang</p>				

		harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan, Tempat Parkir serta sarana pendukung lainnya. Tidak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.		
--	--	--	--	--

Leiper (1990)	Sugiama (2011)	Suwena dan Widyatmaja (2010:83)	Indikator	Variabel
<p>Sektor Regulator. Dalam hal ini, mencakup peran Pemerintah selaku regulator dan asosiasi bidang Pariwisata. Misalnya seperti : Dinas Pariwisata, Departemen Pariwisata</p>	<p>Ansilari (Ancillary) Lembaga ataupun organisasi kepariwisataan yang aktif dan turut serta mendukung dalam pengelolaan suatu destinasi atau</p>		<p>Kelembagaan</p>	<p>Organsasi Pengelola</p>

	kawasan wisata, dapat berupa perusahaan berbadan hukum atau bentuk usaha lainnya.			Peran Pemerintah
--	--	--	--	---------------------

Sumber : Hasil Kompilasi Teori, 2021

Dari Hasil kompilasi teori mengenai Komponen Pariwisata yang berkaitan dengan Pengembangan Pariwisata maka seluruh variabel kajian teori di atas relevan dengan penelitian. Dimana didapatkan Indikator yang disebutkan pada hasil kajian teori di antaranya: Pemasaran, Daya Tarik Wisata, Sarana Prasarana Pendukung dan Kelembagaan

2.1.3 Potensi Wisata

Menurut (Damarjanti, 2001). Potensi Wisata adalah segala sesuatu yang terdapat disuatu daerah yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata atau segala hal keadaan yang nyata atau dapat diraba, maupun yang tidak dapat diraba, yang diatur sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan dan diwujudkan.

Potensi Pariwisata bisa disebut sebagai obyek atau atraksi wisata yang memungkinkan untuk dipublikasikan, dipasarkan, dikelola serta dikembangkan menjadi sebuah tempat peristirahatan atau bersenang-senang dalam dalam sementara waktu dan dapat diambil manfaat daro obyek tersebut. (Cholil, 2002:14).

Adapun Keunikan atau Potensi yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Dimana terdapat sebuah pemandangan alam yang berbeda jika memasuki kawasan areal situs Candi Tawangalun yaitu terdapat sebuah Gunung lumpur atau yang biasa disebut dengan Mud Vulcano yang mana lumpur tersebut bisa menandakan akan terjadinya bencana di sekitar areal situs Candi Tawangalun. Apabila Aliran lumpur tersebut deras maka akan datang terjadinya bencana.

Berdasarkan informasi yang didapatkan penjelasan mengenai Gunung Lumpur atau Mud Vulcano ini didefinisikan sebagai endapan lumpur yang mempunyai intensitas lebih ringan dari batuan sekitarnya. Munculnya gunung lumpur ini biasanya dipicu adanya bubur lumpur yang bercampur dengan kantong-kantong gas metan yang mengalami kelebihan tekanan yang terkubur di bawah permukaan dan bubur lumpur itu berusaha untuk keluar kepermukaan bumi. (Handoko Teguh Wibowo, 2016).

Potensi atau Keunikan yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun lainnya ialah Terdapat Rumah Pohon yang tersedia di dalam situs Candi Tawangalun yang mana Rumah Pohon ini disediakan sebagai Fasilitas penunjang Wisatawan untuk

mempemudah wisatawan yang berkunjung dalam melihat kondisi sekitar areal situs Candi Tawangalun.

Rumah Pohon ini didefinisikan sebagai sebuah struktur yang dibangun di atas, melingkar atau disekitar pohon yang berinteraksi dengan dan bergantung pada pohon yang berperan sebagai struktur. Rumah pohon terdiri dari platform beratap untuk membentuk suatu ruang yang terlindung sepenuhnya. (Fulton, 2015).

Selain itu, Potensi Daya Tarik lain yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun yaitu terdapat sebuah patung yang berada di samping bangunan situs Candi Tawangalun. Dimana Patung-patung ini merupakan karya seni yang di buat dalam memanfaatkan batuan-batuan di sekitar situs Candi oleh Bapak Ahmad Saiful Munir selaku juru kunci situs Candi Tawangalun dengan mengandalkan keahlian tangannya. Menurut B.S Myers (1958:11-13) mendefinisikan Karya seni patung ialah sebuah karya tiga dimensi yang dibuat dengan tidak terikat pada latar belakang apapun atau bidang manapun pada suatu bangunan. Karya seni patung ini dapat diamati dengan cara mengelilinginya, sehingga Nampak mempesona dan terasa mempunyai makna pada semua seginya.

Tabel 2.2 Hasil Kajian Pustaka Potensi Wisata

Damarjanti, (2001)	Handoko Teguh Wibowo, (2016)	Fulton (2015).	B.S Myers (1958:1331-132)	Indikator	Variabel
Potensi Wisata adalah segala sesuatu yang terdapat disuatu daerah yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata atau segala hal keadaan yang nyata atau dapat diraba, maupun yang tidak dapat diraba, yang diatur sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan dan diwujudkan.	Berdasarkan informasi yang didapatkan penjelasan mengenai Gunung Lumpur atau Mud Vulcano ini didefinisikan sebagai endapan lumpur yang mempunyai intensitas lebih ringan dari batuan sekitarnya. Munculnya gunung lumpur ini biasanya dipicu adanya bubur lumpur yang	Potensi atau Keunikan yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun lainnya ialah Terdapat Rumah Pohon yang tersedia di dalam situs Candi Tawangalun yang mana Rumah Pohon ini disediakan sebagai Fasilitas penunjang Wisatawan untuk mempermudah wisatawan yang bekunjung dalam	Karya seni patung ialah sebuah karya tiga dimensi yang dibuat dengan tidak terikat pada latar belakang apapun atau bidang manapun pada suatu bangunan. Karya seni patung ini dapat diamati dengan cara mengelilinginya, sehingga	Daya Tarik	Keunikan yang dimiliki dan Karya Seni Patung

	<p>bercampur dengan kantong-kantong gas metan yang mengalami kelebihan tekanan yang terkubur di bawah permukaan dan bubur lumpur itu berusaha untuk keluar kepermukaan bumi.</p>	<p>melihat kondisi sekitar areal situs Candi Tawangalun. Rumah Pohon ini didefinisikan sebagai sebuah struktur yang dibangun di atas, melingkar atau disekitar pohon yang berinteraksi dengan dan bergantung pada pohon yang berperan sebagai struktur. Rumah pohon terdiri dari platform beratap untuk membentuk suatu ruang yang terlindung sepenuhnya.</p>	<p>Nampak mempesona dan terasa mempunyai makna pada semua seginya.</p>		
--	--	---	--	--	--

Sumber : Hasil Kompilasi Teori, 2021

Dari Hasil kompilasi teori mengenai Potensi Wisata yang berkaitan dengan Pengembangan Pariwisata maka seluruh variabel kajian teori di atas relevan dengan penelitian. Dimana didapatkan Indikator yang disebutkan pada hasil kajian teori ialah Indikator Daya Tarik .

2.2 Wisata Budaya

2.2.1 Definisi Wisata Budaya Candi

Pariwisata budaya merupakan salah satu sektor wisata yang banyak dikembangkan oleh pemerintah daerah akhir-akhir ini. Menurut Nafila (2013), bahwa pariwisata budaya adalah salah satu jenis pariwisata yang menjadikan budaya sebagai daya tarik utama. Dimana di dalam pariwisata budaya ini wisatawan akan dipandu untuk mengenali sekaligus memahami budaya dan kearifan pada komunitas lokal tersebut. Di samping itu, pengunjung akan dimanjakan dengan pemandangan, tempat-tempat bersejarah sekaligus museum, representasi nilai dan sistem hidup masyarakat lokal, seni (baik seni pertunjukan atau pun seni lainnya), serta kuliner khas dari masyarakat asli atau masyarakat lokal yang bersangkutan.

Menurut Mappi (Asriady,23:2016) lebih jelas mengemukakan bahwa beberapa aspek yang termasuk dalam objek pariwisata budaya diantaranya, seperti: adanya upacara kelahiran, tari-tarian tradisional, musik-musik tradisional, perkawinan, pakaian tradisional (pakaian adat), berbagai macam upacara (seperti turun ke sawah dan upacara panen), bangunan-bangunan bersejarah, cagar budaya, beberapa peninggalan tradisional, kain tradisional (seperti kain tenun), pemeran festival budaya dan pertunjukan tradisional, hasil tekstil lokal, meseum sejarah dan budaya, serta adat-istiadat lokal lainnya.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Buku Pedoman Pengembangan Wisata Sejarah dan Wisata Budaya Tahun 2019 menyebutkan bahwa ada beberapa Objek sejarah dan warisan budaya yang akan bisa menjadi daya tarik bagi wisatwan apabila mempunyai muatan atau content yang berkaitan dengan signiikasi atau nilai-nilai penting warisan budaya. Dimana nilai-nilai penting warisan budaya meliputi :

- a. Nilai Sejarah merupakan Cerita Sejarah yang terkandung pada sebuah bangunan situs bersejarah. Dimana mencakup semua aspek sejarah yaitu sejarah estetika, seni dan Arsitektur.
- b. Nilai Sosial, Pada nilai social mengacu pada keterkaitan yang dimiliki suatu tempat bagi komunitas atau kelompok budaya tertentu. Nilai social juga bisa dipahami sebagai makna social dan budaya yang dipegang oleh kelompok budaya tertentu.

Dalam perspektif pertukaran budaya. Ditegaskan bahwa nilai-nilai budaya merupakan sesuatu yang dipertukarkan berdasarkan rasa saling percaya dari dua pihak yang memiliki konteks budaya yang berbeda. Tujuan dari pelaku budaya adalah untuk melestarikan dan juga mempromosikan nilai-nilai budaya yang terdapat pada produk budaya. Bisa dikatakan bahwa produk budaya adalah komponen penting yang menghubungkan kedua pihak pelaku budaya dan ekosistem budaya. Menurut UNESCO ada 2 Jenis produk budaya yang terkait dengan warisan budaya atau cultural heritage:

1. Produk Budaya yang berwujud atau Warisan Budaya Benda, Dimana pada produk budaya berwujud ini terdiri atas warisan budaya bergerak seperti Lukisan, Patung dan lain lain, Sedangkan untuk warisan budaya yang tidak bergerak antara lain seperti : Monumen, Situs arkeologis, bangunan bersejarah dan lain-lain.
2. Produk Budaya yang tidak berwujud atau Warisan Budaya Tak Benda. Dimana pada produk budaya yang tidak berwujud ini terdiri atas Tradisi dan ekspresi lisan, seni drama, Festival serta keahlian kerajinan Tradisional.

Sedangkan definisi dari Candi Berasal kata *candhika* *grha* yang berarti rumah Dewi Candika, yaitu Dewi maut atau Dewi kematian Durga, oleh karena itu candi selalu dihubungkan dengan monumen tempat pendharmaan untuk memuliakan raja yang telah meninggal. Candi merupakan bangunan tempat ibadah dari peninggalan masa

lampau yang berasal dari agama Hindu-Budha. Istilah candi tidak hanya digunakan oleh masyarakat untuk menyebut tempat ibadah saja, tetapi juga sebagai istana, pemandian/petirraan, gapura, dan sebagainya (Daniel Agus Maryanto, 2007: 8). Soekmono (1977: 241) menegaskan bahwa candi bukanlah makam, tetapi bangunan kuil.

Menurut (Suwarna,1987) menyebutkan bahwa Gapura Belah Bentar adalah suatu struktur gapura yang mempunyai pintu (jalan) masuk yang cukup lebar bila dibanding dengan jenis gapura paduraksa. Gapura ini berbentuk belah sehingga memungkinkan untuk membuat jalan yang lebar sesuai dengan kebutuhan tetapi harus tetap sebanding dengan bentuk fisiknya. Gapura ini nantinya sangat cocok apabila digunakan sebagai penanda masuk kawasan wisata budaya situs Candi Tawangalun.

Tabel 2.3 Hasil Kajian Pustaka Pengembangan Wisata Budaya Candi

Pedoman Pengembangan Wisata Sejarah dan Wisata Budaya Tahun 2019	Suwarna, 1987	Indikator	Variabel
<p>Nilai Sejarah, Pada nilai sejarah dimaksudkan untuk mencakupi semua aspek sejarah yaitu sejarah estetika, seni, arsitektur, sains, spiritual dan sejarah masyarakat</p>		<p>Produk Wisata Budaya</p>	<p>Nilai Sejarah Bangunan</p>
<p>Produk Budaya yang berwujud atau Warisan Budaya Benda, Dimana pada produk budaya berwujud ini terdiri atas warisan budaya bergerak seperti Lukisan, Patung</p>	<p>Gapura Belah Bentar adalah suatu struktur gapura yang mempunyai pintu (jalan) masuk yang cukup lebar bila dibanding dengan jenis gapura paduraksa.</p>		<p>Produk Budaya Yang Berwujud</p>

<p>dan lain lain, Sedangkan untuk warisan budaya yang tidak bergerak antara lain seperti : Monumen, Situs arkeologis, bangunan bersejarah dan lain-lain.</p>	<p>Gapura ini berbentuk belah sehingga memungkinkan untuk membuat jalan yang lebar sesuai dengan kebutuhan tetapi harus tetap sebanding dengan bentuk fisiknya.</p>		
<p>Produk Budaya yang tidak berwujud atau Warisan Budaya Tak Benda. Dimana pada produk budaya yang tidak berwujud ini terdiri atas Tradisi dan ekspresi lisan, seni drama, Festival serta keahlian kerajinan Tradisional.</p>			<p>Produk Budaya Tidak Berwujud</p>

			Gapura
--	--	--	--------

Sumber : Hasil Kompilasi Teori, 2021

Dari Hasil kompilasi teori mengenai Produk Wisata Budaya yang berkaitan dengan Pengembangan Pariwisata Budaya maka seluruh variabel kajian teori di atas relevan dengan penelitian. Dimana didapatkan Indikator yang disebutkan pada hasil kajian teori di antaranya: Produk Wisata Budaya

2.3 Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai referensi, sekaligus bahan untuk dapat membantu penulis dalam proses penyusunan penelitian. Berikut penelitian terdahulu yang dijadikan sumber referensi dalam penyusunan penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2.4 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Output
1	Pengembangan Objek Wisata Candi Muara Takus di Kabupaten Kampar (Eka Anggia Anglan, 2017. JOM Fekon, Vol.4 No.1.Universitas Pekanbaru)	Mengetahui Strategi Pengembangan Objek Wisata Candi Muara Takus di Desa Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar	Metode Analisis Deskriptif dan Analisis SWOT	<ul style="list-style-type: none"> - Daya Tarik Wisata yang menarik dan Unik - Bangunan Candi yang memiliki Nilai sejarah budaya yang tinggi 	<p>Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut didapatkan strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan objek wisata Candi Muara yang direkomendasikan yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk masyarakat setempat dan pengelola objek wisata diharapkan dapat menjaga kekuatan-kekuatan objek wisata dan memanfaatkan peluang sebaik mungkin • Pemerintah Kabupaten Kampar perlu terus meningkatkan pelayanan public didaerah wisata seperti kebersihan, kenyamanan, Keamanan, dan pelayanan sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan

2	<p>Perencanaan Startegis Pengembangan Objek Wisata Candi Cetho oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar (Ulva Nila Santi, 2010. Universitas Sebelas Maret. Jurusan Ilmu Administrasi)</p>	<p>Mengetahui Rencana Strategis yang diambil oleh Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata Candi Cetho di Kabupaten Karanganyar</p>	<p>Metode Analisis Triangulasi dan menggunakan metode Analisis Tineraktif yang meliputi : Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan kesimpulan</p>	<p>Potensi Objek Wisata Candi cetho, Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Keuangan, Pemandangan Alam yang indah, Tersedianya fasilitas sarana dan prasarana, kegiatan promosi, minat wisatawan, adanya kerjasama dengan pihak terkait</p>	<p>Output pada penelitian ini berupa strategi Agresif yang mana strategi ini digunakan untuk mengatasi isu yang bersifat sangat strategis yaitu isu untuk meningkatkan kerjasama dengan pihak pihak terkait kemudian Strategi Turn Arround digunakan untuk mengelola isu yang bersifat cukup strategis dan yang terakhir menggunakan Strategi Defensif digunakan untuk mengusahakan alokasi dana untuk penanggulangan bencana</p>
3	<p>Potensi dan Kendala Pengembangan Destinasi Wisata Candi Agung di Kabupaten Hulu Sungai Utara (Hartiningsih, 2019. Jurnal</p>	<p>Mengetahui potensi yang menjadi daya tarik wisatawan dalam mengunjungi Candi dan kendala dalam pengembangannya</p>	<p>Metode yang digunakan menggunakan metode Analisis Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Variabel dalam penelitian ini ialah Potensi Candi Agung, Kondisi Faktual Candi Agung dan kendala yang dihadapi dalam</p>	<p>Objek Wisata Candi Agung memiliki daya tarik, potensinya bukan saja sebagai objek wisata sejarah, budaya dengan beragam situs dari Candi yang memiliki keramat atau tempat suci, Kendala atau permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan objek</p>

	Kebijakan Pembangunan Volume 14 Nomor 2 Desember 231- 247)			pengembangan Candi	wisata situs candi belum adanya regulasi tentang pariwisata di Kabupaten HSU.
--	---	--	--	-----------------------	---

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2021

2.4 Sintesa pustaka

Sintesa Pustaka berdasarkan dari Teori Pariwisata dan Teori Wisata Budaya, menghasilkan beberapa Indikator dan Variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Indikator Daya Tarik

Pada indikator Daya Tarik Wisata terdapat 2 Variabel yaitu keunikan yang dimiliki dan Karya Seni Patung.

B. Indikator Produk Wisata Budaya

Pada Indikator Produk Wisata Budaya terdapat 4 Variabel yaitu Nilai Sejarah Bangunan, Produk Budaya Yang Berwujud, Produk Budaya yang tidak Berwujud, Gapura.

C. Indikator Sarana Prasarana Pendukung

Pada Indikator Sarana Prasarana terdapat 7 variabel yaitu Sarana yang meliputi : Akomodasi, Tempat Makan, Tempat Parkir, Jaringan Jalan, Jaringan Listrik, Jaringan Air, Moda Transportasi Umum. Menurut Suwanto, 1997:21. Prasarana wisata adalah sumberdaya alam dan sumberdaya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya. Untuk kesiapan objek-objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun dengan disesuaikan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan, Sedangkan menurut Suwena dan Widyatmaja (2010:83) Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan, Tempat Parkir serta sarana pendukung lainnya. Tidak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

D. Indikator Kelembagaan

Pada indikator Kelembagaan terdapat dua variabel yaitu Peran Pemerintah dan Organisasi Pengelola. Dimana Peran kelembagaan pariwisata merupakan sebuah upaya untuk memperkuat program pariwisata di suatu kawasan wisata, mulai dari proses pembuatan kebijakan, pengaturan kewenangan, sistem organisasi dan pola komunikasi elemen yang terlibat dalam teknis penyelenggaraan pariwisata di kawasan wisata (Hilman, 2017).

E. Indikator Pemasaran

Pada Indikator Pemasaran terdapat 1 Variabel yaitu Promosi Dimana Sektor Pemasaran dimana hal ini, Mencakup semua unit pemasaran dalam industry Pariwisata yang mana untuk kegiatannya sendiri meliputi :Promosi, Adverstising, Publikasi, Penjualan Produk.

Tabel 2.5 Hasil Sintesa Pustaka

Indikator	Variabel	Sumber
Daya Tarik	Keunikan yang dimiliki	Fulton, (2015)
	Karya Seni Patung	B.S Myers (1958:131-132)
Produk Wisata Budaya	Nilai Sejarah Bangunan	Pedoman Pengembangan Wisata Sejarah dan Warisan Budaya (2019)
	Produk Budaya Yang Berwujud	
	Produk Budaya Yang Tidak Berwujud	
	Gapura	Suwarna,(1987)

Sarana Prasarana Pendukung	Akomodasi	Suwena dan Widyatmaja (2010:83)
	Tempat Makan	
	Tempat Parkir	
	Jaringan Air	Suwanto, (1997:21)
	Jaringan Listrik	
	Jaringan Jalan	
	Moda Transportasi Umum	Suwena dan Widyatmaja (2010:83)
Kelembagaan	Peran Pemerintah	Sugiyama (2011)
	Organisasi Pengelola	
Pemasaran	Promosi	Leiper (1990)

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2021

(Halaman ini sengaja di kosongkan)

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma rasionalistik. Metodologi kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moelong,2007). Sedangkan Metode rasionalistik-kualitatif merupakan metode dengan peneliti bertindak sebagai instrumen utama, penelitian dilakukan dengan proses interview secara mendalam dan mendetail secara silang dan berulang untuk dapat mengetahui perkembangan kawasan, lingkungan serta perubahan (Moehadjir. 1996).

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang selanjutnya dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang disesuaikan dengan landasan teori dan diharapkan dapat bersifat kebenaran umum serta prediksi. Pada penelitian ini juga merumuskan terkait dengan identifikasi karakteristik pada wilayah penelitian. Sehingga dari konsep teoritik tersebut nantinya dapat ditarik variabel dalam mendukung adanya arahan pengembangan wisata budaya situs candi tawangalun di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Deskriptif-Kualitatif Dimana penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Nana Syaodih Sukmadinata 2011: 73). Dalam Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan

pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Pada Penelitian ini nantinya dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.3 Variabel Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, didapatkan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Untuk mencapai sasaran-sasaran yang sudah ditetapkan diperlukan variabel yang sudah dibahas dalam bab kajian pustaka yang relevan dengan ruang lingkup penelitian berdasarkan tinjauan teori. Didapatkan indikator dan variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Indikator	Variabel	Definisi Operasional
Menentukan Faktor-Faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Wisata Budaya Situs Candi Tawangalun		
Daya Tarik	Keunikan yang dimiliki	Keunikan yang dimiliki di sekitar situs Candi Tawangalun
	Karya Seni Patung	Karya tiga dimensi yang dibuat dengan tidak terikat pada latar belakang apapun atau bidang manapun pada suatu bangunan.
Produk Wisata Budaya	Nilai Sejarah Bangunan	Cerita Sejarah yang terkandung pada sebuah bangunan situs bersejarah. Dimana mencakup semua aspek sejarah yaitu sejarah estetika, seni dan Arsitektur.
	Produk Budaya Berwujud	Produk Budaya yang berwujud atau Warisan Budaya Benda terdiri atas warisan budaya bergerak seperti Lukisan, Patung dan lain lain.
		Produk budaya yang tidak berwujud ini terdiri atas

	Produk Budaya Tidak Berwujud	Tradisi dan ekspresi lisan, seni drama, Festival
	Gapura	Suatu struktur gapura yang mempunyai pintu (jalan) masuk yang cukup lebar bila dibanding dengan jenis gapura paduraksa. Gapura ini berbentuk belah sehingga memungkinkan untuk membuat jalan yang lebar sesuai dengan kebutuhan tetapi harus tetap sebanding dengan bentuk fisiknya.
Sarana Prasarana Pendukung	Akomodasi	Sarana Akomodasi atau penginapan sebagai pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawangalun
	Tempat Makan	Tempat Makan sebagai fasilitas pendukung Wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawangalun
	Tempat Parkir	Tempat Parkir sebagai fasilitas pendukung Wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawangalun
	Jaringan Air	Keterjangkauan Jaringan Air Bersih dalam memenuhi kebutuhan Juru Kunci dan Wisatawan ketika berkunjung ke Candi Tawangalun

	Jaringan Listrik	Keterjangkauan Jaringan Listrik dalam mendukung kegiatan yang dilakukan di sekitar areal situs Candi Tawangalun
	Jaringan Jalan	Kemudahan Akses Wisatawan dalam menjangkau objek wisata Terhadap Pengembangan situs Candi Tawangalun
	Moda Transportasi Umum	Suatu alat yang memegang peranan penting dalam membawa wisatawan dari tempat asalnya menuju tempat wisata yang akan dikunjungi
Kelembagaan	Peran Pemerintah	Peran Pemerintah dalam mendukung Pengembangan Situs Candi Tawangalun
	Organisasi Pengelola	Peran Organisasi Pengelola seperti Komunitas dalam mendukung Pengembangan situs Candi Tawangalun
Pemasaran	Promosi	Kegiatan Promosi yang dilakukan dalam mendukung pengembangan situs Candi Tawangalun

Mengidentifikasi Karakteristik kondisi eksisting berdasarkan faktor yang berpengaruh pada wisata budaya situs Candi Tawangalun		
Daya Tarik	Keunikan yang dimiliki	Keunikan yang dimiliki di sekitar situs Candi Tawangalun
	Karya Seni Patung	Karya seni patung ialah sebuah karya tiga dimensi yang dibuat dengan tidak terikat pada latar belakang apapun atau bidang manapun pada suatu bangunan.
Produk Wisata Budaya	Nilai Sejarah Bangunan	Cerita Sejarah yang terkandung pada sebuah bangunan situs bersejarah. Dimana mencakup semua aspek sejarah yaitu sejarah estetika, seni dan Arsitektur.
	Produk Budaya Berwujud	Ketersediaan Produk Budaya berwujud terdiri atas warisan budaya bergerak seperti Lukisan, Patung dan lain lain.
	Produk Budaya Tidak Berwujud	Terdapat Produk budaya tidak berwujud seperti Tradisi maupun Festival yang di lakukan secara turun temurun sesuai dengan Adat Istiadat wilayah setempat

	Gapura	Ketersediaan suatu struktur struktur gapura yang mempunyai pintu (jalan) masuk yang cukup lebar bila dibanding dengan jenis gapura paduraksa. Gapura ini berbentuk belah sehingga memungkinkan untuk membuat jalan yang lebar sesuai dengan kebutuhan tetapi harus tetap sebanding dengan bentuk fisiknya.
Sarana Prasarana Pendukung	Akomodasi	Ketersediaan Tempat Penginapan bagi para Wisatawan
	Tempat Makan	Ketersediaan Makanan Khas Daerah Setempat
	Tempat Parkir	Ketersediaan Lahan Parkir untuk Wisatawan
	Jaringan Air	Ketersediaan Air Bersih di tempat wisata
	Jaringan Listrik	Ketersediaan Jaringan Listrik
	Jaringan Jalan	Ketersediaan dan Kondisi Aksesibilitas untuk menuju ke lokasi wilayah penelitian

	Moda Transportasi Umum	Ketersediaan Suatu alat transportasi yang memegang peranan penting dalam membawa wisatawan dari tempat asalnya menuju tempat wisata yang akan dikunjungi
Kelembagaan	Peran Pemerintah	Keterlibatan Pemerintah dalam Pengembangan Candi Tawangalun
	Organisasi Pengelola	Keterlibatan Organisasi Pengelola yang mengorganisir kegiatan wisata budaya situs Candi Tawangalun
Pemasaran	Promosi	Kegiatan Promosi yang dilakukan terhadap keberadaan dari situs Candi Tawangalun

Sumber: Hasil Sintesa Penulis, 2021

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sujarweni (2015) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat dalam kawasan penelitian lalu pemegang kebijakan terutama Pemerintah Kabupaten Sidoarjo terkait dengan Pengembangan Wisata Budaya situs Candi Tawangalun,

kemudian Tokoh Masyarakat seperti Juru Kunci dari Candi Tawangalun serta Pakar atau para ahli khususnya yang Ahli dalam Bidang Wisata Budaya.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011:81). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang sudah ada, Sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu di dasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang sudah ada. Teknik sampel yang di gunakan penelitian ini menggunakan Teknik *Puprosive Sampling*. Adapun yang dijadikan acuan sampel pada penelitian ini yaitu Stakeholder kunci (Pemerintah), Stakeholder utama (Masyarakat dan Juru kunci) dan Stakeholder Pendukung (Akademisi) yang berpengaruh dan dapat memberikan informasi yang spesifik. Analisis ini dapat menyediakan informasi awal yang mendasar mengenai:

Menurut Sugihantoro (2014) berpendapat bahwa pada dasarnya analisa stakeholder dapat dilakukan dengan mengidentifikasi informasi awal mengenai.

- a) Stakeholder penerima atau yang terkena dampak dari suatu Program
- b) *Stakeholder* yang rentan terkena dampak dari suatu program
- c) *Stakeholder* pendukung dan penentang suatu program
- d) Hubungan-hubungan yang terjadi diantara *stakeholder*

Dalam menerjemahkan stakeholder yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka pemetaan terhadap stakeholder terkait merupakan hal yang wajib untuk dilakukan demi lebih fokusnya stakeholder yang dipilih dalam penelitian ini. Dalam menentukan arahan pengembangan wisata budaya Situs Candi Tawangalun di

Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Maka di perlukan stakeholder yang mengerti tentang kondisi wisata budaya situs Candi tawangalun. Berikut merupakan tabulasi kebutuhan stakeholder dalam penelitian.

Tabel 3.2 Tabulasi Stakeholder

Kelompok Stakeholder	Stakeholder	Posisi Stakeholder	Alasan Pemilihan
Pemerintah	Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo	-	Sebagai pihak yang memiliki pengaruh dalam hal penyusunan konsep dan pelaksanaan program pengembangan wisata terkait pemasaran, usaha jasa dan sarana wisata dan kemitraan pariwisata
	Badan Pelestarian Cagar Budaya (BPCB Trowulan, Mojokerto)	- Kepala Unit Bidang Pengembangan dan Pemanfaatan - Kepala Unit Bidang Pemeliharaan dan Pertamanan	Sebagai pihak yang menanungi pelestarian dan pengelolaan situs Candi Tawangalun
	Kantor Desa Buncitan	Kepala Desa Buncitan	Sebagai pihak yang paham akan Potensi masalah yang detail pada wilayah penelitian
Akademisi	Ahli Ilmu Sejarah	Dosen Pengajar Jursusan Sejarah di Universitas Negeri Malang	Memiliki pengetahuan dan Pengaruh dalam pengelolaan Wisata Budaya Situs Candi tawangalun

Masyarakat	Masyarakat Sekitar	-	Memiliki pengaruh atau terkena dampak dalam pengembangan Wisata Budaya situs Candi Tawangalun
	Juru kunci		Memiliki pengetahuan dan Pengaruh dalam pengelolaan Wisata Budaya Situs Candi tawangalun

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2021

Setelah di lakukan Tabulasi Stakeholder, didapatkan sampel dalam penelitian, antara lain :

1. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo
2. Badan Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Trowulan Mojokerto
3. Kepala Desa Buncitan
4. Masyarakat Pemerhati Candi Tawangalun
5. Juru Kunci
6. Ahli Sejarah

Berikut merupakan kriteria responden agar sesuai dengan kebutuhan penelitian :

1. Pihak Pemerintah
 - Memiliki Pengalaman minimal 2 tahun di bidang kepariwisataan
 - Memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai wisata budaya situs Candi Tawangalun
2. Pihak Swasta
 - Pelaku atau pengelola wisata budaya situs Candi Tawangalun
 - Memiliki pengetahuan di bidang Pariwisata terutama pada situs Candi Tawangalun
2. Pihak Masyarakat

- Memiliki pengetahuan dibidang Pariwisata terutama pada situs Candi Tawangalun
- Minimal tinggal di sekitar situs Candi Tawangalun selama sekitar 2 Tahun
- Yang sering berkunjung ke Wisata Budaya situs Candi Tawangalun

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survei primer dan survei sekunder. Survei primer dilakukan dengan cara pengamatan lapangan atau observasi, dan wawancara in depth interview serta Pengisian Kuesioner oleh ke 6 responden. Sedangkan survei sekunder dilakukan dengan cara survei literature pendukung, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan variabel penelitian. Berikut metode pengumpulan data dalam penelitian ini:

3.5.1 Teknik Survey Primer

a) Metode *In-depth Interview* (Wawancara mendalam)

Wawancara secara mendalam dilakukan oleh 2 pihak, yaitu peneliti dan narasumber. Dalam wawancara ini, peneliti telah membuat kerangka pokok-pokok pertanyaan yang akan ditanyakan. Selama kegiatan wawancara berlangsung, peneliti akan melakukan pencatatan langsung dan perekaman menggunakan *recorder* sebagai alat perekam informasi yang disampaikan oleh narasumber.

b) Metode Observasi

Pada dasarnya metode obserasi bertujuan untuk mengetahui kondisi eksisting kawasan kawasan penelitian, mengetahui kondisi sekitar kawasan penelitian, dan dokumentasi berupa foto.

c) **Pengisian Kuesioner**

Dalam penelitian ini juga menggunakan Kuesioner dalam memenuhi kebutuhan penelitian. Dimana pengisian kuesioner dilakukan untuk mengantisipasi adanya pembatasan keluar masuk kendaraan antar Kota yang diberlakukan oleh Pemerintah Daerah setempat dalam meminimalisir terjadinya persebaran COVID-19.

3.5.2 Teknik Survey Sekunder

a) **Survey Literatur**

Survey dilakukan dengan cara mencari literature atau tinjauan pustaka. Dimana data-data sekunder ini di peroleh dari referensi jurnal, buku, hasil penelitian terdahulu, tugas akhir maupun artikel.

b) **Survey Instansional**

Survey ini ditujukan untuk memperoleh data dari instansi-instansi yang terkait dengan wisata budaya situs Candi Tawangalun. Dimana data-data ini dibutuhkan berasal dari Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo, Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Jawa Timur serta Kantor Desa Buncitan

3.6 Metode dan Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data yang digunakan untuk mencapai 3 Sasaran penelitian diantaranya:(1) Menentukan Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan wisata budaya situs Candi Tawangalun,(2) Mengidentifikasi karakteristik kondisi eksisting berdasarkan faktor yang berpengaruh pada wisata budaya situs Candi Tawangalun, (3) Menyusun Arahan Pengembangan wisata budaya situs candi tawangalun di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 3.3 Metode Analisa Penelitian

Sasaran	Input	Teknik Analisis	Output
Menentukan Faktor-Faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Wisata Budaya situs Candi Tawangalun	- Data Hasil Input Wawancara dan Pengisian Kuisisioner melalui link Google Form	Analisis Delphi	Mengetahui Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan wisata budaya situs Candi Tawangalun
Mengidentifikasi Karakteristik kondisi eksisting berdasarkan faktor yang berpengaruh pada wisata budaya situs Candi Tawangalun	Data Hasil Observasi	Analisis Deskriptif	Mengetahui potensi dan Masalah karakteristik faktor yang memiliki pengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawangalun
Menyusun Arahan Pengembangan Wisata Budaya situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo	- Hasil Output Analisis Sasaran 1 dan 2 - Tinjauan Kebijakan-kebijakan dan Best Practice terkait dengan Pengembangan Situs Candi	Analisis Triangulasi	Mengetahui Arahan Pengembangan Wisata Budaya Situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2021

Dari Jabaran tabel diatas maka dibutuhkan penjabaran analisa tiap sasaran. Berikut merupakan jabaran metode analisa yang di gunakan dalam sasaran ini.

3.6.1 Menentukan Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Wisata Budaya Situs Candi Tawangalun

Pada sasaran ini, untuk menentukan Faktor yang berpengaruh dalam pengembangan wisata budaya Situs Candi Tawangalun menggunakan Teknik analisis Delphi.

Dimana Menurut (Foley 1972) Teknik analisis Delphi diartikan sebagai metode sistematis dalam mengumpulkan pendapat dari sekelompok pakar melalui serangkaian kuesioner, dimana terdapat feedback melalui putaran/round pertanyaan yang di adakan sambil menjaga anonimitas tanggapan responden (Para Ahli). Dalam mengetahui faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Wisata Budaya Situs Candi Tawangalun terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam metode Delphi antara lain:

a) Analisis stakeholder

Analisis stakeholder digunakan dalam mengidentifikasi informan kunci guna mendapatkan pengetahuan khusus yang dimiliki oleh informan kunci, terkait dengan sasaran analisis. Identifikasi stakeholder didasarkan pada, tingkat pengaruh (influence) dan tingkat kepentingan (importance) stakeholders terhadap arahan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Budaya Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Adapun analisis stakeholder dan pemetaan stakeholder

b) Wawancara stakeholder

Untuk mengetahui faktor apa saja berpengaruh dalam pengembangan Wisata Budaya Situs Candi Tawangalun, maka dilakukan eksplorasi variabel terhadap stakeholder kunci melalui wawancara. Berdasarkan tujuan tersebut wawancara dilakukan dengan teknik wawancara semi terstruktur. Menurut (Esterberg,

2002 dalam Sugiyono, 2007:412) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari permasalahan jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan dan mencatat apa yang di kemukakan oleh informan.

c) Reduksi dan tampilan data hasil wawancara

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, penyederhanaan, meringkas dan mentransformasikan data dari transkrip hasil wawancara eksplorasi dengan stakeholders. Dari ringkasan hasil wawancara dan proses reduksi, akan didapatkan variabel factor yang berpengaruh dalam pengembangan Wisata Budaya Situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati berdasarkan masing – masing responden. Faktor dan variabel tersebut kemudian dijadikan masukan bagi tahap berikutnya (literasi).

d) Literasi dan penarikan kesimpulan

Literasi dilakukan untuk memastikan (*cross check* terhadap variabel yang belum tercapai kesepakatan misalnya masih adanya pendapat dari responden yang memberikan pernyataan kurang setuju terhadap variabel yang berpengaruh. Dari hasil identifikasi faktor berdasarkan opini tiap – tiap stakeholder tersebut, kemudian disederhanakan, atau dikelompokkan secara substansial. Faktor lain yang belum disebutkan oleh semua responden akan dilakukan *cross check* terhadap responden lainnya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan faktor dan variabel apa saja yang berpengaruh dalam pengembangan wisata budaya situs Candi Tawangalun. Berikut dibawah ini alur analisis Delphi pada penelitian ini.



Sumber : Analisa Penulis, 2021

3.6.2 Mengidentifikasi Karakteristik kondisi eksisting berdasarkan faktor yang berpengaruh pada Wisata Budaya pada situs Candi Tawangalun

Dalam mencapai sasaran ini, digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan metode *Analisis Descriptive*. Dimana Metode deskriptif dapat diartikan sebagai suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, pada masa sekarang. Sedangkan tujuan dari metode analisis ini yaitu membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, Faktual dan Akurat mengenai fakta-fakta yang didapat ketika melakukan pengamatan dilapangan (Nazir, 1988:63).

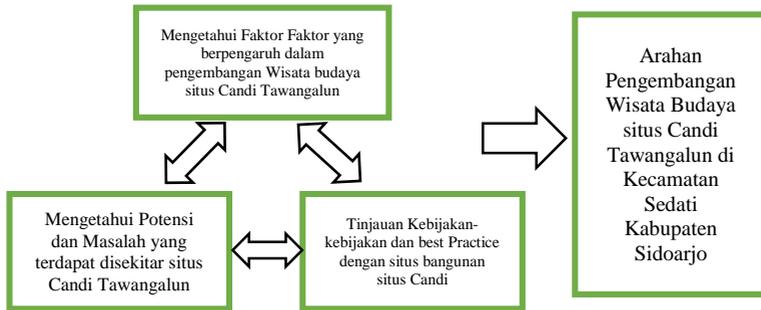
Data yang diperoleh berasal dari data primer berupa Hasil observasi yang nantinya akan dijelaskan secara deskriptif dan normatif yang disesuaikan dengan kondisi eksisting pada sekitar areal dari situs Candi Tawangalun.

3.6.3 Menyusun Arahan dalam pengembangan wisata budaya situs Candi Tawangalun Di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo

Untuk menghasilkan rumusan arahan pengembangan yang tepat dari berbagai pendapat ataupun sudut pandang para Stakeholder yang berbeda. Diperlukan Analisis Triangulasi Menurut (Norman K. Denkin) mendefinisikan triangulasi di gunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

Triangulasi dilakukan dengan melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-interview. Dimana dalam hal ini dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di-interview dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda (Bungin, 2011: 265).

Pada Analisis Triangulasi ini nantinya didapatkan hasil penggabungan antara Output Analisis Sasaran 1, Analisis Sasaran kedua dan di tambah dengan kebijakan-kebijakan yang mana nantinya akan di peroleh penentuan Arahan dalam pengembangan Wisata Budaya situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Berikut dibawah ini Alur Triangulasi dalam penelitian ini.



Gambar 3.1 Alur Triangulasi
Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2021

3.7 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini Penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahapan dalam pelaksanaannya. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perumusan Masalah

Tahap ini terdiri dari perumusan masalah yang bersumber dari latar belakang permasalahan penelitian. Selanjutnya dilakukan identifikasi pokok permasalahan yang terjadi pada wisata budaya situs Candi Tawangalun. Selanjutnya ditentukan ruang lingkup yang meliputi ruang lingkup wilayah, ruang lingkup pembahasan dan ruang lingkup substansi terkait penelitian.

2. Tinjauan Pustaka

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan informasi berupa teori, studi kasus, contoh penelitian sejenis dan hal-hal lain yang relevan dengan penelitian. Sumber Tinjauan Pustaka didapatkan dari buku, jurnal, makalah, koran, internet dan lain-lain. Seluruh informasi yang didapatkan kemudian disintesa sehingga menghasilkan indikator dan variabel penelitian.

3. Pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data dilakukan pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian dimana data disesuaikan dengan variabel penelitian yang didapatkan berdasarkan hasil sintesa pada kajian pustaka. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara dan obeservasi lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil literatur maupun instansi terkait.

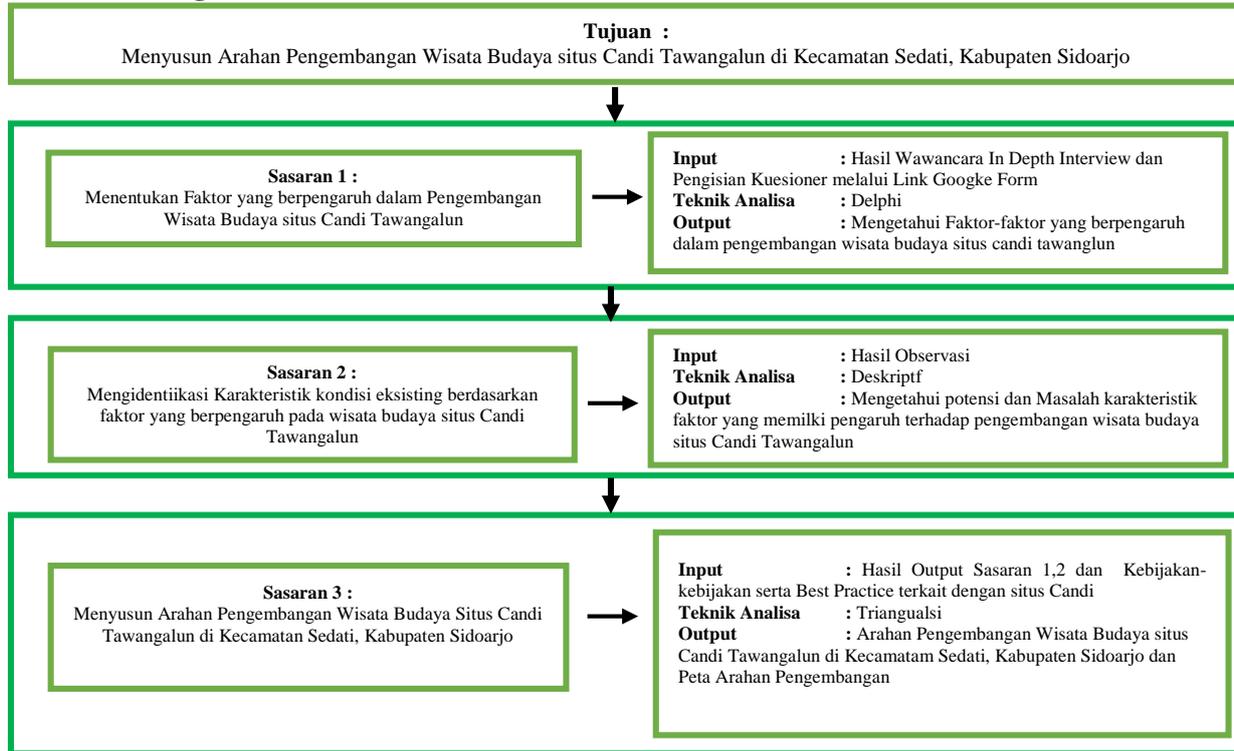
4. Analisis Data dan Pembahasan

Pada tahap ini dilakukan proses pengolahan data dengan menggunakan teknik analisis yang sesuai untuk mencapai tujuan dan sasaran dari penelitian. Pada tahap ini juga dilakukan penyajian data dari keseluruhan proses pengumpulan data yang telah dilakukan.

5. Kesimpulan

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan untuk menjawab tujuan dan sasaran penelitian. Berdasarkan hasil kesimpulan dari seluruh proses penelitian maka akan dilakukan penyusunan Arahan Pengembangan Wisata Budaya situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo.

3.7.1 Kerangka Penelitian



Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2021

(Halaman ini sengaja di Kosongkan)

BAB IV

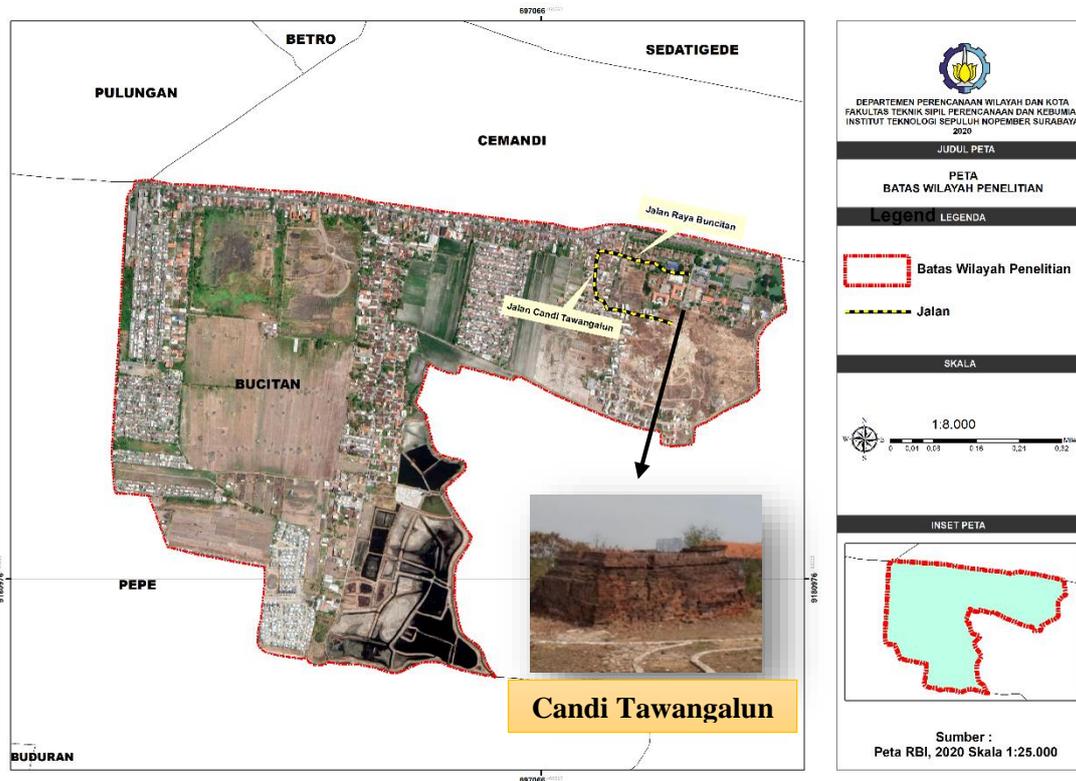
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Wilayah Batas Penelitian

Wilayah Studi merupakan salah satu kawasan Wisata Budaya berupa Situs Candi Tawangalun. Secara Administratif situs Candi Tawangalun termasuk ke dalam Desa Buncitan, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Luas wilayah Desa Buncitan adalah 1,82 Ha. Batas Wilayah Penelitian sebagai berikut.

- Utara : Desa Cemandi dan Tambak Cemandi
- Timur : Desa Kalanganyar
- Selatan : Desa Sawohan
- Barat : Desa Pulungan



Gambar 4.1 Peta Batas Wilayah Penelitian

4.1.2 Demografi

Berdasarkan Data dari Kecamatan Sedati Dalam Angka Tahun 2020 khususnya pada penduduk Desa Buncitan berjumlah sebanyak 5.369 Jiwa. Berikut Tabel Rincian Jumlah Penduduk Desa Buncitan.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Buncitan

Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Buncitan	2.682	2.687	5.369

Sumber : Kecamatan Sedati Dalam Angka Tahun 2020

4.1.3 Gambaran Umum Kawasan Pariwisata Budaya

4.1.3.1 Keunikan yang dimiliki

Salah satu Potensi yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun mempunyai keunikan tersendiri. Dimana terdapat sebuah seperti Gunung Lumpur atau biasa disebut dengan Mud Vulcano yang berada di depan areal situs Candi Tawangalun. Yang mana Mud Vulcano ini memiliki keunikan tersendiri Apabila terjadi bencana di Desa Buncitan, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Mud Vulcano ini akan mengeluarkan semburan lumpur yang mengalir cukup deras di sekitar area dari bangunan situs Candi Tawangalun, dan Jika tidak ada ancaman bencana Mud Vulcano/lumpur ini akan berhenti untuk mengalir. Namun untuk saat ini, kondisi lumpur atau Mud Vulcano tersebut terlihat cukup kering.(Ahmad Syaiful Munir,2021). Selain Mud Vulcano, ternyata terdapat sebuah Rumah Pohon yang berada di dalam area situs Candi Tawangalun. Berdasarkan Informasi yang didapat Rumah Pohon ini di buat oleh seorang juru kunci Candi Tawangalun yaitu Bapak Ahmad Saiful Munir. Alasan dibuat nya rumah pohon ini agar Wisatawan yang berkunjung ke situs tersebut bisa mengamati kondisi sekitar areal situs Candi Tawangalun.



Gambar 4.2 Mud Vulcano/Lumpur dan Rumah Pohon
Sumber : Survey Primer,2021

4.1.3.2 Karya Seni Patung

Karya seni patung merupakan sebuah karya tiga dimensi yang dibuat dengan tidak terikat pada latar belakang apapun atau bidang manapun pada suatu bangunan. Karya seni patung ini dapat diamati dengan cara mengelilinginya, sehingga Nampak mempesona dan terasa mempunyai makna pada semua seginya. Dimana Karya Seni yang terdapat di situs Candi Tawangalun ini berupa keberadaan patung yang terletak di samping bangunan situs Candi Tawangalun yang mana patung-patung tersebut di buat secara individu dalam memanfaatkan batuan-batuan di sekitar area situs Candi Tawangalun oleh Bapak Ahmad Saiful Munir selaku juru kunci situs Candi Tawangalun. Di sisi lain, Bapak Ahmad Saiful Munir sangat menyukai kesenian. Maka dari itu, beliau berinisiatif untuk membuat sebuah patung dengan mengandalkan keahlian tangan nya dan ide nya. Berikut di bawah ini gambar dari patung-patung yang dibuat oleh Bapak Ahmad Saiful Munir dalam menciptakan ketertarikan tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke situs Candi Tawangalun.



Gambar 4.3 Hasil Karya Patung yang dibuat oleh Bapak Ahmad Saiful Munir

Sumber : Survey Primer, 2021

4.1.4 Indikator Produk Wisata Budaya

4.1.4.1 Nilai Sejarah Bangunan

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari juru kunci situs Candi Tawangalun Bangunan Candi Tawangalun merupakan sebuah peninggalan sejarah yang mempunyai nilai historis tersendiri. Sama dengan Candi-candi lain yang berada di Kabupaten Sidoarjo, Dimana Candi Tawangalun ini di dirikan pada Tahun 1292 pada masa Raja Brawijaya II (Resi Tawangalun), Candi Tawangalun ini sengaja dibangun sebagai persembahan dan tanda cinta kasih sayang kepada Putri Alun yaitu anak dari Resi Tawangalun. (Ahmad Saiful Munir, Wawancara, 2021). Namun, dengan adanya Cerita Sejarah yang dimiliki situs Candi Tawangalun ini, Untuk jumlah kunjungan wisatawan masih minim. Hal ini dibuktikan, berdasarkan jika melihat data dalam 5 tahun terakhir yang diperoleh dari Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dimana jumlah kunjungan mengalami penurunan mencapai 1,32% dari Tahun 2015 sampai Tahun 2019. Dimana Jumlah Kunjungan Wisatawan pada Tahun 2015 Candi Tawangalun yang awal mulanya berjumlah 7.786 pengunjung, Kemudian menurun pada tahun 2019 sekitar 5.872 pengunjung. (Dinas Kepemudaa, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo).



Gambar 4.4 Bangunan Candi Tawangalun

Sumber : Survey Primer, 2021

4.1.4.2 Produk Budaya Berwujud

Produk Budaya yang berwujud atau Warisan Budaya Benda, Dimana pada produk budaya berwujud ini terdiri atas warisan budaya bergerak seperti Lukisan, Patung dan lain lain, Sedangkan untuk warisan budaya yang tidak bergerak antara lain seperti : Monumen, Situs arkeologis, bangunan bersejarah dan lain-lain. Dalam hasil observasi yang telah dilakukan didapatkan sebuah Patung kaitannya dengan keberadaan dari situs Candi Tawangalun yang di letakkan di Kantor Desa Buncitan dan untuk kondisinya terjaga dan terawatt dengan baik. Sedangkan untuk keberadaan lukisan-lukisan ini berada di sebuah rumah yang berada di dalam area situs Candi Tawangalun. (Observasi, 2021)



Gambar 4.5 Patung dan Lukisan

Sumber: Survey Primer, 2021

4.1.4.3 Produk Budaya Tidak Berwujud

Produk Budaya Tidak Berwujud ini diartikan sebagai adanya Kegiatan Budaya yang biasanya dilakukan oleh warga setempat sebagai bentuk kebiasaan yang memiliki rangkaian peristiwa sejarah kuno pada masa lampau. Dulunya ada Tradisi yang biasanya dilakukan oleh warga setempat yang tinggal di sekitar situs Candi Tawangalun. Dimana bentuk tradisi ini yaitu dengan melakukan acara slametan setiap malam Kamis atau saat bulan purnama sebagai bentuk ritual tolak balak Namun, untuk sekarang ini Tradisi yang biasanya diadakan oleh warga setempat sudah tidak diadakan kembali sejak tahun 2017. Hal ini dikarenakan bahwa sebagian masyarakat beranggapan jika bentuk tradisi ini bertentangan dengan agama yang dipercayai. (Ahmad Saiful Munir. Wawancara dan Observasi, 2021).

Sedangkan untuk Festival sendiri untuk saat ini masih belum ada. Namun, untuk kedepannya rencananya akan diadakan suatu festival di sekitar situs Candi Tawangalun agar nantinya dapat menjunjung tinggi nilai yang terkandung dari Bangunan Bersejarah situs Candi Tawangalun (Bu Badriah, Wawancara, Kasi Pelayanan Kantor Desa Buncitan, 2021).

4.1.4.4 Gapura

Gapura Belah Bentar adalah suatu struktur gapura yang mempunyai pintu (jalan) masuk yang cukup lebar bila dibanding dengan jenis gapura paduraksa. Gapura ini berbentuk belah sehingga memungkinkan untuk membuat jalan yang lebar sesuai dengan kebutuhan tetapi harus tetap sebanding dengan bentuk fisiknya. Gapura ini nantinya sangat cocok apabila digunakan sebagai penanda masuk kawasan wisata budaya situs Candi Tawangalun. Namun, untuk kondisi saat ini ketersediaan dari Gapura yang berfungsi sebagai penanda pintu masuk ke situs Candi Tawangalun masih belum ada. Dikarenakan kurangnya anggaran dana yang dimiliki oleh pihak Kantor Desa Buncitan dalam pengembangan situs Candi Tawangalun. Dimana hal ini sesuai yang disampaikan oleh Kasi Pelayanan Ibu S.Badriah dalam upaya yang dilakukan untuk mengembangkan situs Candi Tawangalun. (Bu Badriah, Wawancara, Kasi Pelayanan Kantor Desa Buncitan, 2021).

4.1.5 Indikator Sarana Prasarana Pendukung

4.1.5.1 Akomodasi

Akomodasi merupakan salah satu Fasilitas Penunjang kebutuhan Wisatawan ketika berkunjung ke situs Candi Tawangalun. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa untuk Tempat Penginapan atau Akomodasi sendiri hanya berada di Betto Jalan Raya Sedati Agung yang jaraknya sekitar 4,3 Km untuk menjangkau tempat Wisata Budaya Situs Candi Tawangalun. Sedangkan keberadaan Tempat Penginapan disekitar kompleks situs Candi Tawangalun masih belum tersedia. Menurut Bu S.Badriah selaku Kasi Pelayanan Desa Buncitan mengatakan bahwa dulu ada Mahasiswa KKN dalam kegiatan pengamatan situs bersejarah situs Candi Tawangalun dan dari pihak Kantor Desa Buncitan hanya mampu menyediakan Fasilitas berupa penginapan memanfaatkan

Rumah warga yang kosong. (S.Badriah, Wawancara dan Observasi, 2021)



Gambar 4.6 Hotel Walan Syariah Juanda

Sumber : Survey Primer, 2021

4.1.5.2 Tempat Makan

Tempat Makan merupakan suatu Fasilitas Penunjang kebutuhan bagi Wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawangalun. Secara Kondisi Eksisting Warung/Tempat Makan yang tercatat dalam Kecamatan Sedati dalam angka tahun 2020 berjumlah 32 Warung. Dimana Warung makan berdiri bukan karena adanya Tempat Wisata Budaya situs Candi Tawangalunn saja. Melainkan, untuk memenuhi kebutuhan warga sekitar. (Observasi, 2021)



Gambar 4.7 Warung Makan

Sumber : Survey Primer, 2021

Di luar area komplek situs Candi Tawangalun juga tersedia makanan khas yaitu berupa olahan ikan mulai dari olahan Ikan Bakar maupun Ikan Bandeng Cabut duri yang jaraknya sekitar 2,7 Km dari situs Candi Tawangalun. Kemudian juga terdapat toko oleh oleh yang menjual beberapa hasil olahan ikan yang mampu memanjakan para wisatawan yang mengunjungi objek wisata budaya yang berada di Desa Buncitan ini.



Gambar 4. 8 Makanan Khas

Sumber: Survey Primer, 2021

4.1.5.3 Tempat Parkir

Tempat Parkir merupakan sebuah Fasilitas Penunjang kebutuhan Wisatawan ketika berkunjung ke situs Candi Tawangalun. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada area komplek dari Candi Tawangalun sudah tersedia tempat parkir yang kondisinya cukup baik. Namun, hanya di sediakan untuk parkir sepeda motor saja, Bagi yang ingin mengunjungi situs Candi Tawangalun dengan mengendarai mobil kemungkinan besar tidak bisa parkir di karenakan lebar jalannya yang tidak begitu lebar. (S.Badriah, Wawancara dan Observasi, 2021). Berikut dibawah ini hasil dokumnetasi dari Kondisi Fasilitas Parkir yang tersedia:



Gambar 4.9 Tempat Parkir
Sumber : Survey Primer, 2021

4.1.5.4 Jaringan Air

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan Mayoritas Warga di Desa Buncitan rata-rata sudah menggunakan air dari PDAM sebagai sumber air bersih untuk kebutuhan sehari-hari. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Ahmad Saiful Munir selaku Juru Kunci dari Candi Tawangalun untuk ketersediaan air bersih pada area situs Candi Tawangalun belum tercukupi dan menurut beliau jika ingin mendapatkan Air Bersih harus mengambil/mengangsu ke tempat penjual air yang berada diluar area kompleks situs Candi Tawangalun.



Gambar 4.10 Pipa Saluran Air PDAM
Sumber : Survey Primer, 2021

4.1.5.5 Jaringan Listrik

Jaringan Listrik merupakan Fasilitas penunjang kebutuhan areal situs Candi Tawangalun. Berdasarkan kondisi eksisting Jaringan Listrik yang terdapat di Desa Buncitan kondisinya sudah terjangkau cukup baik sesuai dengan kebutuhan warga yang tinggal di Desa Buncitan.



Gambar 4.11 Jaringan Listrik

Sumber : Survey Primer, 2021

Sedangkan untuk ketersediaan Jaringan Listrik pada area kompleks situs Candi Tawangalun belum terjangkau dengan baik, Hal ini di buktikan dengan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Saiful Munir selaku Juru Kunci dari situs Candi Tawangalun dimana beliau mengatakan bahwa jika ingin menggunakan listrik untuk mencukupi kebutuhan listrik disekitar area Situs Candi Tawangalun beliau hanya menggunakan Solar Sel yang terpasang di atas atap Rumah yang terdapat di dalam Candi Tawangalun.(Ahmad Saiful Munir, Wawancara dan Observasi, 2021). Berikut di bawah ini hasil dokumentasi Solar Sel yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan listrik yang digunakan.



Gambar 4.12 Solar Sel

Sumber : Survey Primer, 2021

4.1.5.6 Jaringan Jalan

Jaringan jalan yang terdapat di Desa Buncitan kondisinya tidak baik di karenakan masih banyaknya jalan yang berlubang di area luar kawasan kompleks Candi Tawangalun. Hal ini, dapat menyebabkan ketidaknyamanan pengunjung saat berwisata ke situs Candi Tawangalun.



Gambar 4.13 Kondisi Aksesibilitas di Luar Kawasan Kompleks Situs Candi Tawangalun

Sumber : Survey Primer, 2021

Sedangkan untuk Jalan yang berada di area kompleks Candi Tawangalun kondisi jalan nya sudah bagus dan sudah berpaving.



Gambar 4.14 Kondisi Jalan di area kompleks Candi

Sumber: Survey Primer, 2021

4.1.5.7 Moda Transportasi Umum

Menurut (Warpani, 2007:27), Mengatakan bahwasannya Prasarana adalah Prasyarat bagi keberlangsungan Proses Pariwisata. Salah satu ciri utama pariwisata yaitu dengan melakukan suatu perjalanan, sehingga bisa dikatakan bahwa tanpa pelayanan jasa perangkutan maka kepariwisataan akan lumpuh.

Dengan adanya keberadaan objek wisata sejarah yaitu situs Candi Tawangalun ini juga membutuhkan suatu prasarana berupa Moda Transportasi Umum agar dapat mempermudah wisatawan untuk mencapai situs Candi Tawangalun. Berdasarkan Hasil Wawancara yang dilakukan dengan salah satu pihak di Kantor Desa Buncitan yaitu Kasi Pelayanan dimana untuk Moda Transportasi Umum sudah tersedia berupa Lyn. Namun, semenjak ada aplikasi Online yang menawarkan system Transportasi yang mudah diakses seperti adanya Gojek, Gocar maupun Grab. Hal ini, yang menyebabkan Moda Transportasi Umum yang tersedia di sekitar Desa Buncitan sudah jarang beroperasi kembali (Bu Badriah, Wawancara, Kasi Pelayanan Kantor Desa Buncitan, 2021).

4.1.6 Indikator Kelembagaan

4.1.6.1 Peran Pemerintah

Peran pemerintah terhadap pengembangan situs Candi Tawangalun sampai saat ini belum terjalin dengan baik dikarenakan dari pihak Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo belum memberikan perhatian yang lebih dalam menjaga keaslian maupun melestarikan dari keberadaan Bangunan situs Candi Tawangalun. Hal ini dibuktikan tidak tercapainya sasaran sasaran yang tertera dalam Dokumen Review Rencana Strategis Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo tahun 2018-2021 yakni terkait dengan meningkatkan kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara. dibuktikan dengan adanya jumlah kunjungan wisatawan yang cukup minim. Terbukti, jika melihat data dalam 5 tahun terakhir yang diperoleh dari Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dimana jumlah kunjungan mengalami penurunan mencapai 1,32% dari Tahun 2015 sampai Tahun 2019. Dimana Jumlah Kunjungan Wisatawan pada Tahun 2015 Candi Tawangalun yang awal mulanya berjumlah 7.786 pengunjung, Kemudian menurun pada tahun 2019 sekitar 5.872 pengunjung. (Data Kunjungan Wisatawan Tahun 2015-2019, Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Kepariwisata Kabupaten Sidoarjo)

Selain daripada itu, Berdasarkan informasi data yang didapatkan menyebutkan bahwa masih terdapat faktor penghambat yakni belum optimalnya promosi serta dalam pengembangan destinasi pariwisata khususnya wisata budaya di Kecamatan Sedati yang berdampak pula pada jumlah kunjungan wisatawan ke Candi Tawangalun. (Dokumen Renstra Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata tahun 2018-2021).

4.1.6.2 Organisasi Pengelola

Organisasi Pengelola ini seperti adanya komunitas yang ikut serta dalam mengelola situs Candi Tawangalun. Berdasarkan hasil

observasi yang dilakukan keberadaan Pengelolaan wisata budaya situs Candi Tawangalun ini masih belum ada. Dimana salah satu upaya yang sudah dilakukan yaitu berupa monitoring oleh pihak Badan Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Jawa Timur selama 1 bulan sekali. Selain itu, Upaya pengelola lainnya yang dilakukan oleh Bapak Ahmad Saiful Munir selaku Juru Kunci Candi Tawangalun seperti membersihkan area situs Candi Tawangalun bahkan beliau berinisiatif membuat rumah pohon untuk para pengunjung dalam melihat lebih jelas kondisi sekeliling area situs Candi Tawangalun (Ahmad Saiful Munir, Wawancara dan Observasi, 2021).

4.1.7 Indikator Pemasaran

4.1.7.1 Promosi

Promosi merupakan suatu Komunikasi dalam Pemasaran Pariwisata, Dalam suatu objek wisata atau destinasi wisata. Promosi yang diadakan untuk memberitahukan, membujuk atau meningkatkan konsumen atau Wisatawan supaya yang bersangkutan mempunyai keinginan untuk datang berkunjung ke daerah yang telah dipromosikan. Dimana pihak yang berperan aktif dalam mempromosikan obyek wisata budaya berupa situs Candi Tawangalun ialah Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata. Berdasarkan informasi data yang didapatkan Peran Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata ialah mempromosikan kawasan pariwisata yang tersebar di Kabupaten Sidoarjo. Namun, bentuk promosi ini belum berjalan secara maksimal. Hal ini dibuktikan pada dokumen rencana strategis Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo Tahun 2018-2021 yang menyebutkan bahwa belum optimalnya promosi serta dalam pengembangan destinasi pariwisata khususnya wisata budaya di Kecamatan Sedati dan berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan ke Candi Tawangalun. Berdasarkan data 5 tahun terakhir yang didapatkan menunjukkan bahwa dari tahun 2015-2019 mengalami penurunan sekitar 1,32%.

4.2 Menentukan Faktor-Faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Wisata Budaya Situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo

Untuk menentukan Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam pengembangan Wisata Budaya situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo yaitu dengan menggunakan analisis Delphi. Adapun beberapa tahapan yang perlu diketahui yaitu :

1) Identifikasi Stakeholder

Dalam mengetahui stakeholder yang akan dijadikan responden penelitian, akan digunakan analisis purposive sampling. Dimana analisis ini digunakan untuk menentukan kriteria-kriteria stakeholder yang nantinya diharapkan dapat menjawab kuisisioner Penelitian ini. Dan di dapatkan 6 Stakeholder, di antaranya:

a. Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Jawa timur

- Bidang Pengembangan dan Pemanfaatan

- Bidang Pemeliharaan dan Pertamanan

b. Juru Kunci Candi Tawangalun

c. Kantor Desa Buncitan

- Kasi Pelayanan

d. Masyarakat

e. Ahli Sejarah

2) Eksplorasi Tahap I

Pada tahapan ini dilakukan dengan cara wawancara serta pengisian kuisisioner terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan wisata budaya situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Responden dihadapkan dengan pernyataan dari penulis yang mana nantinya para responden diharapkan menjawab setuju atau tidak setuju dan di sertai dengan alasan nya.

3) Hasil Analisis Delphi Tahap I

Setelah dilakukan wawancara dan pengisian kuisioner tahap 1 oleh ke 6 responden, Maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Kuisisioner Tahap 1

Indikator	Variabel	Definsi Operasional	R1	R2	R3	R4	R5	R6
Daya Tarik	Keunikan yang dimiliki	Keunikan yang dimiliki di sekitar situs Candi Tawangalun	S	S	S	S	S	S
	Karya Seni Patung	Karya tiga dimensi yang dibuat dengan tidak terikat pada latar belakang apapun atau bidang manapun pada suatu bangunan.	S	S	S	S	S	S
	Nilai Sejarah Bangunan	Cerita Sejarah yang terkandung pada sebuah bangunan situs bersejarah.	S	S	S	S	S	S

Produk Wisata Budaya		Dimana mencakup semua aspek sejarah yaitu sejarah estetika, seni dan Arsitektur.						
	Produk Budaya Berwujud	Produk Budaya yang berwujud atau Warisan Budaya Benda terdiri atas warisan budaya bergerak seperti Lukisan, Patung dan lain lain,	S	TS	S	S	S	S
	Produk Budaya Tidak Berwujud	Produk budaya yang tidak berwujud ini terdiri atas Tradisi dan ekspresi lisan,	S	S	S	S	S	S

		seni drama, Festival						
	Gapura	Suatu struktur gapura yang mempunyai pintu (jalan) masuk yang cukup lebar bila dibanding dengan jenis gapura paduraksa. Gapura ini berbentuk belah sehingga memungkinkan untuk membuat jalan yang lebar sesuai dengan kebutuhan tetapi harus tetap sebanding	S	S	S	S	S	S

		dengan bentuk fisiknya.						
Sarana Prasarana Pendukung	Akomodasi	Sarana Akomodasi atau penginapan sebagai pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawangalun	S	S	S	S	S	S
	Tempat Makan	Tempat Makan sebagai fasilitas pendukung Wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawangalun	S	S	S	S	S	S
		Tempat Parkir sebagai fasilitas	S	S	S	S	S	S

	Tempat Parkir	pendukung Wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawangalun						
	Jaringan Air	Keterjangkauan Jaringan Air Bersih dalam memenuhi kebutuhan Juru Kunci dan Wisatawan ketika berkunjung ke Candi Tawangalun	S	S	S	S	S	S
	Jaringan Listrik	Keterjangkauan Jaringan Listrik dalam mendukung kegiatan yang dilakukan di	S	S	S	S	S	S

		sekitar areal situs Candi Tawangalun						
	Jaringan Jalan	Kemudahan Akses Wisatawan dalam menjangkau objek wisata Terhadap Pengembangan situs Candi Tawangalun	S	S	S	S	S	S
	Moda Transportasi Umum	Suatu alat yang memegang peranan penting dalam membawa wisatawan dari tempat asalnya menuju tempat wisata yang akan dikunjungi	S	S	S	S	S	S

Kelembagaan	Peran Pemerintah	Peran Pemerintah dalam mendukung Pengembangan Situs Candi Tawangalun	S	S	S	S	S	S
	Organisasi Pengelola	Peran Organisasi Pengelola seperti Komunitas dalam mendukung Pengemabangan situs Candi Tawangalun	S	S	S	S	S	S
Pemasaran	Promosi	Kegiatan Promosi yang dilakukan dalam mendukung pengembangan situs Candi Tawangalun	S	S	S	S	S	S

Sumber : Hasil Wawancara dan Pengisian Kuesioner Delphi melalui link google form, 2021

Keterangan :

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

R1 : Kepala Unit Bidang Pengembangan dan Pemanfaatan (BPCB Prov Jawa Timur)

R2 : Kepala Unit Bidang Pemeliharaan dan Pertamanan (BPCB Prov Jawa Timur)

R3 : Juru Kunci Candi Tawangalun

R4 : Kasi Pelayanan (Kantor Desa Buncitan)

R5 : Masyarakat

R6 : Dosen Universitas Negeri Malang (Seorang Arkeolog dan Pengajar di Jurusan Sejarah)

Dari Hasil Wawancara Delphi Tahap I dan Pengisian Kuesioner Pada Link Google Form belum dapat diambil kesimpulan akhir terhadap penentuan faktor yang berpengaruh dalam pengembangan wisata budaya situs Candi Tawangalun. Hal ini dikarenakan adanya ketidak kesesuaian dari salah satu responden pada variabel atau faktor **Produk Wisata yang berwujud**. Sehingga, diperlukan pengulangan Wawancara dan Persebaran kuesioner. Dikarenakan mempertimbangkan Peraturan Pemerintah terkait dengan penetapan PPKM di Jawa Timur. Maka, dalam pengolahan ulang hanya melalui Pengisian Kuesioner yang telah disediakan pada link google form untuk mendapatkan faktor yang berpengaruh. Adapun pertanyaan yang akan diajukan ulang pada responden untuk analisis Delphi Tahap II adalah mengenai faktor yang belum mendapatkan konsensus dari salah satu responden yaitu dari pihak Kepala Bagian Pemeliharaan dan Pertamanan (Ibu Ning Suryati) selaku responden ke 2 dalam penelitian ini. Selanjutnya, untuk mengetahui pendapat dari ke 6 responden pada analisa Delphi tahap I dijelaskan pada penjabaran di bawah ini.

Tanggapan Hasil Wawancara dan Pengisian Kuesioner melalui link google form Analisis Delphi Tahap I :

1) Faktor Daya Tarik

Dalam faktor ini terdapat 1 variabel yaitu

a. Keunikan yang dimiliki

Berikut adalah tanggapan dari ke 6 responden terhadap Variabel atau faktor Keunikan yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun.

R1 : Setuju, Karena dengan adanya keunikan yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun seperti keberadaan dari Mud Vulcano atau Rumah Pohon ini bisa menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi wisatawan ketika berkunjung ke situs Candi Tawangalun

R2 : Setuju, Dikarenakan hal ini bisa menjadi adanya ketertarikan bagi Wisatawan untuk berkunjung ke situs Candi Tawangalun

R3 : Setuju, Karena ini merupakan salah satu hal yang berbeda yang dimiliki oleh situs Candi Lainnya yang mana dengan adanya Keunikan seperti keberadaan Mud Vulcano dan juga Rumah Pohon tersebut bisa menambah minat pengunjung untuk datang ke situs Candi Tawangalun

R4 : Setuju, Karena hal itu bisa menjadi salah satu alasan untuk mengupayakan bahwa situs Candi Tawangalun ini bisa berkembang dengan keunikan yang dimiliki

R5: Setuju, Karena keunikan yang dimiliki ini jarang terjadi di Candi-candi lainnya dengan adanya hal ini, bisa menambah minat para wisatawan untuk berkunjung ke situs Candi Tawangalun

R6: Setuju, karena bisa menambah sensasi tersendiri dan mendapatkan pengalaman yang berbeda dalam berkunjung ke situs Candi Tawangalun.

Dapat di lihat dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden menunjukkan setuju yang artinya bahwa keunikan yang dimiliki Situs Candi Tawangalun sangat berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawangalun ke depannya.

b. Karya Seni Patung

Berikut Hasil Kuesioner dari Tanggapan ke 6 responden :
R1 : Setuju, Karena sebuah area situs tentu tidak akan lepas dari hal hal yang ada didalamnya termasuk seni patung. Selain, nilai estetika juga nilai sejarah yang dibawa oleh seni tersebut

R2 : Setuju, Karena seni patung merupakan salah satu asset yang cukup berharga bagi sebuah situs. Terutama situs bersejarah seperti Candi dan tidak bisa dihilangkan

R3 : Setuju, Karena dengan adanya keberadaan seni patung di sekitar area situs Candi Tawangalun dapat menjadi nilai tambah yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun

R4 : Setuju, Karena dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung ke situs Candi Tawangalun

R5 Setuju, Karena mampu memberikan nilai estetika pada situs Candi Tawangalun

R6: Setuju, dengan adanya sebuah seni patung yang diletakkan di sekitar area situs Candi nantinya dapat menambah minat para wisatawan untuk berkunjung ke situs Candi Tawangalun

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sebuah karya seni patung yang berada di sekitar area situs Candi Tawangalun berpengaruh penting terhadap pengembangan situs Candi Tawangalun kedepannya dan bisa menjadi salah satu Daya Tarik Wisatawan.

2) **Faktor Produk Wisata Budaya**

Dalam faktor ini terdapat empat variabel, yaitu:

a. **Nilai Sejarah Bangunan**

Pada situs Candi Tawangalun mempunyai nilai sejarah tersendiri yang mana Candi Tawangalun secara Kondisi Fisik Bangunan terbuat dari batu bata dan ini bisa menjadi ciri khas tersendiri yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun. Berikut Hasil Kuisisioner dari Tanggapan ke 6 Responden :

R1: Setuju, Karena itu menjadi salah satu nilai penting yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun

R2: Setuju, Karena nilai sejarah berperan sangat penting dalam pengembangan suatu situs Cagar Budaya

R3: Setuju, Karena dengan adanya nilai sejarah yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun membuktikan bahwa keberadaan dari Situs Candi Tawangalun banyak menyimpan nilai-nilai sejarah tersendiri

R4: Setuju, Karena hal utama lingkungan wilayah setempat situs Candi Tawangalun harus mengetahui apa saja sejarah yang terkandung dari situs Candi Tawangalun

R5: Setuju, Karena dengan mengetahui sejarah nantinya bisa menjadikan suatu landasan sikap dalam menghadapi kenyataan di masa sekarang

R6: Setuju, Karena dengan adanya sejarah yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun itu menandakan bahwa situs ini mempunyai ciri khas tersendiri

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Nilai sejarah yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun berpengaruh penting terhadap pengembangan situs Candi Tawangalun kedepannya dan bisa menjadi salah satu Daya Tarik Wisatawan.

b. Produk Budaya Berwujud

Produk Budaya Berwujud ini diartikan sebagai keberadaan Patung maupun Lukisan yang terdapat di sekitar Lokasi Objek Wisata situs Candi Tawangalun. Berikut Pendapat dari ke 6 Responden :

R1: Setuju, Karena bisa menjadi Nilai Tambah tersendiri terhadap situs Candi Tawangalun dan harus disesuaikan kembali untuk penempatannya misalkan harus sesuai dengan tempat tertentu

R2: Tidak Setuju, Dikarenakan harus dilihat terlebih dahulu bagaimana tanggapan masyarakat setempat terhadap keberadaan patung dan lukisan yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun. selain itu, juga harus mengetahui terlebih dahulu fungsi dari penempatan Patung dan Lukisan tersebut.

R3: Setuju, Karena Patung dan Lukisan ini merupakan salah satu Nilai Penting pada situs Candi Tawangalun yang mana dulu nya terjadi penemuan sebuah Patung di area situs Candi Tawangalun

R4: Setuju, Karena dengan adanya patung yang pernah ditemukan dan sebuah lukisan membuktikan bahwa dulu pernah ada kejadian sejarah yang pernah terjadi pada situs Candi Tawangalun.

R5: Setuju, Karena bisa menambah Kekayaan dan Khazanah budaya yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun

R6: Setuju, Karena keberadaan Patung ini sebenarnya juga termasuk Peninggalan dari Kerajaan Majapahit dan harus dijaga kelestariannya agar tidak menghilangkan nilai sejarah yang terkandung pada patung tersebut. Sedangkan keberadaan dari lukisan juga berpengaruh pada

pengembangan situs Candi Tawangalun yang mana dari lukisan tersebut bisa kembali mengingat bahwa zaman dahulu pernah ada suatu kejadian yang mengakibatkan berdirinya situs Candi Tawangalun tersebut.

c. Produk Budaya Tidak Berwujud

Produk budaya tidak berwujud ini diartikan sebagai keberadaan Tradisi dan Festival yang biasanya dilakukan/diadakan oleh warga setempat. Berikut pendapat dari ke 6 Responden :

R1 : Setuju, Karena kegiatan-kegiatan yang dilakukan di situs secara regulasi sangat dimungkinkan sesuai dengan UU No 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya yaitu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memanfaatkan tapi jangan sampai berpotensi untuk merusak

R2 : Setuju, Karena dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat apabila festival ataupun tradisi itu dijadikan objek wisata

R3 : Setuju, Karena itu penting untuk lebih mengenal liku liku kalau hal tersebut merupakan bagian silsilah cerita dari situs Candi Tawangalun

R4 : Setuju, Karena Tradisi maupun Festival dapat menjadi daya tarik wisatawan tersendiri dari situs Candi Tawangalun

R5 : Setuju, Karena untuk menambah kekayaan dan khasanah budaya yang terkandung dalam situs Candi Tawangalun

R6 : Setuju, Karena dengan adanya Tradisi ataupun Festival dapat menambah ciri khas yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun

Dapat di lihat dari hasil kuisioner yang telah diisi oleh responden menunjukkan setuju yang artinya dengan adanya kegiatan-kegiatan maupun tradisi yang biasa nya diadakan oleh Masyarakat yang tinggal di area situs Candi Tawangalaun sangat berpengaruh terhadap pengembangan dari situs Candi Tawangalun.

d. Gapura

Pada Variabel ini menjelaskan bahwa ketersediaan Gapura sangat dibutuhkan untuk menunjang kebutuhan para wisatawan sebagai Pintu masuk atau Penanda dalam berkunjung ke situs Candi Tawangalun. Berikut pendapat dari Ke 6 Responden tersebut:

R1: Setuju, karena sebagai penanda utama yang menjadi ciri khas dari situs Candi Tawangalun

R2: Setuju, Karena sebagai salah satu daya tarik bagi wisawatan ketika berkunjung ke situs Candi Tawangalun

R3: Setuju, Karena sebagai pintu masuk kawasan areal dari situs Candi Tawangalun

R4: Setuju, Karena bisa menjadi salah satu signage atau penanda ketika memasuki kawasan areal ke situs Candi Tawangalun

R5: Setuju, karena hal ini bisa menjadi salah satu ketertarikan Wisatawan dalam mengunjungi situs Candi Tawanaglun dengan adanya Gapura yang bentuknya yang menandakan ciri khas dari situs Candi Tawangalun

R6: Setuju, Karena merupakan kondisi yang baik bagi mengembangkan situs Candi Tawangalun kedepannya.

Dapat di lihat dari hasil kuisioner yang telah diisi oleh responden menunjukkan setuju yang artinya dengan adanya ketersediaan Gapura sebagai Signage atau penanda memasuki kawasan area situs Candi Tawangalun sangat

berpengaruh terhadap pengembangan dari situs Candi Tawangalun.

3) **Faktor Sarana Prasarana Pendukung**

Dalam faktor ini terdapat 8 variabel, yaitu:

a. **Akomodasi**

Pada Variabel ini menjelaskan bahwa Ketersediaan Akomodasi sangat dibutuhkan untuk menunjang kebutuhan para wisatawan ketika berkunjung ke situs Candi Tawangalun. Berikut pendapat dari ke 6 responden:

R1 : Setuju, Karena sebagai sarana pendukung untuk para wisatawan ketika berkunjung ke situs Candi Tawangalun

R2 : Setuju, Asal kan arsitektur bangunan homestay menunjang atau sesuai dengan situs Candi Tawangalun hal ini nantinya akan menjadi ketertarikan tersendiri dari para wisatawan

R3 : Setuju, Karena dengan adanya ketersediaan akomodasi ini nantinya bisa menjadi salah satu penunjang untuk para wisatawan ketika ingin berkunjung ke situs Candi Tawangalun

R4 : Setuju, Karena bisa menjadi salah satu penunjang kebutuhan para wisatawan dan juga adik-adik Mahasiswa ketika sedang melakukan penelitian yang memang membutuhkan waktu hingga beberapa minggu maupun berbulan-bulan

R5 : Setuju, Karena untuk menambah/meningkatkan minat pengunjung dalam berwisata ke tempat bersejarah

R6 : Setuju, Karena bisa menjadi fasilitas penunjang Wisatawan ataupun Seorang yang mengadakan Ritual Khusus yang pada dasarnya membutuhkan waktu sehari-hari di situs Candi Tawangalun

Dapat di lihat dari hasil kuisioner yang telah diisi oleh responden menunjukkan setuju yang artinya dengan adanya ketersediaan Akomodasi berupa Penginapan sangat berpengaruh terhadap pengembangan dari situs Candi Tawangalun di karenakan sebagai Penunjang kebutuhan dari para wisatawan.

b. Tempat Makan

Pada Variabel ini menjelaskan terkait dengan adanya ketersediaan tempat makan atau terdapat makanan yang menjadi ciri khas di daerah tempat tersebut. Berikut pendapat dari ke 6 responden :

R1 : Setuju, Karena dengan adanya ketersediaan tempat makan dapat difungsikan sebagai penunjang kebutuhan Wisatawan yang berkunjung ke situs Candi Tawangalun

R2 : Setuju, Apabila Rumah Makan yang terdapat di sekitar kawasan situs Candi Tawangalun menyediakan makanan khas yang ada di daerah Candi Tawangalun

R3 : Setuju, Karena dapat menjadi salah satu factor penunjang kebutuhan wisatawan ketika berkunjung ke Objek Wisata situs Candi Tawangalun

R4 : Setuju, Untuk mengenalkan objek wisata situs Candi Tawangalun pastinya juga harus didukung dengan adanya sarana berupa tempat makan

R5 : Setuju, Karena untuk menambah/meningkatkan minat para wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawangalun dari segi ketersediaan Makanan Khas di kawasan objek wisata

R6 : Setuju, Karena dapat menjadi penunjang Kebutuhan Wisatawan yang berkunjung ke Situs Candi Tawangalun

Dapat di lihat dari hasil kuisioner yang telah diisi oleh responden menunjukkan setuju yang artinya dengan

adanya ketersediaan Sarana berupa Tempat Makan sangat berpengaruh terhadap pengembangan dari situs Candi Tawangalun di karenakan sebagai Penunjang kebutuhan dari para wisatawan ketika mengunjungi objek wisata situs Candi Tawangalun.

c. Tempat Parkir

Pada Variabel ini menjelaskan terkait dengan adanya ketersediaan tempat parkir yang berada di sekitar area komplek situs Candi Tawangalun. Berikut pendapat dari ke 6 responden :

R1 : Setuju, Karena sebagai penunjang fasilitas untuk kendaraan pribadi untuk para wisatawan ketika berkunjung ke situs Candi Tawangalun

R2 : Setuju, Karena dengan adanya Tempat Parkir yang baik nantinya akan mendukung wisatawan berkunjung ke suatu tempat objek wisata

R3 : Setuju, Karena sebagai fasilitas pendukung untuk Wisatawan berkunjung ke Tempat Wisata Sejarah

R4 : Setuju, Karena dalam suatu objek wisata fasilitas berupa Tempat Parkir ini memang harus ada

R5 : Setuju, Karena dengan tersediannya fasilitas tempat parkir yang baik nantinya juga akan menambah/meningkatkan minat para wisatawan dalam berkunjung ke Situs Candi Tawangalun

R6 : Setuju, Karena pastinya dalam suatu objek wisata pasti membutuhkan Infrastruktur Penunjang seperti Tempat Parkir

Dapat di lihat dari hasil kuisioner yang telah diisi oleh responden menunjukkan setuju yang artinya dengan adanya ketersediaan Sarana berupa Tempat Parkir sangat berpengaruh terhadap pengembangan dari situs Candi

Tawangalun di karenakan dengan adanya ketersediaan fasilitas tempat parkir yang baik nantinya juga akan memberikan kenyamanan bagi wisatawan dalam berkunjung ke objek wisata bersejarah ini.

d. Jaringan Air

Pada Variabel ini menjelaskan terkait dengan adanya ketersediaan Jaringan Air yang dapat mencukupi kebutuhan wisatawan dalam berkunjung ke objek wisata tersebut. Berikut pendapat dari ke 6 responden :

R1 : Setuju, Karena ketersediaan air nantinya dapat memfasilitasi wisatawan dalam berkunjung ke Situs Candi Tawangalun

R2 : Setuju, Karena dengan adanya ketersediaan air bersih yang tercukupi sangat berpengaruh terhadap tingkat kunjungan Wisatawan

R3 : Setuju, Karena Air menjadi salah satu faktor utama yang dibutuhkan dalam berkunjung ke suatu objek wisata

R4 : Setuju, Karena Air sendiri sebagai kebutuhan wisatawan dalam berkunjung ke objek wisata situs Candi Tawangalun

R5 : Setuju, Karena ketersediaan air bersih dalam suatu objek wisata sangat berpengaruh cukup besar guna menunjang kebutuhan wisatawan dalam berkunjung ke Situs Candi Tawangalun

R6 : Setuju, Karena pastinya dalam suatu objek wisata pasti membutuhkan Infrastruktur Penunjang seperti Jaringan Air Bersih

Dapat di lihat dari hasil kuisisioner yang telah diisi oleh responden menunjukkan setuju yang artinya dengan adanya ketersediaan Jaringan Air Bersih yang mampu mencukupi sebuah objek wisata nantinya berpengaruh

dalam memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke situs Candi Tawangalun.

e. Jaringan Listrik

Pada Variabel ini menjelaskan terkait dengan adanya ketersediaan Jaringan Listrik yang dapat mencukupi kebutuhan wisatawan maupun kebutuhan Juru Kunci Candi Tawangalun. Berikut pendapat dari ke 6 responden :

R1 : Setuju, Karena dengan adanya ketersediaan Aliran Listrik yang mencukupi nantinya akan dapat menunjang kebutuhan dari situs Candi Tawangalun maupun Wisatawan yang berkunjung ke tempat tersebut

R2 : Setuju, Karena suatu tempat wisata pada dasarnya membutuhkan energy listrik untuk menunjang area situs Candi Tawangalun misalnya dari sisi Lampu Penerangan di Malam Hari

R3 : Setuju, Karena sangat dibutuhkan untuk Penerangan Area Candi Tawangalun di Malam Hari

R4: Setuju, Karena sebagai penunjang kebutuhan wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawangalun

R5 : Setuju, Karena dengan adanya energi listrik yang tercukupi nantinya dapat meningkatkan waktu wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawangalun

R6 : Setuju, Karena pastinya dalam suatu objek wisata pasti membutuhkan Infrastruktur Penunjang seperti Jaringan Listrik yang tercukupi guna menunjang kebutuhan Wisatawan

Dapat di lihat dari hasil kuisioner yang telah diisi oleh responden menunjukkan setuju yang artinya dengan adanya ketersediaan Jaringan Listrik yang mampu mencukupi sebuah objek wisata tersebut. Nantinya, akan

berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke situs Candi Tawangalun.

f. Jaringan Jalan

Pada Variabel ini menjelaskan terkait dengan adanya ketersediaan Jaringan Jalan yang berfungsi untuk mempermudah wisatawan dalam mencapai objek wisata budaya situs Candi Tawangalun. Berikut pendapat dari ke 6 responden :

R1 : Setuju, Karena dengan adanya ketersediaan Jaringan Jalan yang memadai nantinya akan dapat mempermudah wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawangalun

R2 : Setuju, Karena dapat mempermudah pengunjung dalam mengunjungi situs Candi Tawangalun

R3 : Setuju, Karena dapat mempermudah wisatawan dalam mencapai objek wisata situs Candi Tawangalun

R4 : Setuju, Karena untuk mempermudah para Wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawangalun

R5 : Setuju, Karena dengan adanya kondisi jalan yang baik nantinya dapat mempermudah wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawangalun

R6 : Setuju, Karena pastinya dalam suatu objek wisata pasti membutuhkan Infrastruktur Penunjang seperti Kondisi Aksesibilitas yang baik agar mempermudah wisatawan untuk mencapai situs Candi Tawangalun

Dapat di lihat dari hasil kuisioner yang telah diisi oleh responden menunjukkan setuju yang artinya dengan adanya ketersediaan Jaringan Jalan yang baik dan memadai Nantinya, akan berpengaruh dalam mempermudah pengunjung untuk mengunjungi objek wisata budaya situs Candi Tawangalun.

g. Moda Transportasi Umum

Pada Variabel ini menjelaskan terkait dengan adanya pengaruh Moda Transportasi Umum yang berfungsi untuk mempermudah wisatawan dalam mencapai objek wisata budaya situs Candi Tawangalun terhadap pengembangan situs Candi Tawangalun. Berikut pendapat dari ke 6 responden :

R1 : Setuju, Karena dengan adanya Moda Transportasi Umum nantinya akan dapat mempermudah wisatawan dalam mencapai objek wisata budaya situs Candi Tawangalun

R2 : Setuju, Karena dengan adanya Moda Transportasi Umum yang baik akan memudahkan pengunjung untuk datang ke situs Candi Tawangalun

R3 : Setuju, Karena dapat mempermudah pengunjung untuk mencapai objek wisata situs Candi Tawangalun

R4 : Setuju, Karena dapat mempermudah para Wisatawan untuk mencapai objek wisata budaya situs Candi Tawangalun

R5 : Setuju, Karena dengan tersediannya Moda Transportasi Umum nantinya dapat mempermudah wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawangalun

R6 : Setuju, Karena dengan adanya Moda Transportasi Umum nantinya akan mempermudah wisatawan untuk mencapai objek wisata situs Candi Tawangalun

Dapat di lihat dari hasil kuisioner yang telah diisi oleh responden menunjukkan setuju yang artinya dengan adanya ketersediaan Moda Transportasi Umum di sekitar Objek Wisata Budaya situs Candi Tawangalun. Nantinya, akan berpengaruh dalam mempermudah pengunjung untuk mencapai objek wisata budaya situs Candi Tawangalun.

4) **Faktor Kelembagaan**

Dalam faktor ini terdapat 3 variabel, yaitu:

a. Peran Pemerintah

Pada Variabel ini menjelaskan terkait dengan adanya pengaruh Peran Pemerintah baik Pemerintah daerah maupun pusat terhadap pengembangan situs Candi Tawangalun. Berikut pendapat dari ke 6 responden :

R1 : Setuju, Peran Pemerintah Pusat dan Daerah pastinya sangat berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawangalun untuk kedepan. Karena, Pemerintah khususnya jika berbicara Pariwisata mempunyai wewenang sendiri dalam mengembangkan suatu objek wisata salah satunya situs Candi Tawangalun ini

R2 : Setuju, Karena dengan adanya Peran dari Pemerintah nantinya akan mendukung pengembangan situs Candi Tawangalun dan dapat meningkatkan jumlah kunjungan

R3 : Setuju, Hal ini sebenarnya yang menjadi factor penting ketika sudah bicara terkait dengan pariwisata. Dimana Peran Pemerintah sangat dibutuhkan agar mampu menjadi daya tarik wisata khususnya untuk situs Candi Tawangalun

R4 : Setuju, Karena dengan adanya Peran Pemerintah yang kontributif Hal ini, yang akan menjadi lebih dikenalnya salah satu objek wisata budaya situs Candi Tawangalun baik dalam mempromosikan ataupun dari segi pengelolaannya

R5 : Setuju, Ketika Pemerintah ikut berperan dalam pengembangan situs Candi Tawangalun. Maka, Pengembangan yang diinginkan akan terwujud dan diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan

R6 : Setuju, Peran Pemerintah sangat dibutuhkan demi kelestarian suatu Objek Wisata salah satunya situs Candi Tawangalun

Dapat di lihat dari hasil kuisioner yang telah diisi oleh responden menunjukkan setuju yang artinya dengan adanya Pengaruh dari Peran Pemerintah. Nantinya, akan menjadi salah satu pendukung bagi suatu objek wisata Misalnya dalam pembangunan fasilitas-fasilitas yang belum tersedia pada objek wisata tersebut. Kemudian dalam hal mempromosikan ataupun membranding objek wisata tersebut agar dikenal oleh Wisatawan Domestik hingga Mancanegara.

b. Organisasi Pengelola

Pada Variabel ini menjelaskan terkait dengan adanya pengaruh Organisasi Pengelola seperti Komunitas terhadap pengembangan objek wisata budaya situs Candi Tawangalun. Berikut pendapat dari ke 6 responden :

R1 : Setuju, Adanya Komunitas ini sebenarnya penting Namun, Perlu dilakukan Pendampingan dari Pemerintah daerah maupun Pusat, Karena beberapa Komunitas ini biasanya memiliki tingkat kepedulian yang tinggi khususnya terhadap Komunitas yang peduli dengan Bangunan Cagar Budaya

R2 : Setuju, Dengan adanya Komunitas-Komunitas sangat diperlukan guna membantu untuk mempromosikan agar dikenal oleh Masyarakat Luar

R3 : Setuju, Karena dengan adanya Komunitas yang bergerak pada sebuah situs peninggalan zaman dahulu. Nantinya, akan mampu terjaga keaslian dari situs Candi Tawangalun ini

R4 : Setuju, Karena dari Komunitas ini nantinya akan muncul beberapa ide dalam mengembangkan suatu objek situs wisata budaya Candi Tawangalun dan itu sangat berpengaruh terhadap pengembangan dari situs Candi Tawangalun

R5 : Setuju, Karena dengan adanya organisasi peneglola seperti komunitas ini dapat membantu Peran Pemerintah Pusat maupun Daerah dalam pelestarian dan pengeolaan dari situs Candi Tawangalun

R6 : Setuju, Karena Peran Organisasi Pengelola sangat penting untuk menjaga kelestarian ataupun mejaga keaslian dari Bangunan sitsu Candi Tawangalun

Dapat di lihat dari hasil kuisisioner yang telah diisi oleh responden menunjukkan setuju yang artinya dengan adanya organisasi pengelola seperti Keberadaan Komunitas ini nantinya akan berpengaruh dalam menjaga keaslian bangunan dari situs Candi Tawangalun. Selain itu, bisa salah satu dampak positif dengan lebih dikenalnya salah satu objek wisata budaya situs Candi Tawangalun.

5) Faktor Pemasaran

Dalam faktor ini terdapat 1 variabel, yaitu:

a. Promosi

Pada Variabel ini menjelaskan terkait dengan adanya Kegiatan Promosi dalam mengembangkan keberadaan dari situs Candi Tawangalun. Berikut pendapat dari ke 6 responden :

R1 : Setuju, Karena hal itu merupakan salah satu cara dalam membranding kawasan wisata budaya tersebut

R2 : Setuju, Karena dengan adanya kegiatan Promosi yang dilakukan dapat menjadikan situs Candi Tawangalun dapat dikenal oleh Wisatawan Domsetik maupun Mancanegara

R3 : Setuju, Karena dapat menjadikan keberadaan dari situs Candi Tawangalun dapat dikenal oleh Masyarakat Luar daerah maupun Masyarakat setempat

R4 : Setuju, Karena dapat menambah jumlah kunjungan wisatawan dan dapat menjadikan salah satu wisata budaya yang banyak diminati oleh wisatawan

R5 : Setuju, Agar di kenal oleh Para Wisatawan dengan Potensi maupun keunikan yang dimiliki

R6 : Setuju, Karena dapat meningkatkan minat jumlah kunjungan wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawangalun

Dapat di lihat dari hasil kuisioner yang telah diisi oleh responden menunjukkan setuju yang artinya dengan adanya kegiatan Promosi nantinya bisa menjadikan keberadaan dari situs Candi Tawangalun banyak dimintai para Wisatawan dalam berkunjung ke tempat Wisata Budaya tersebut.

6) Hasil Analisis Delphi Tahap II

Dari hasil Wawancara Delphi dan Pengisian Kuesioner di link google form pada tahap I terdapat salah satu faktor yang belum disepakati oleh salah satu responden yaitu responden 2 (Ibu Ning Suryati, Kepala Bagian Pemeliharaan dan Pertamanan, BPCB Provinsi Jawa Timur) menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan Wisata Budaya situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Adapun yang dimaksud faktor atau variabel tersebut adalah ***Produk budaya yang berwujud***. Dari faktor atau variabel yang belum disepakati oleh salah satu responden ini, dilakukan kembali pengolahan Pengisian Kuesioner Tahap II. Adapun pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada salah satu responden yaitu pada Ibu Ning Suryati selaku Kepala Bagian Pemeliharaan dan Pertamanan BPCB Prov

Jawa Timur. Untuk pertanyaannya adalah “Apakah Bapak/ Ibu/ Saudara/ i mengajukan variabel baru lainnya yang dianggap turut mempengaruhi Pengembangan situs Candi Tawangalun?”. Dalam pertanyaan tersebut, Ibu Ning Suryati (R2) menyebutkan bahwa variabel baru yang dianggap turut mempengaruhi pengembangan situs Candi Tawangalun yaitu **Education Tourism**. Alasan dari adanya variabel baru yang diajukan ialah agar nantinya para wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawangalun mendapatkan ilmu pengetahuan atau wawasan mengenai cerita sejarah berdirinya situs Candi Tawangalun dan terbentuknya Mud Vulcano atau Lumpur yang berada di depan areal situs Candi Tawangalun.

Untuk mencapai konsensus dari semua responden, maka dilakukan Wawancara dan Pengisian Kuesioner melalui link google form dan menambahkan faktor atau variabel baru yang muncul pada Pengisian Kuesioner melalui link google form yakni faktor atau variabel **Education Tourism**.

Sehingga untuk mencapai konsensus tersebut, maka dilakukan pengisian kuesioner ulang melalui link google form yang telah disebar ke 6 Responden. Berikut di bawah ini hasil pengisian kuesioner terhadap Variabel atau Faktor yang belum disepakati dan ditambahkan dengan Variabel atau Faktor baru yang dianggap turut mempengaruhi dalam pengembangan wisata budaya situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo,

Tabel 4.3 Hasil Kuesioner Tahap II

Indikator	Variabel	Definsi Operasional	R1	R2	R3	R4	R5	R6
Produk Wisata Budaya	Produk Budaya yang Berwujud	Keberadaan Patung atau Lukisan yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun	S	S	S	S	S	S
Daya Tarik	Education Tourism	Peningkatan Wawasan dan Ilmu Pengetahuan bagi Para Wisatawan terkait dengan Sejarah-sejarah yang terjadi dari adanya keberadaan dari Situs Candi Tawangalun	S	S	S	S	S	S

Sumber : Hasil Pengisian Kuesioner Delphi melalui link google form, 2021

Dari hasil kuesioner Delphi (analisis Delphi tahap II). Pada akhirnya diperoleh kesepakatan/konsesus oleh ke 6 responde. Terdapat 1 Responden yang awalnya tidak sepakat mengenai dengan faktor atau variabel **Produk Budaya Yang Berwujud**. Namun, pada Pengisian Kuesioner tahap II ini, responden tersebut sepakat dengan alasan tertentu. Hal ini dikarenakan pada awalnya, responden belum begitu faham benar dengan definisi operasional dari faktor atau variabel tersebut, Namun peneliti

berusaha untuk menjelaskan kembali lebih detail, sehingga pada akhirnya responden tersebut sepakat. Responden 2 menjawab dengan alasan bahwa dengan adanya keberadaan Produk Budaya yang berwujud seperti Patung atau Lukisan ini dapat menjadi salah satu nilai penting atau nilai tambah tersendiri oleh situs Candi Tawangalun. Sedangkan terkait dengan adanya penambahan variabel baru yang dianggap turut mempengaruhi pengembangan wisata budaya situs Candi Tawangalun yang diusulkan oleh responden 2. Terlihat, bahwa dari ke 6 responden tersebut sepakat dengan variabel atau faktor baru yaitu ***Education Tourism*** dengan alasan tertentu.

Berikut di bawah ini dijelaskan hasil tanggapan dari pengisian kuesioner melalui link google form yang telah disebarkan ke 1 responden untuk menjawab kembali terkait dengan variabel atau faktor yang pada awalnya belum disepakati yaitu variabel ***Produk Budaya yang berwujud*** dan ke 6 responden untuk menjawab variabel atau faktor baru yang dianggap turut berpengaruh dalam pengembangan wisata budaya situs Candi Tawangalun yaitu Variabel atau Faktor ***Education Tourism***.

7) Hasil Literasi Tahap ke II

1. Faktor Daya Tarik

Dalam faktor ini terdapat I variabel saja yang ditambahkan oleh salah satu responden yaitu dari responden 2, Berikut dibawah ini tanggapan dari ke 6 Responden tersebut terkait dengan penambahan variabel atau faktor baru yang dianggap turut berpengaruh dalam pengembangan wisata budaya situs Candi Tawangalun :

a. Education Tourism

Variabel ini menjelaskan bahwa ketika Wisatawan Berkunjung ke situs Candi Tawangalun nantinya mereka akan mendapatkan berupa Wawasan dan Ilmu Pengetahuan Sejarah terkait dengan berdirinya situs Candi Tawangalun dan juga keunikan Mud Volcano yang berada di depan situs Candi Tawangalun yang disampaikan secara langsung oleh Bapak Ahmad Saiful Munir selaku Juru Kunci dari Candi Tawangalun. Berikut tanggapan dari ke 6 Responden dalam memberikan tanggapannya :

R1: Setuju, karena para wisatawan bisa belajar secara langsung terkait dengan Sejarah sejarah berdirinya situs Candi Tawangalun yang dipandu oleh juru kuncinya

R2: Setuju, Karena bisa menambah wawasan terkait dengan sejarah yang terjadi di Desa Buncitan hingga terjadi berdirinya situs Candi Tawangalun

R3: Setuju, karena ini merupakan suatu hal yang menarik bagi para wisatawan dalam memperoleh ilmu pengetahuan terkait dengan sejarah dari situs Candi Tawangalun

R4: Setuju, Karena bisa memperkaya ilmu pengetahuan mengenai sejarah dan bermanfaat untuk para Wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawangalun

R5.Setuju, karena dapat memperluas wawasan bagi para wisatawan yang ingin belajar terkait dengan sejarah

R6.Setuju, karena dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai sejarah berdirinya dari situs Candi Tawangalun

2. Faktor Produk Wisata Budaya

Dalam faktor ini terdapat 1 variabel saja yang pada awalnya tidak disepakati oleh responden 2 dan pada akhirnya disepakati dengan alasan dibawah ini. Berikut dibawah ini tanggapan dari ke 1 Responden tersebut terkait dengan variable atau faktor yang pada awalnya tidak disepakati yaitu *Produk Budaya yang berwujud*.

R2 : Setuju, dikarenakan dengan adanya keberadaan dari patung atau lukisan yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun nantinya dapat menjadi salah satu nilai tambah atau nilai penting dalam pengembangan wisata budaya situs Candi Tawangalun kedepannya.

8) Kesimpulan Sasaran I (Analisis Delphi)

Setelah melihat hasil dari Kuesioner Delphi yang telah disebarakan ke 6 responden yaitu Kuesioner Tahap 1 dan Kuesioner Tahap II, Didapatkan kesimpulan bahwa terdapat 17 variabel yang dinyatakan berpengaruh oleh ke 6 responden dalam pengembangan wisata budaya situs Candi Tawangalun. Berikut di bawah ini tabel kesimpulan pada hasil analisis Sasaran 1.

Tabel 4.4 Kesimpulan Penentuan Faktor-Faktor yang berpengaruh dalam pengembangan wisata budaya situs Candi Tawangalun

No	Variabel atau Faktor	Hasil Penentuan Faktor
1	Keunikan yang dimiliki	Berpengaruh
2	Karya Seni Patung	Berpengaruh
3	Education Tourism	Berpengaruh

4	Nilai Sejarah Bangunan	Berpengaruh
5	Produk Budaya yang Berwujud	Berpengaruh
6	Produk Budaya yang tidak berwujud	Berpengaruh
7	Gapura	Berpengaruh
8	Akomodasi	Berpengaruh
9	Tempat Makan	Berpengaruh
10	Tempat Parkir	Berpengaruh
11	Jaringan Air	Berpengaruh
12	Jaringan Listrik	Berpengaruh
13	Jaringan Jalan	Berpengaruh
14	Moda Transportasi Umum	Berpengaruh
15	Peran Pemerintah	Berpengaruh
16	Organisasi Pengelola	Berpengaruh
17	Promosi	Berpengaruh

Setelah mengetahui variabel yang mempengaruhi dalam pengembangan Wisata Budaya situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Kemudian dilakukan proses Identifikasi karakteristik kondisi eksisting berdasarkan faktor yang berpengaruh pada wisata budaya situs Candi Tawangalun.

4.3 Mengidentifikasi Karakteristik kondisi eksisting berdasarkan faktor yang berpengaruh pada Wisata Budaya situs Candi Tawangalun

Analisis yang digunakan dalam mengidentifikasi Karakteristik kondisi eksisting berdasarkan faktor yang berpengaruh pada wisata budaya Situs Candi Tawangalun adalah menggunakan metode analisis Deskriptif Kualitatif. Dimana dalam metode analisis ini akan menampilkan fakta, kondisi faktual di Lapangan yang di peroleh dari hasil Observasi yang telah dilakukan. Hasil dari Analisis ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1. Indikator Daya Tarik

a. Keunikan yang dimiliki



Sumber : Hasil Observasi, 2021

Salah satu Potensi yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun mempunyai keunikan tersendiri. Dimana terdapat sebuah seperti Gunung Lumpur atau biasa disebut dengan Mud Vulcano yang berada di depan areal situs Candi Tawangalun. Yang mana Mud Vulcano ini memiliki keunikan tersendiri Apabila terjadi bencana di Desa Buncitan, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Mud Vulcano ini akan mengeluarkan semburan lumpur yang mengalir cukup deras di sekitar area dari bangunan situs Candi Tawangalun, dan Jika tidak ada ancaman bencana Mud Vulcano/lumpur ini akan berhenti untuk mengalir. Namun untuk saat ini, kondisi lumpur atau Mud Vulcano tersebut terlihat cukup kering.(Ahmad Syaiful Munir,2021). Selain Mud Vulcano, ternyata terdapat sebuah Rumah Pohon yang berada di dalam area situs Candi Tawangalun. Berdasarkan Informasi yang didapat Rumah Pohon ini di buat oleh seorang juru kunci Candi Tawangalun yaitu Bapak Ahmad Saiful Munir. Alasan dibuat nya rumah pohon ini agar Wisatawan yang berkunjung ke situs tersebut bisa mengamati kondisi sekitar areal situs Candi Tawangalun. Untuk kondisi dari rumah pohon itu sendiri tampak masih belum sempurna dikarenakan memang rumah pohon tersebut dibuat secara individu oleh juru kunci dari situs Candi Tawangalun tanpa bantuan orang lain. Dimana Rumah Pohon itu dibuat dari Ranting-ranting pohon yang berjatuhan di sekitar area situs Candi Tawangalun.

- **Hasil Analisis**

Apabila dilihat secara kondisi eksisting bahwa untuk keunikan yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun berupa Mud Vulcano dan Rumah Pohon masih belum dikembangkan dengan baik. Dimana hal ini dibuktikan, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa untuk keunikan yang dimiliki situs Candi berupa keberadaan Mud Vulcano dan Rumah Pohon belum terawat dengan baik. Jika melihat kondisi dari Mud Vulcano atau Lumpur yang berada di depan area situs Candi Tawangalun sudah tidak aktif kembali dan kondisinya cukup kering. Sedangkan untuk kondisi dari Rumah Pohon yang berada didalam area situs Candi kondisinya masih berantakan dikarenakan memang Rumah Pohon ini dibuat secara inisiatif oleh Bapak Ahmad Saiful Munir selaku Juru Kunci Candi Tawangalun bagi wisatawan yang ingin melihat secara lebih jelas kondisi sekitar area situs Candi Tawangalun. Terkait dengan hal itu, maka perlunya dilakukan revitalisasi rumah pohon yang difungsikan untuk mengintegrasikan antar daya tarik yang terdapat disekitar area situs Candi Tawangalun. Revitalisasi diperlukan karena melihat kondisi dari Rumah Pohon yang dinilai masih kurang layak untuk digunakan para Wisatawan yang berkunjung ke situs Candi Tawangalun. Selain itu, bentuk integrasi antar daya tarik yang dimaksudkan ini ialah adanya keberadaan dari Mud Vulcano atau Lumpur yang berada di depan area situs Candi Tawangalun.

Dapat disimpulkan bahwa untuk variabel keunikan yang dimiliki masih menjadi **permasalahan** terhadap pengembangan wisata budaya situs Candi Tawangalun.

b. Karya Seni Patung



Sumber : Hasil Observasi, 2021

Karya seni patung merupakan sebuah karya tiga dimensi yang dibuat dengan tidak terikat pada latar belakang apapun atau bidang manapun pada suatu bangunan. Karya seni patung ini dapat diamati dengan cara mengelilinginya, sehingga Nampak mempesona dan terasa mempunyai makna pada semua seginya. Dimana Karya Seni yang terdapat di situs Candi Tawangalun ini berupa keberadaan patung yang terletak di samping bangunan situs Candi Tawangalun yang mana patung-patung tersebut di buat secara individu dalam memanfaatkan batuan-batuan di sekitar area situs Candi Tawangalu oleh Bapak Ahmad Saiful Munir selaku juru kunci situs Candi Tawangalun. Di sisi lain, Bapak Ahmad Saiful Munir sangat menyukai kesenian. Maka dari itu, beliau berinisiatif untuk membuat sebuah patung dengan mengandalkan keahliannya dan idenya.

• Hasil Analisis

Apabila dilihat dari kondisi eksisting menunjukkan bahwa jika Karya Seni patung yang dibuat oleh Bapak Ahmad Saiful Munir nantinya dapat menjadi ketertarikan tersendiri bagi wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawangalun dan untuk kondisinya sudah terawat dengan baik. Dimana bentuk perawatan ini dilakukan secara langsung oleh Bapak Ahmad Saiful Munir selaku Juru Kunci situs Candi Tawangalun dalam setiap harinya.

Terkait dengan adanya hal itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Karya Seni Patung menjadi suatu **Potensi** yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun

c. Education Tourism



Sumber : Google Images, 2021

Education Tourism adalah Proses pembelajaran mengenai pengetahuan atau tambahan wawasan cerita sejarah berdirinya situs Candi Tawangalun. Dimana berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa pemberian edukasi tersebut telah dilakukan oleh Bapak Ahmad Saiful Munir selaku Juru Kunci dari Candi Tawangalun. Sedangkan, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Syaiful Munir menyebutkan bahwa untuk kunjungan sendiri rata-rata berasal dari anak-anak sekolah mulai dari SD-SMA Dimana alasan dari anak-anak dalam berkunjung ke situs Candi Tawangalun ialah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan atau wawasan tambahan mengenai sejarah berdirinya situs Candi Tawangalun. Hal ini terbukti dengan adanya kunjungan dari murid SDN PEPE Pada Tanggal 20 Oktober 2018. Dimana untuk kondisi saat ini kunjungan dari anak-anak SD-SMA mulai berkurang dikarenakan adanya wabah virus yang belum terselesaikan.

- **Hasil Analisis**

Pemberian Wawasan atau ilmu pengetahuan sejarah terhadap wisatawan sudah dilakukan oleh Bapak Ahmad Saiful Munir dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya kunjungan yang dilakukan oleh anak-anak SDN Pepe pada tanggal 20 Oktober 2018. Dimana anak-anak tersebut tampak mendengarkan apa yang disampaikan oleh Juru Kunci situs Candi Tawangalun mengenai penjelasan cerita sejarah berdirinya situs Candi Tawangalun dan keunikan yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun berupa keberadaan Mud Vulcano atau Lumpur yang berada di depan area situs Candi Tawangalun.

Terkait dengan adanya hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk variabel Education Tourism menjadi salah satu **potensi** yang sudah terjalankan dengan baik.

2. Indikator Produk Wisata Budaya

a. Nilai Sejarah Bangunan



Sumber : Hasil Observasi, 2021

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari juru kunci situs Candi Tawangalun Bangunan Candi Tawangalun merupakan sebuah peninggalan sejarah yang mempunyai nilai historis tersendiri. Sama dengan Candi-candi lain yang berada di Kabupaten Sidoarjo, Dimana Candi Tawangalun ini di dirikan pada Tahun 1292 pada masa Raja Brawijaya II (Resi Tawangalun), Candi Tawangalun ini sengaja dibangun sebagai persembahan dan tanda cinta kasih sayang kepada

Putri Alun yaitu anak dari Resi Tawangalun. (Ahmad Saiful Munir, Wawancara, 2021). Namun, dengan adanya Cerita Sejarah yang dimiliki situs Candi Tawangalun ini, jumlah kunjungan wisatawan masih minim. Hal ini dibuktikan, jika melihat data dalam 5 tahun terakhir yang diperoleh dari Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dimana jumlah kunjungan mengalami penurunan mencapai 1,32% dari Tahun 2015 sampai Tahun 2019. Dimana Jumlah Kunjungan Wisatawan pada Tahun 2015 Candi Tawangalun yang awal mulanya berjumlah 7.786 pengunjung, Kemudian menurun pada tahun 2019 sekitar 5.872 pengunjung. (Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa untuk kondisi dari Papan Informasi yang berisi Cerita Sejarah berdirinya situs Candi Tawangalun yang berfungsi sebagai penunjang kebutuhan Wisatawan dalam mengetahui silsilah dari cerita sejarah situs Candi Tawangalun tidak terdapat di sekitar area situs tersebut. Selain itu, untuk kondisi batu bata bangunan situs Candi Tawangalun sedikit demi sedikit mulai tampak runtuh. Hal ini dikarenakan, kurangnya perawatan atau pelestarian pada bangunan situs Candi Tawangalun oleh berbagai pihak terkait seperti Kantor Desa Buncitan, Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Jawa Timur, Trowulan dan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo dalam upaya menjaga dan melestarikan situs peninggalan bersejarah Candi Tawangalun.

- **Hasil Analisis**

Apabila dilihat dari kondisi eksisting menyebutkan bahwa Nilai Sejarah dari Bangunan situs Candi Tawangalun belum mendapat perhatian khusus dari pemerintah daerah seperti Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo maupun Kantor Desa Buncitan yang mempunyai pengaruh sangat besar dalam mempertahankan nilai sejarah yang dimiliki oleh situs Candi

Tawangalun. Dimana hal ini, berdampak pada kondisi fisik bangunan situs Candi Tawangalun. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kondisi fisik bangunan dari situs Candi Tawangalun sedikit demi sedikit tampak mulai runtuh atau kondisi nya kurang begitu terawat dengan baik.

Terkait dengan adanya hal itu, perlu adanya Restorasi dan Upacara peringatan untuk menjunjung tinggi nilai historis yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun. Dikarenakan dengan diadakannya upacara merupakan salah satu upaya agar situs ini lebih dikenal kembali oleh masyarakat sekitar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk Nilai Sejarah yang dimiliki oleh Candi Tawangalun masih menjadi **permasalahan** dalam pengembangan situs Candi Tawangalun kedepanya.

b. Produk Budaya Yang Berwujud



Sumber : Hasil Observasi, 2021

Produk Budaya yang berwujud atau Warisan Budaya Benda, Dimana pada produk budaya berwujud ini terdiri atas warisan budaya bergerak seperti Lukisan, Patung dan lain lain, Sedangkan untuk warisan budaya yang tidak bergerak antara lain seperti : Monumen, Situs arkeologis, bangunan bersejarah dan lain-lain. Dalam hasil observasi yang telah dilakukan didapatkan sebuah Patung kaitannya

dengan keberadaan dari situs Candi Tawangalun yang di letakkan di Kantor Desa Buncitan dan untuk kondisinya terjaga dan terawatt dengan baik. Sedangkan untuk keberadaan lukisan-lukisan ini berada di sebuah rumah yang berada di dalam area situs Candi Tawangalun.

- **Hasil Analisis**

Berdasarkan kondisi eksisting dari keberadaan Patung dan Lukisan dari situs Candi Tawangalun sudah terjaga dengan baik. Hal ini dibuktikan, dalam hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keberadaan dari Produk budaya yang tidak berwujud berupa patung ini berada di Kantor Desa Buncitan dalam kondisi sangat baik dan terawat. Sedangkan untuk keberadaan dari Lukisan sendiri berada di dalam rumah sebagai tempat tinggal juru kunci situs Candi Tawangalun dalam kondisi sangat baik dan tertata dengan rapi.

Terkait dengan adanya hal itu, dapat disimpulkan bahwa untuk variabel Produk Budaya yang berwujud menjadi suatu potensi yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun dikarenakan bisa menjadi Nilai Tambah atau Nilai Penting dalam mengetahui silsilah sejarah berdirinya situs Candi Tawangalun.

- c. Produk Budaya Yang Tidak Berwujud**

Produk Budaya Tidak Berwujud ini diartikan sebagai adanya Kegiatan Budaya yang biasanya di lakukan oleh warga setempat sebagai bentuk kebiasaan yang memiliki rangkaian peristiwa sejarah kuno pada masa lampau. Dulunya ada Tradisi yang biasanya dilakukan oleh warga setempat yang tinggal di sekitar situs Candi Tawangalun yaitu dengan melakukan acara slametan setiap malam Kamis atau saat bulan purnama sebagai bentuk ritual tolak balak. Namun, dari tahun 2017 tradisi ini sudah tidak diadakan kembali. Dikarenakan sebagian masyarakat beranggapan jika bentuk tradisi ini bertentangan dengan agama yang dipercayai. (Ahmad Saiful Munir. Wawancara, 2021). Sedangkan untuk Festival sendiri untuk saat ini masih belum ada. Namun, untuk kedepannya rencana nya akan

diadakan suatu festival di sekitar situs Candi Tawangalun agar nantinya dapat menjunjung tinggi nilai yang terkandung dari Bangunan Bersejarah situs Candi Tawangalun (Bu Badriah, Wawancara, Kasi Pelayanan Kantor Desa Buncitan, 2021).

- **Hasil Analisis**

Apabila dilihat dari kondisi Eksisting untuk produk budaya yang tidak berwujud masih belum berjalan dengan baik. Hal ini, dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat dalam ikut serta menjaga lingkungan sekitar area situs Candi Tawangalun Dimana jenis tradisi yang biasanya dilakukan oleh warga setempat ini dengan melalukan acara slametan setiap malam Kamis atau saat bulan purnama sebagai bentuk ritual tolak balak. Yang mana Tradisi ini sudah tidak diadakan kembali pada tahun 2017 sampai sekarang dikarenakan, Sebagian masyarakat beranggapan jika tradisi ini bertentangan dengan agama yang dipercayai. Sedangkan untuk Festival dari dulu memang belum pernah diadakan dikarenakan kurangnya koordinasi yang dilakukan oleh pihak desa buncitan kepada warga setempat terkait dengan pengadaan festival dalam upaya mempertahankan Nilai sejarah yang terkandung pada situs Candi Tawangalun. Dimana berdasarkan kondisi eksisting tersebut berdampak pula pada kunjungan wisatawan yang cukup minim dikarenakan kurangnya atraksi wisata yang ditawarkan oleh warga setempat terhadap wisatawan yang berkunjung ke situs Candi Tawangalun.

Terkait dengan adanya hal ini Produk Budaya yang tidak berwujud masih menjadi **Permasalahan** terhadap pengembangan situs Candi Tawangalun.

d. Gapura

Gapura Belah Bentar adalah suatu struktur gapura yang mempunyai pintu (jalan) masuk yang cukup lebar bila dibanding dengan jenis gapura paduraksa. Gapura ini berbentuk belah sehingga

memungkinkan untuk membuat jalan yang lebar sesuai dengan kebutuhan tetapi harus tetap sebanding dengan bentuk fisiknya. Gapura ini nantinya sangat cocok apabila digunakan sebagai penanda masuk kawasan wisata budaya situs Candi Tawangalun. Namun, untuk kondisi saat ini ketersediaan dari Gapura yang berfungsi sebagai penanda pintu masuk ke situs Candi Tawangalun masih belum ada. Dikarenakan kurangnya anggaran dana yang dimiliki oleh pihak Kantor Desa Buncitan dalam pengembangan situs Candi Tawangalun. Dimana hal ini sesuai yang disampaikan oleh Kasi Pelayanan Ibu S. Badriah dalam upaya yang dilakukan oleh pihak Kantor Desa Buncitan terhadap pengembangan situs Candi Tawangalun.

- **Hasil Analisis**

Apabila dilihat dari kondisinya bahwa salah satu permasalahan utama yaitu terkait dengan anggaran dana yang dimiliki oleh pihak Kantor Desa Buncitan terhadap pembangunan gapura yang menjadi ciri khas oleh situs Candi Tawangalun. Dimana dengan adanya hal itu, berdampak pada ketidakterediaan Gapura sebagai penanda dalam memasuki kawasan obyek wisata budaya situs Candi Tawangalun.

Terkait dengan adanya hal itu, perlu adanya gapura berupa 2 Patung yakni Patung Resi Tawangalun dan Patung Raja Brawijaya yang mempunyai keterkaitan terbentuknya atau berdirinya situs Candi Tawangalun.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk variabel gapura masih menjadi **Permasalahan** dalam Pengembangan Wisata Budaya situs Candi Tawangalun.

3. Indikator Sarana Prasarana Pendukung

a. Akomodasi



Sumber : Hasil Observasi, 2021

Akomodasi merupakan salah satu Fasilitas Penunjang kebutuhan Wisatawan ketika berkunjung ke situs Candi Tawangalun. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa untuk ketersediaan Akomodasi atau penginapan yang berada di sekitar area situs Candi Tawangalun tidak ada. Sedangkan untuk ketersediaan Tempat Penginapan atau Akomodasi sendiri hanya berada di daerah Betro Jalan Raya Sedati Agung yang jaraknya sekitar 4,3 Km untuk menjangkau tempat Wisata Budaya Situs Candi Tawangalun. Ketersediaan Akomodasi ini dibutuhkan apabila wisatawan dari luar Kota maupun Provinsi ingin melakukan kunjungan ke obyek wisata situs Candi Tawangalun.

- **Hasil Analisis**

Apabila dilihat dari kondisi eksisting bahwa ketersediaan Akomodasi disekitar kompleks situs Candi Tawangalun masih belum tersedia. Dimana untuk ketersediaan Tempat Penginapan atau Akomodasi sendiri berada di daerah Betro Jalan Raya Sedati Agung yang jaraknya sekitar 4,3 Km untuk menjangkau tempat Wisata Budaya Situs Candi Tawangalun.

Terkait dengan adanya hal ini bahwa Akomodasi masih menjadi poin **Permasalahan** dalam pengemangan situs Candi Tawangalun.

b. Tempat Makan



Sumber : Hasil Observasi, 2021

Tempat Makan merupakan suatu fasilitas penunjang kebutuhan bagi Wisatawan ketika berkunjung ke situs Candi Tawangalun. Berdasarkan Hasil observasi yang telah dilakukan bahwa sudah tersedia warung/tempat makan yang berada di luar Kawasan situs Candi Tawangalun. Wisatawan juga bisa menikmati hasil olahan ikan seperti Ikan Asap ataupun Ikan Bakar yang menjadi ciri khas makanan yang berada di Desa Kalanganya dimana jaraknya sekitar 2 Km dari keberadaan situs Candi Tawangalun.

• Hasil Analisis

Apabila dilihat dari kondisi Eksisting untuk ketersediaan Tempat Makan dalam menunjang kebutuhan Wisatawan sudah ada seperti adanya Warung yang berjejer di pinggir jalan luar kompleks situs Candi Tawangalun. Dimana Wisatawan sendiri bisa menikmati salah satu hasil olahan ikan seperti Ikan Asap ataupun Ikan Bakar yang jaraknya tidak begitu jauh dari area situs Candi Tawangalun.

Dengan adanya hal ini , maka perlu adanya suatu makanan khas yang nantinya dapat disajikan dalam peringatan upacara berdirinya situs Candi Tawangalun maupun dalam perayaan festival agar nilai historis yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun semakin terasa ke masyarakat sekitar.

Terkait dengan adanya hal ini bahwa untuk ketersediaan tempat makan merupakan **Potensi** dalam pengembangan situs Candi tawangalun.

c. **Tempat Parkir**



Sumber : Hasil Observasi, 2021

Tempat parkir merupakan suatu fasilitas penunjang bagi wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawangalun. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan untuk ketersediaan Tempat Parkir Sudah tersedia. Namun, area parkir tersebut hanya di khususkan untuk kendaraan Roda 2 saja. Hal ini dikarenakan, untuk kondisi lebar jalan dalam memasuki area situs Candi Tawangalun kurang begitu lebar. Dalam hal ini juga berdampak pada kendaraan Roda 4 yang masih belum bisa memarkirkan kendaraannya di kompleks situs Candi Tawangalun.

• **Hasil Analisis**

Apabila dilihat dari kondisinya menyebutkan bahwa untuk ketersediaan area parkir di dalam kompleks situs Candi Tawangalun khususnya unntuk Roda 4 hanya bisa memarkirkan kendarannya di Luar kawasan situs Candi Tawangalun. Hal ini dikarenakan, lebar jalan pada area sekitar situs Candi Tawangalun hanya bisa dilewati bagi wisatawan yang membawa kendaraan pribadi roda 2.

Terkait dengan adanya hal ini bahwa ketersediaan Tempat Parkir masih menjadi **Permasalahan** terhadap pengembangan situs Candi Tawangalun.

d. Jaringan Air



Sumber : Hasil Observasi, 2021

Jaringan Air difungsikan sebagai suatu fasilitas penunjang kebutuhan juru kunci situs Candi Tawangalun. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa untuk ketersediaan jaringan air pada area situs Candi Tawangalun masih belum terjangkau dengan baik. Hal ini berdampak pada pemenuhan kebutuhan dari juru kunci situs Candi Tawangalun dalam menjaga lingkungan area situs Candi. Dimana dalam pemenuhan kebutuhan air bersih Juru Kunci situs Candi Tawangalun harus membeli ke penjual air yang menampung beberapa drum yang berisi Air Bersih. Sedangkan untuk Ketersediaan Air Bersih ini hanya menjangkau permukiman warga yang berada di sekitar situs Candi Tawangalun.

- **Hasil Analisis**

Apabila di lihat dari kondisi eksisting menyebutkan bahwa untuk ketersediaan air bersih di area situs Candi Tawangalu masih belum terjangkau dengan baik. Hal ini berdampak pada pemenuhan kebutuhan air yang diperlukan juru kunci Candi Tawangalun dalam menjaga keasrian lingkungan area situs Candi Tawangalun.

Terkait dengan adanya hal ini, perlu adanya keterjangkauan Air Bersih agar dapat menunjang kebutuhan juru kunci situs Candi Tawangalun dalam menjaga keasrian lingkungan area situs Candi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Jaringan Air masih menjadi poin **Permasalahan** terhadap pengembangan situs Candi Tawangalun.

e. Jaringan Listrik



Sumber : Hasil Observasi, 2021

Jaringan Listrik merupakan fasilitas penunjang terhadap area situs Candi Tawangalun. Dimana Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan Kondisi ketersediaan Jaringan Listrik di area situs Candi Tawangalun masih belum terjangkau dengan baik. Hal ini berdampak pada kebutuhan juru kunci situs Candi Tawangalun dalam memenuhi kebutuhan aktivitas yang dilakukan di area situs Candi. Yang mana juru kunci Candi Tawangalun jika ingin memenuhi kebutuhan listrik yang akan digunakan sudah terdapat Solar Sel yang terpasang dibagian atas atap rumah yang tempati oleh juru kunci dari situs Candi Tawangalun. Solar Sel ini berfungsi sebagai pengganti listrik untuk memenuhi kebutuhan aktivitas juru kunci Candi Tawangalun.

• Hasil Analisis

Apabila di lihat dari kondisi eksisting menyebutkan bahwa ketersediaan jaringan listrik pada area wisata budaya situs Candi Tawangalun belum terjangkau dengan baik. Hal ini dibuktikan, dalam melihat area situs Candi pada malam hari untuk penerangan jalan

terlihat gelap. Hal ini berdampak pada kebutuhan juru kunci situs Candi Tawangalun dalam memenuhi kebutuhan aktivitas yang dilakukan di area situs Candi. Yang mana juru kunci Candi Tawangalun jika ingin memenuhi kebutuhan listrik yang akan digunakan sudah terdapat Solar Sel yang terpasang dibagian atas atap rumah yang tempati oleh juru kunci dari situs Candi Tawangalun. Solar Sel ini berfungsi sebagai pengganti listrik untuk memenuhi kebutuhan aktivitas juru kunci Candi Tawangalun.

Dengan adanya hal ini, perlu adanya ketersediaan listrik agar dapat menunjang kebutuhan wisatawan dalam berkunjung ke lokasi objek wisata sejarah situs Candi Tawangalun. Selain itu, juga dapat menunjang kebutuhan juru kuncinya.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa variabel Jaringan Listrik masih menjadi **Permasalahan** terhadap pengembangan situs Candi Tawangalun.

f. Jaringan Jalan



Sumber : Hasil Observasi, 2021

Jaringan Jalan merupakan suatu akses yang dibutuhkan oleh para wisatawan agar memudahkan wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawangalun. Berdasarkan Hasil observasi yang telah dilakukan bahwa Kondisi Jalan di area kompleks situs Candi Tawangalun dalam kondisi baik dan sudah berpaving. Hanya saja, jika melihat kondisi jalan diluar kawasan situs Candi Tawangalun dalam kondisi kurang baik karena banyak yang berlubang yang mengakibatkan kurang nyamannya para pengendara yang melewati jalan tersebut.

- **Hasil Analisis**

Apabila di lihat dari kondisi eksisting untuk kondisi jalan diluar kompleks situs Candi Tawangalun dalam kondisi rusak dan berlubang. Hal ini dapat mengakibatkan kurang nyamannya para pengendara atauapu pengunjung dalam melakukan kegiatan aktivitas sehari-hari. Namun, Jika melihat kondisi jalan di area situs Candi sudah baik dan sudah berpaving. Dengan adanya hal tersebut, perlu adanya perbaikan jalan di luar kawasan situs Candi Tawangalun karena jalan tersebut merupakan jalan utama agar dapat mencapai objek wisata situs Candi Tawangalun.

Terkait dengan adanya hal ini bahwa untuk ketersediaan Jaringan Jalan masih menjadi **Permasalahan** terhadap pengembangan situs Candi Tawangalun.

- g. Moda Transportasi Umum**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan Kebutuhan akan moda transportasi umum sangat dibutuhkan karena dengan adanya ketersediaan moda transportasi ini nantinya akan memudahkan para wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawangalun. Jika melihat kondisi sekarang ini untuk ketersediaan Moda Transportasi Umum ada berupa Lyn. Namun, sampai saat ini Lyn tersebut sudah tidak beroperasi kembali dikarenakan mayoritas warga maupun wisatawan yang ingin berkunjung ke objek wisata sejarah tersebut lebih memilih menggunakan Gojek, Go car ataupun Grab.

- **Hasil Analisis**

Apabila di lihat dari kondisi eksisting menyebutkan bahwa untuk ketersediaan Moda Transportasi Umum ada berupa Lyn. Namun, sampai saat ini Lyn tersebut sudah tidak beroperasi kembali dikarenakan mayoritas warga maupun wisatawan yang ingin berkunjung ke objek wisata sejarah tersebut lebih memilih menggunakan Gojek, Go car ataupun Grab.

Terkait dengan hal ini, perlu adanya Moda Transportasi Umum seperti Bus Wisata ataupun Lyn yang memang dikhususkan untuk mempermudah para wisatawan dalam berkunjung ke objek Wisata Sejarah situs Candi Tawangalun.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk variabel Moda Transportasi Umum masih menjadi poin **Permasalahan** dalam pengembangan situs Candi Tawangalun.

4. Indikator Kelembagaan

a. Peran Pemerintah

Peran pemerintah terhadap pengembangan situs Candi Tawangalun sampai saat ini belum terjalin dengan baik dikarenakan dari pihak Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo belum memberikan perhatian yang lebih dalam menjaga keaslian maupun melestarikan dari keberadaan Bangunan situs Candi Tawangalun. Hal ini dibuktikan tidak tercapainya sasaran sasaran yang tertera dalam Dokumen Review Rencana Strategis Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo tahun 2018-2021 yakni terkait dengan meningkatkan kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara. dibuktikan dengan adanya jumlah kunjungan wisatawan yang cukup minim. Terbukti, jika melihat data dalam 5 tahun terakhir yang diperoleh dari Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dimana jumlah kunjungan mengalami penurunan mencapai 1,32% dari Tahun 2015 sampai Tahun 2019. Dimana Jumlah Kunjungan Wisatawan pada Tahun 2015 Candi Tawangalun yang awal mulanya berjumlah 7.786 pengunjung, Kemudian menurun pada tahun 2019 sekitar 5.872 pengunjung. (Data Kunjungan Wisatawan Tahun 2015-2019, Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Kepariwisataan Kabupaten Sidoarjo)

Selain daripada itu, Berdasarkan informasi data yang didapatkan menyebutkan bahwa masih terdapat faktor penghambat yakni belum optimalnya promosi serta dalam pengembangan destinasi pariwisata

khususnya wisata budaya di Kecamatan Sedati yang berdampak pula pada jumlah kunjungan wisatawan ke Candi Tawangalun. (Dokumen Renstra Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata tahun 2018-2021).

- **Hasil Analisis**

Apabila dilihat dari kondisi eksisting menyebutkan bahwa pihak Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo belum memberikan perhatian yang lebih dalam menjaga keaslian maupun melestarikan dari keberadaan Bangunan situs Candi Tawangalun. Hal ini dibuktikan tidak tercapainya sasaran sasaran yang tertera dalam Dokumen Review Rencana Strategis Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo tahun 2018-2021 yakni terkait dengan meningkatkan kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara. dibuktikan dengan adanya jumlah kunjungan wisatawan yang cukup minim. Terbukti, jika melihat data dalam 5 tahun terakhir yang diperoleh dari Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dimana jumlah kunjungan mengalami penurunan mencapai 1,32% dari Tahun 2015 sampai Tahun 2019. Dimana Jumlah Kunjungan Wisatawan pada Tahun 2015 Candi Tawangalun yang awal mulanya berjumlah 7.786 pengunjung, Kemudian menurun pada tahun 2019 sekitar 5.872 pengunjung.

Terkait dengan adanya hal ini perlu adanya koordinasi antar Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat dalam mengembangkan bangunan bersejarah seperti situs Candi Tawangalun yang memiliki Nilai sejarah tersendiri pada masa lampau.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk variabel Peran Pemerinah masih menjadi **Permasalahan** dalam Pengembangan situs Candi Tawangalun.

b. Organisasi Pengelola

Organisasi Pengelola ini seperti adanya komunitas yang ikut serta dalam mengelola situs Candi Tawangalun. Berdasarkan hasil

observasi yang dilakukan keberadaan Pengelolaan wisata budaya situs Candi Tawangalun ini masih belum ada. Dimana salah satu upaya yang sudah dilakukan yaitu berupa monitoring oleh pihak Badan Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Jawa Timur selama 1 bulan sekali. Selain itu, Upaya pengelola lainnya yang dilakukan oleh Bapak Ahmad Saiful Munir selaku Juru Kunci Candi Tawangalun ini seperti membersihkan area situs Candi Tawangalun bahkan, beliau berinisiatif membuat rumah pohon untuk para pengunjung dalam melihat lebih jelas kondisi sekeliling area situs Candi Tawangalun. Selain daripada itu, Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bu Badriah selaku Kasi Pelayanan, Kantor Desa Buncitan menyebutkan bahwa Belum adanya organisasi pengelola seperti komunitas dalam menjaga atau melestarikan bangunan bersejarah situs Candi Tawangalun.

- **Hasil Analisis**

Apabila dilihat dari kondisi eksisting menyebutkan bahwa keberadaan Pengelolaan wisata budaya situs Candi Tawangalun ini masih belum ada. Dimana salah satu upaya yang sudah dilakukan yaitu berupa monitoring oleh pihak Badan Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Jawa Timur selama 1 bulan sekali. Selain itu, Upaya pengelola lainnya yang dilakukan oleh Bapak Ahmad Saiful Munir selaku Juru Kunci Candi Tawangalun seperti membersihkan area situs Candi Tawangalun bahkan beliau berinisiatif membuat rumah pohon untuk para pengunjung dalam melihat lebih jelas kondisi sekeliling area situs Candi Tawangalun.

Terkait dengan adanya hal itu, perlu adanya pembentukan suatu Organisasi Pengelola seperti komunitas agar nantinya dapat menjaga keaslian atau melestarikan bangunan bersejarah situs Candi Tawangalun yang mempunyai nilai historis pada masa lampau.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk variabel organisasi pengelola masih menjadi **Permasalahan** dalam pengembangan situs Candi Tawangalun.

5. Indikator Pemasaran

a. Promosi

Pihak yang berperan aktif dalam mempromosikan obyek wisata budaya berupa situs Candi Tawangalun ialah Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata. Berdasrakan informasi data yang didapatkan Peran Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata ialah mempromosikan kawasan pariwisata yang tersebar di Kabupaten Sidoarjo. Namun, bentuk promosi ini belum berjalan secara maksimal. Hal ini dibuktikan pada dokumen rencana strategis Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo Tahun 2018-2021 yang menyebutkan bahwa belum optimalnya promosi serta dalam pengembangan destinasi pariwisata khususnya wisata budaya di Kecamatan Sedati dan berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan ke Candi Tawangalun. Berdasarkan data 5 tahun terakhir yang didapatkan menunjukkan bahwa dari tahun 2015-2019 mengalami penurunan sekitar 1,32%.

• Hasil Analisis

Apabila dilihat dari kondisi eksisting bahwa peran Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo dalam hal mempromosikan obyek wisata budaya berupa situs Candi Tawangalun masih belum berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan, jika melihat informasi data yang didapatkan menyebutkan bahwa belum optimalnya promosi serta dalam pengembangan destinasi pariwisata khususnya wisata budaya di Kecamatan Sedati dan berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan ke Candi Tawangalun. Hal ini dibuktikan, dalam data 5 tahun terakhir yang didapatkan menunjukkan bahwa dari tahun 2015-2019 mengalami penurunan sekitar 1,32%.

Dampak yang dihasilkan ialah berupa penurunan tingkat kunjungan wisatawan ke situs Candi Tawangalun.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk variabel promosi masih menjadi poin permasalahan dalam pengembangan wisata budaya situs Candi Tawangalun.

Berdasarkan kondisi karakteristik eksisting dari masing-masing variabel, maka dapat diketahui variabel mana saja yang menjadi suatu Potensi dan variabel mana saja yang menjadi Permasalahan. Berikut di bawah ini Tabel Hasil identifikasi karakteristik kawasan Pariwisata Budaya.

Tabel 4.5 Kesimpulan Hasil Identifikasi Karakteristik kondisi eksisting berdasarkan faktor yang berpengaruh pada Wisata Budaya situs Candi Tawangalun

Indikator	Variabel	Kondisi Karakteristik	
Daya Tarik	Keunikan yang dimiliki	Masalah	-
	Karya Seni Patung	Potensi	+
	Education Tourism	Potensi	+
Produk Wisata Budaya	Nilai Sejarah Bangunan	Masalah	-
	Produk Budaya Yang Berwujud	Potensi	+
	Produk Budaya yang tidak berwujud	Masalah	-
	Gapura	Masalah	-
Sarana Prasarana Pendukung	Akomodasi	Masalah	-
	Tempat Makan	Potensi	+
	Tempat Parkir	Masalah	-
	Jaringan Listrik	Masalah	-
	Jaringan Air	Masalah	-
	Jaringan Jalan	Masalah	-
	Moda Transportasi Umum	Masalah	-

Kelembagaan	Peran Pemerintah	Masalah	-
	Organisasi Pengelola	Masalah	-
Pemasaran	Promosi	Masalah	-

Sumber: Hasil Analisa, 2021

Berdasarkan tabel kesimpulan Identifikasi Karakteristik kondisi eksisting berdasarkan faktor yang berpengaruh pada wisata budaya situs Candi Tawangalun dapat dilihat variabel mana saja yang masih menjadi masalah dan juga potensi terhadap pengembangan Wisata Budaya situs Candi Tawangalun. Dimana untuk rata-rata dalam hasil Analisis Deskriptif yang telah dilakukan masih terdapat poin permasalahan.

4.4 Menentukan Arah Pengembangan Wisata Budaya Situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

Pada Tahap Analisis terakhir penelitian ini adalah menentukan arahan pengembangan Wisata Budaya situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Dimana pada penelitian ini menggunakan Analisis Triangulasi yaitu menggabungkan Faktor-faktor yang telah disepakati pada sasaran 1 dan Kondisi Eksisting yang sudah diidentifikasi pada Sasaran 2 Kemudian memasukkan kebijakan-kebijakan yang nantinya dikomparasikan untuk menentukan arahan pengembangan Wisata Budaya situs Candi Tawangalun supaya lebih spesifik.

Berikut adalah Tabel Arahan Pengembangan Wisata Budaya situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

Tabel 4.5 Penentuan Arahannya Pengembangan Wisata Budaya Situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

No	Hasil Sasaran 1		Hasil Sasaran 2	Kebijakan dan Best Practice	Arahannya Pengembangan Wisata Budaya situs Candi Tawangalun
	Indikator	Faktor Berpengaruh Terhadap Pengembangan Wisata Budaya situs Candi Tawangalun	Karakteristik Eksisting		
1	Daya Tarik	Keunikan Yang Dimiliki	<p>Apabila dilihat secara kondisi eksisting bahwa untuk keunikan yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun berupa Mud Vulcano dan Rumah Pohon masih belum dikembangkan dengan baik. Dimana hal ini dibuktikan, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa untuk keunikan yang dimiliki situs Candi berupa keberadaan Mud Vulcano dan Rumah Pohon belum terawat dengan baik. Jika melihat kondisi dari Mud Vulcano atau Lumpur yang berada di depan area situs Candi Tawangalun sudah tidak aktif kembali dan kondisinya cukup kering. Sedangkan untuk kondisi dari Rumah Pohon yang berada didalam area situs Candi kondisinya masih berantakan dikarenakan memang Rumah Pohon ini dibuat secara inisiatif oleh Bapak Ahmad Saiful Munir selaku Juru Kunci Candi Tawangalun bagi wisatawan yang ingin melihat secara lebih jelas kondisi sekitar area situs Candi Tawangalun. Terkait dengan hal itu, maka perlunya dilakukan revitalisasi rumah pohon yang difungsikan untuk mengintegrasikan antar daya tarik</p>	<p>Obyek Wisata Situ Mustika setelah lama dalam kondisi mati suri, Situ Mustika mendapatkan perhatian secara serius ketika dibahas oleh Biro Perekonomian Setda Provinsi Jawa Barat. Pada saat ini, Situ Mustika sedang berada dalam tahap pembangunan dengan mengusung konsep sebagai taman bunga yang berlatar danau dan hutan. Semenjak Proses Revitalisasi di lakukan, Peroleh pengunjung semakin meningkat Dimana Keunikan yang dimiliki yang diusung Objek Wisata Situ Mustika bersifat Hybrid yang menjadikan kawasan tersebut menjadi lokasi alternative bagi wisatawan. Dengan adanya kegiatan Revitalisasi tersebut ternyata membawa dampak Positif. Hal ini dapat terlihat jumlah pengunjung pada softlaunching Objek Wisata Situ Mustika yang mencapai 1000 orang lebih (Ari Kusumah, 2017. <i>Mendefinisikan Kembali Situ</i></p>	<p>Pengadaan Revitalisasi Rumah Pohon yang difungsikan untuk mengintegrasikan antar daya tarik yang berada di sekitar situs Candi Tawangalun (1)</p>

		<p>yang terdapat disekitar area situs Candi Tawangalun. Revitalisasi diperlukan karena melihat kondisi dari Rumah Pohon yang dinilai masih kurang layak untuk digunakan para Wisatawan yang berkunjung ke situs Candi Tawangalun. Selain itu, bentuk integrasi antar daya tarik yang dimaksudkan ini ialah adanya keberadaan dari Mud Vulcano atau Lumpur yang berada di depan area situs Candi Tawangalun. (-)</p>	<p><i>Mustika (Sebuah Analisis Revitalisasi Objek Wisata. Program Studi Administrasi Publik, Universitas Galuh)</i></p>	
	Karya Seni Patung	<p>Apabila dilihat dari kondisi eksisting menunjukkan bahwa jika Karya Seni patung yang dibuat oleh Bapak Ahmad Saiful Munir nantinya dapat menjadi ketertarikan tersendiri bagi wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawangalun dan untuk kondisinya sudah terawat dengan baik. Dimana bentuk perawatan ini dilakukan secara langsung oleh Bapak Ahmad Saiful Munir selaku Juru Kunci situs Candi Tawangalun dalam setiap harinya. (+)</p>	<p>Dalam Rangka Bulan bung karno, beragam kegiatan karya seni rupa 2 dimensi ataupun 3 dimensi turut mengisi kemeriahan acara di Istana Gebang dalam Pameran Seni Rupa 2 Dimensi ataupun 3 Dimensi se-Blitar Raya. Dimana Puluhan Karya Seni Rupa dari para seniman se-Blitar Raya ikut serta untuk dipamerkan dalam kegiatan yang berlangsung di Istana Gebang. (<i>Blitarkota.go.id, 2019. Puluhan Seni Rupa di Pamerkan di Bulan Bung Karno.</i>)</p>	<p>Mengikuti kegiatan Pergelaran atau Pameran Karya Seni Patung di berbagai event festival budaya sebagai bentuk apresiasi Karya Seni Budaya dalam menjunjung tinggi Nilai Historis yang dimiliki situs Candi Tawangalun (2)</p>
	Education Tourism	<p>Pemberian Wawasan atau ilmu pengetahuan sejarah terhadap wisatawan sudah dilakukan oleh Bapak Ahmad Saiful Munir dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya kunjungan yang dilakukan oleh anak-anak SDN Pepe pada tanggal 20 Oktober 2018. Dimana anak-anak tersebut tampak mendengarkan apa yang disampaikan oleh Juru Kunci situs Candi Tawangalun mengenai penjelasan cerita sejarah berdirinya situs Candi Tawangalun dan keunikan yang dimiliki oleh situs Candi</p>	<p>Pemanfaatan situs Candi Bumiayu untuk berbagai tempat kepentingan pendidikan sejarah. Dimana Candi Bumiayu merupakan salah satu sumber pembelajaran dalam pendidikan sejarah yang didalamnya juga terdapat museum. (<i>Nurhayati,2018. Candi Bumiayu Sebagai Media Pembelajaran Sejarah pada Zaman Hindu Budha. Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammdiyah Palembang</i>)</p>	<p>Mempertahankan pemberian Edukasi kepada Wisatawan terkait dengan cerita sejarah dan keunikan yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun (3)</p>

			Tawangalun berupa keberadaan Mud Vulcano atau Lumpur yang berada di depan area situs Candi Tawangalun. (+)		
2	Produk Wisata Budaya	Nilai Sejarah Bangunan	<p>Apabila dilihat dari kondisi eksisting menyebutkan bahwa Nilai Sejarah dari Bangunan situs Candi Tawangalun belum mendapat perhatian khusus dari pemerintah daerah seperti Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo maupun Kantor Desa Buncitan yang mempunyai pengaruh sangat besar dalam mempertahankan nilai sejarah yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun. Dimana hal ini, berdampak pada kondisi fisik bangunan situs Candi Tawangalun. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kondisi fisik bangunan dari situs Candi Tawangalun sedikit demi sedikit tampak mulai runtuh atau kondisi nya kurang begitu terawat dengan baik. Terkait dengan adanya hal itu, perlu adanya Upacara peringatan untuk menjujung tinggi nilai historis yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun. Dikarenakan dengan diadakannya upacara merupakan salah satu upaya agar situs ini lebih dikenal kembali oleh masyarakat sekitar.(-)</p>	<p>Candi Kimpulan termasuk dalam situs warisan Cagar Budaya dan asset sejarah bangsa yang dilindungi secara hukum. Terjadinya beberapa kali letusan Gunung Merapi menyebabkan tertimbunnya Candi Kimpulan sejak seribu tahun yang lalu dari material vulkanik. Dengan adanya kondisi tersebut. Maka, perlu dilakukan Restorasi untuk memulihkan wujud dan bentuk asli Candi. Kegiatan Restorasi dilakukan dengan memanfaatkan kembali material yang ada, Memperbaiki material yang Cacat/Rusak sesuai dengan bentuk asli ornament pada ukiran Candi (<i>Fauzan Hidayullah, 2020. Kegiatan Pelestarian dan Promosi Candi Kimpulan di area Perpustakaan Universitas Islam Indonesia. Sekolah Pascasarjana Prodi kajian Budaya dan Media, Volume 4(2))</i></p>	<p>Melakukan Kegiatan Restorasi pada Bangunan situs Candi Tawangalun untuk memulihkan kondisi wujud bangunan yang mempunyai Nilai Sejarah tersendiri (4)</p>

			<p>Pada Candi Prambanan sering diadakan banyak sekali upacara adat yang biasanya dilaksanakan pada hari Selasa, Kamis dan Jumat. Salah satu upacara adatnya bernama Sendratari Ramayanan Prambanan. Upacara ini dilakukan untuk memperingati terbentuknya Candi Prambanan ini. Selain itu, bisa menyaksikan pertunjukan seni karena pertunjukannya sangat seru dan juga menarik (<i>Pipit Dwi Lestari, 2018. Candi Prambanan Sebagai Destinasi Wisata Unggulan di Indonesia. Sekolah Tinggi Pariwisata Amabrukkmo Yogyakarta</i>)</p>	<p>Pengadaan Upacara Peringatan berdirinya situs Candi Tawangalun dalam tiap tahunnya sebagai bentuk penghormatan dan menjunjung tinggi nilai historis yang dimiliki situs Candi Tawangalun (5)</p>
	<p>Produk Budaya Yang Berwujud</p>	<p>Berdasarkan kondisi eksisting dari keberadaan Patung dan Lukisan dari situs Candi Tawangalun sudah terjaga dengan baik. Hal ini dibuktikan, dalam hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keberadaan dari Produk budaya yang tidak berwujud berupa patung ini berada di Kantor Desa Buncitan dalam kondisi sangat baik dan terawat. Sedangkan untuk keberadaan dari Lukisan sendiri berada di dalam rumah sebagai tempat tinggal juru kunci situs Candi Tawangalun dalam kondisi sangat baik dan tertata dengan rapi. (+)</p>	<p>Dalam Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 10 Tahun 2013 tentang pelestarian budaya menyebutkan bahwa Benda Cagar Budaya Bergerak yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah atau setiap orang dapat disimpan dengan baik dan dirawat di museum (<i>Perda Kota Surakarta Nomor 10 Tahun 2013</i>)</p>	<p>Pemeliharaan atau Perawatan secara Intesnif terhadap Benda Cagar Budaya yang didukung dengan adanya pelibatan stakeholder terkait agar tetap terjaga keasliannya (6)</p>
			<p>Setiap Pameran tentu memiliki konsep dan tema tersendiri. Hal itu, dilakukan agar orang merasa penasaran dan berkunjung ke tempat tersebut. Salah satu pameran yang diharapkan hadir ialah berupa Pameran Seni Rupa. Dimana Seni Rupa memiliki banyak sekali pilihan</p>	<p>Mengikuti kegiatan Pameran dalam sebuah event sebagai bentuk pengenalan terhadap Nilai-nilai sejarah yang terkandung pada situs Candi Tawangalun (7)</p>

				<p>untuk di tampilkan pada suatu event tertentu seperti Lukisan, Patung, Kaligrafi, Bagi Penikmat seni, pameran seni rupa merupakan acara yang sangat menarik karena mereka tak hanya melihat tapi juga sekaligus mengaprsiasi karya-karya dari para seniman.<i>(Highlight.id, 2019. Jenis-jenis pameran dengan beragam tema dan konsep yang menarik)</i></p>	
		<p>Produk Budaya Tidak Berwujud</p>	<p>Apabila dilihat dari kondisi Eksisting untuk produk budaya yang tidak berwujud masih belum berjalan dengan baik. Hal ini, dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat dalam ikut serta menjaga lingkungan sekitar area situs Candi Tawangalun Dimana jenis tradisi yang biasanya dilakukan oleh warga setempat ini dengan melalukan acara slametan setiap malam Kamis atau saat bulan purnama sebagai bentuk ritual tolak balak. Yang mana Tradisi ini sudah tidak diadakan kembali pada tahun</p>	<p>Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan Nomor 8 Tahun 2018 dalam Bab 6 Tentang Penyelenggaraan Pelestarian Pasal 11 menyebutkan bahwa dengan adanya Pelestarian Kesenian Daerah bertujuan untuk meningkatkan kesinambungan usaha pengelolaan, Penelitian, Peningkatan Mutu dan Meningkatkan Kreativitas dan Produktivitas seniman untuk berkarya dalam Kesenian Daerah <i>(Perda Kuningan No 8 Tahun 2018)</i></p>	<p>Penyelenggaraan Kesenian Daerah berupa Tradisi atau Festival agar dapat menghidupkan kembali Ciri Khas yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun dan dapat menambah minat wisatawan dalam berkunjung ke objek wisata Candi Tawangalun (Rute Festival : Kantor Desa – Candi Tawangalun) (8)</p>

			<p>2017 sampai sekarang dikarenakan, Sebagian masyarakat beranggapan jika tradisi ini bertentangan dengan agama yang dipercayai. Sedangkan untuk Festival dari dulu memang belum pernah diadakan dikarenakan kurangnya koordinasi yang dilakukan oleh pihak desa buncitan kepada warga setempat terkait dengan pengadaan festival dalam upaya mempertahankan Nilai sejarah yang terkandung pada situs Candi Tawangalun. Dimana berdasarkan kondisi eksisting tersebut berdampak pula pada kunjungan wisatawan yang cukup minim dikarenakan kurangnya atraksi wisata yang ditawarkan oleh warga setempat terhadap wisatawan yang berkunjung ke situs Candi Tawangalun. (-)</p>	<p>Masyarakat Pulau Saranagan yang terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan dan mata pencaharian memiliki bentuk tersendiri dalam berpartisipasi di kegiatan festival pesona Pulau Serangan. Faktor-faktor yang memotivasi masyarakat dalam berpartisipasi aktif di Festival Pesona Pulau Serangan yaitu Faktor ekonomi dimana masyarakat ikut serta dalam memasarkan dagangan mereka baik sebagai hasil melaut atau kerajinan tangan setempat selain itu dengan adanya festival ini dapat memberikan tambahan pendapatan dari sektor pariwisata memacu semangat mereka untuk mendukung kegiatan festival. (I Putu Gede Parma, 2011. Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat dalam festival pesona pulau serangan di Kota Denpasar. Jurnah Perhotelan dan Pariwisata, Volume 1, No.2 Desember)</p>	<p>Memberikan Motivasi kepada Masyarakat Setempat untuk berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan Festival dengan memberikan ruang dan waktu yang luas bagi masyarakat untuk memperkenalkan khasanah budayanya melalui penampilan berbagai bentuk kesenian dan adatnya serta hasil kerajinan (9)</p>
		<p>Gapura</p>	<p>Apabila dilihat dari kondisinya bahwa salah satu permasalahan utama yaitu terkait dengan anggaran dana yang dimiliki oleh pihak Kantor Desa Buncitan terhadap pembangunan gapura yang menjadi ciri khas oleh situs Candi Tawangalun. Dimana dengan adanya hal itu, berdampak pada ketidaktersediaan Gapura sebagai penanda dalam memasuki kawasan obyek wisata budaya situs Candi Tawangalun.</p>	<p>Dalam memasuki Kawasan Candi Ratu Boko dari pintu gerbang istana menuju ke bagian tengah terdapat 2 Gapura tinggi. Dimana gapura ini terdiri dari dua lapis. Gapura yang pertama memiliki 3 pintu sementara Gapura yang ke dua memiliki 5 Pintu. Pada gapura pertama terdapat tulisan Panabwara yang mana bermakna sebagai pemberi kekuatan agar lebih agung</p>	<p>Pembangunan Gapura berupa 2 Patung yakni Patung Resi Tawangalun dan Patung Raja Brawijaya sebagai simbol pengingat terhadap peristiwa sejarah berdirinya situs Candi Tawangalun (10)</p>

			Terkait dengan adanya hal itu, perlu adanya gapura berupa 2 Patung yakni Patung Resi Tawangalun dan Patung Raja Brawijaya yang mempunyai keterkaitan terbentuknya atau berdirinya situs Candi Tawangalun.(-)	dan memberi tanda bawa itu merupakan bangunan utama, <i>(Mely Anita Sari, 2018. Pesona Candi Ratu Boko Yogyakarta. Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta)</i>	
3	Sarana Prasarana Pendukung	Akomodasi	Apabila dilihat dari kondisi eksisting bahwa ketersediaan Akomodasi disekitar kompleks situs Candi Tawangalun masih belum tersedia. Dimana untuk ketersediaan Tempat Penginapan atau Akomodasi sendiri berada di daerah Betro Jalan Raya Sedati Agung yang jaraknya sekitar 4,3 Km untuk menjangkau tempat Wisata Budaya Situs Candi Tawangalun.(-)	Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Selatan No 11 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Pariwisata dalam Pasal 17 yang berisi terkait Penyediaan Akomodasi Dimana Usaha Penyediaan Akomodasi merupakan usaha yang menyediakan pelayanan penginapan untuk wisatawan yang dapat dilengkapi dengan Pelayanan Pariwisata lainnya <i>(Perda Kabupaten Bangka Selatan No 11 Tahun 2016)</i>	Penyediaan Akomodasi Homestay disekitar Lokasi Wisata Kuliner guna menunjang Kebutuhan Wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawangalun (11)
			Apabila dilihat dari kondisi Eksisting untuk ketersediaan Tempat Makan dalam menunjang kebutuhan Wisatawan sudah ada seperti adanya Warung yang berjejer di pinggir jalan luar kompleks situs Candi Tawangalun. Dimana Wisatawan sendiri bisa menikmati salah satu hasil olahan ikan seperti Ikan Asap ataupun Ikan Bakar yang jaraknya tidak begitu jauh dari area situs Candi Tawangalun. Dengan adanya hal ini , maka perlu adanya suatu makanan khas yang	Dalam Pengembangan Paket Wisata yang berbasis Masyarakat dikawasan sekitar Candi Muaro Jambi oleh SGP-Tour and Travel Dimana bahwa dalam penyediaan fasilitas tempat makan untuk pengunjung/wisatawan selalu disediakan oleh Masyarakat. Dimana untuk Makanan-makanan yang disediakan oleh Masyarakat sendiri adalah makanan local serta jajanan atau cemilan local untuk mengenalkan cita rasa baru kepada Wisatawan. <i>(Cindy Vetresia Simamor, Pengembangan Paket Wisata yang berbasis Masyarakat</i>	Penyediaan Fasilitas Tempat Makan berupa Pujasera yang tertata dengan baik dan nyaman untuk Para Pengunjung (12)

		Tempat Makan	nantinya dapat disajikan dalam peringatan upacara berdirinya situs Candi Tawangalun maupun dalam perayaan festival agar nilai historis yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun semakin terasa ke masyarakat sekitar. (+)	<i>di Kawasan sekitar Candi Muaro Jambi oleh Sgp Tour and Travel, Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, Tahun 2017)</i>	
				Upacara yang berkaitan dengan menyajikan makanan dan minuman, sering dipandang mempunyai tujuan untuk mencari keselamatan, karena upacara tersebut mencerminkan rasa syukur dan tolak bala. Dimana Acara makan bersama yang diadakan ialah Acara Bersih Besih desa yang terletak di Desa Putrobangsa Magelang. Upacara tersebut berupa Upacara (Selamatan) yang diadakan di masjid dipimpin oleh pemuka agama setempat, biasanya makanan yang dihidangkan dan merupakan suatu tradisi seperti adanya kue Apem dan Jajanan Pasar, Nasi Bancaan dan Urapan, Bubur Merah dan Bubur Putih <i>(Repositori.Kemendikbud.go.id., 1997. Tradisi dan Kebiasaan Makan pada Masyarakat Tradisional di Jawa Tengah. Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Direktorat Sejarah)</i>	Penyediaan sajian makanan khas setelah peringatan Upacara berdirinya situs Candi Tawangalun sebagai bentuk penghormatan dan syukuran warga setempat terhadap kejadian sejarah berdirinya situs Candi Tawangalun (13)

		<p>Tempat Parkir</p>	<p>Apabila dilihat dari kondisinya menyebutkan bahwa untuk ketersediaan area parkir di dalam kompleks situs Candi Tawangalun khususnya untuk Roda 4 hanya bisa memarkirkan kendaraannya di Luar kawasan situs Candi Tawangalun. Hal ini dikarenakan, lebar jalan pada area sekitar situs Candi Tawangalun hanya bisa dilewati bagi wisatawan yang membawa kendaraan pribadi roda 2. (-)</p>	<p>Dalam penjelasan di jurnal terkait dengan Pengaruh Keruangan terhadap daya tarik wisata Candi Sambisari, Candi Baron dan Candi Ijo dengan pemodelan 3D foto udara di Wilayah Kabupaten Sleman menyebutkan bahwa Candi Sambisari dan Candi Ijo termasuk dalam kelas tinggi untuk kategori fasilitas parkir. Kedua candi ini menyediakan lahan parkir yang sangat memadai untuk kendaraan pribadi dan kendaraan Umum wisatawan yang datang. Lahan yang digunakan juga mampu menampung ledakan jumlah wisatawan ketika hari libur dan hari besar. (<i>Artha Uli Simatupang, Pengaruh Keruangan terhadap daya tarik wisata Candi Sambisari, Candi Baron dan Candi Ijo dengan pemodelan 3D foto udara di Wilayah Kabupaten Sleman, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2017</i>)</p>	<p>Penyediaan Lahan Parkir yang memadai disekitar Lokasi Objek Wisata dengan memperhatikan kebijakan terkait ketersediaan lahan Parkir (14)</p>
		<p>Jaringan Air</p>	<p>Apabila di lihat dari kondisi eksisting menyebutkan bahwa untuk ketersediaan air bersih di area situs Candi Tawangalu masih belum terjangkau dengan baik. Hal ini berdampak pada pemenuhan kebutuhan air yang diperlukan juru kunci Candi Tawangalun dalam menjaga keasrian lingkungan area situs Candi Tawangalun. Terkait dengan adanya hal</p>	<p>Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tingkat II Sleman Nomor 14 Tahun 1993 Tentang Rencana Umum Tata Ruang Kota Prambanan menyebutkan bahwa Penyediaan Air Bersih di Kota Prambanan diharapkan melayani lebih kurang 40.000 liter/hari penduduk Kota Prambanan sedangkan untuk tingkat pelayanan air bersih diberikan pada kegiatan</p>	<p>Penyediaan Jaringan Air Bersih yang mencakup Areal Sekitar situs Candi Tawangalun dan sebagai penunjang Kebutuhan Pengunjung (15)</p>

		<p>ini, perlu adanya keterjangkauan Air Bersih agar dapat menunjang kebutuhan juru kunci situs Candi Tawangalun dalam menjaga keasrian lingkungan area situs Candi. (-)</p>	<p>yang meliputi Kawasan Cagar Budaya, Peninggalan Bersejarah dan Kawasan Taman Wisata (Perda Kabupaten Tingkat II Sleman No 14 Tahun 1993)</p>	
	Jaringan Listrik	<p>Apabila di lihat dari kondisi eksisting menyebutkan bahwa ketersediaan jaringan listrik pada area wisata budaya situs Candi Tawangalun belum terjangkau dengan baik. Hal ini dibuktikan, dalam melihat area situs Candi pada malam hari untuk penerangan jalan terlihat gelap. Hal ini berdampak pada kebutuhan juru kunci situs Candi Tawangalun dalam memenuhi kebutuhan aktivitas yang dilakukan di area situs Candi. Yang mana juru kunci Candi Tawangalun jika ingin memenuhi kebutuhan listrik yang akan digunakan sudah terdapat Solar Sel yang terpasang dibagian atas atap rumah yang tempati oleh juru kunci dari situs Candi Tawangalun. Solar Sel ini berfungsi sebagai pengganti listrik untuk memenuhi kebutuhan aktivitas juru kunci Candi Tawangalun. Dengan adanya hal ini, perlu adanya ketersediaan listrik agar dapat menunjang kebutuhan wisatawan dalam berkunjung ke lokasi objek wisata sejarah situs Candi Tawangalun. Selain itu, juga dapat menunjang kebutuhan juru kuncinya.(-)</p>	<p>Ketersediaan Infrastruktur di Candi Borobudur dan sekitarnya dimana menjadi perhatian yang sangat penting seperti Akses Jalan yang memadai, Ketersediaan Jaringan Listrik dan lain sebagainya yang mana nantinya Candi Borobudur dapat menjadi salah satu destinasi Pariwisata Nasional dan Internasional yang memiliki kekayaan potensi wisata budaya yang berkelanjutan (Kebudayaan.Kemdikbud.go.id, Tahun 2019)</p>	<p>Penyediaan Jaringan Listrik yang mencakup Areal Sekitar situs Candi Tawangalun dan sebagai penunjang Kebutuhan Pengunjung (16)</p>
		<p>Apabila di lihat dari kondisi eksisting untuk kondisi jalan diluar kompleks situs</p>	<p>Dalam Jurnal terkait dengan Pengembangan Infrastruktur Jaringan Jalan dalam mendukung pengembangan</p>	

		<p>Jaringan Jalan</p>	<p>Candi Tawangalun dalam kondisi rusak dan berlubang. Hal ini dapat mengakibatkan kurang nyamannya para pengendara ataupun pengunjung dalam melakukan kegiatan aktivitas sehari-hari. Namun, Jika melihat kondisi jalan di area situs Candi sudah baik dan sudah berpaving. Dengan adanya hal tersebut, perlu adanya perbaikan jalan di luar kawasan situs Candi Tawangalun karena jalan tersebut merupakan jalan utama agar dapat mencapai objek wisata situs Candi Tawangalun. (-)</p>	<p>wisata budaya di daerah sekitar Candi Boroudur dimana menyebutkan bahwa terdapat kerusakan jalan terutama dijumpai pada ruas jalan Blabak-Batas Boyolali yang menjadi akses menuju ke percandian sengi dan objek wisata ketep. Banyak dijumpai jalan yang berlubang. Saat ini jalan Provinsi sedang dilakukan penanganan berupa perkerasan jalan dengan beton grid (<i>Ahsan Asjhari, Pengembangan Infrastruktur Jaringan Jalan dalam mendukung pengembangan wisata budaya di daerah sekitar Candi Boroudur, Studi Pembangunan, Tahun 2018</i>)</p>	<p>Perbaiki Jalan agar dapat meningkatkan kenyamanan Wisatawan dalam mencapai objek wisata situs Candi Tawangalun (17)</p>
		<p>Moda Transportasi Umum</p>	<p>Apabila di lihat dari kondisi eksisting menyebutkan bahwa untuk ketersediaan Moda Transportasi Umum ada berupa Lyn. Namun, sampai saat ini Lyn tersebut sudah tidak beroperasi kembali dikarenakan mayoritas warga maupun wisatawan yang ingin berkunjung ke objek wisata sejarah tersebut lebih memilih menggunakan Gojek, Go car ataupun Grab. Terkait dengan hal ini, perlu adanya Moda Transportasi Umum seperti Bus Wisata ataupun Lyn yang memang dikhususkan untuk mempermudah para wisatawan dalam berkunjung ke objek Wisata Sejarah situs Candi Tawangalun. (-)</p>	<p>Dalam jurnal terkait dengan Trnas Jogja sebagai Transportasi Penunjang Pariwisata Yogyakarta menyebutkan bahwa Trans Jogja sebagai terobosan baru dalam dunia angkutan Transportasi Pariwisata khususnya di Yogyakarta. Trayek Trans Yogyakarta melewati beberapa objek wisata yang ada di Yogyakarta diantaranya Candi Prambanan, Candi Kalasan, Museum Benteng Vredenburg (<i>Utut Kartikasari, Trnas Jogja sebagai Transportasi Penunjang Pariwisata Yogyakarta, Universitas Sebelas Maret, Tahun 2008</i>)</p>	<p>Menjalin Kerjasama antara Pihak dari Desa Buncitan dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo dalam Penyediaan Moda Transportasi Umum guna mempermudah Wisatawan dalam mencapai Objek Wisata situs Candi Tawangalun (Pertigaan Pasar Betro-Situs Candi Tawangalun) (18)</p>

4	Kelembagaan	Peran Pemerintah	<p>Apabila dilihat dari kondisi eksisting menyebutkan bahwa pihak Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo belum memberikan perhatian yang lebih dalam menjaga keaslian maupun melestarikan dari keberadaan Bangunan situs Candi Tawangalun. Hal ini dibuktikan tidak tercapainya sasaran sasaran yang tertera dalam Dokumen Review Rencana Strategis Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo tahun 2018-2021 yakni terkait dengan meningkatkan kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara. dibuktikan dengan adanya jumlah kunjungan wisatawan yang cukup minim. Terbukti, jika melihat data dalam 5 tahun terakhir yang diperoleh dari Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dimana jumlah kunjungan mengalami penurunan mencapai 1,32% dari Tahun 2015 sampai Tahun 2019. Dimana Jumlah Kunjungan Wisatawan pada Tahun 2015 Candi Tawangalun yang awal mulanya berjumlah 7.786 pengunjung, Kemudian menurun pada tahun 2019 sekitar 5.872 pengunjung. Terkait dengan adanya hal ini perlu adanya koordinasi antar Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat dalam</p>	<p>Dalam jurnal terkait dengan Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Sejarah. Studi Kasus : Kompleks Candi Trowulan menyebutkan bahwa ada 3 Peran Pemerintah dalam mengembangkan Kawasan Wisata Sejarah yang pertama Pemerintah sebagai Regulator Di Trowulan Pemerintah sudah menjalankan perannya sebagai regulator dimana ada beberapa kebijakan yang diambil khususnya untuk wilayah ini. Kemudian yang kedua Pemerintah sebagai Fasilitator dimana pada peran ini sudah diwakili oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Kebudayaan Pariwisata dan yang terakhir sebagai Pemberdaya Dimana pemberdayaan dilakukan oleh pemerintah bersifat Top Down yaitu dengan melakukan pelatihan kepada Masyarakat didaerah kawasan wisata (<i>Ardita Josi Wiyono, Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Sejarah. Studi Kasus : Kompleks Candi Trowulan , Universitas Brawijaya, Tahun 2017</i>)</p>	<p>Menjalin Kerjasama serta Koordinasi antar Pemerintah Daerah, Pemerintah Pusat dan Pihak Swasta dalam melakukan pengembangan obyek wisata budaya situs Candi Tawangalun (19)</p>
---	-------------	------------------	---	--	---

			<p>mengembangkan bangunan bersejarah seperti situs Candi Tawangalun yang memiliki Nilai sejarah tersendiri pada masa lampau. (-)</p>	<p>Secara Resmi situs Candi Prambanan di kelola sebagai destinasi wisata pada tahun 1980, Secara Yuridis Candi Prambanan dan Borobudur di Kelola sebagai destinasi wisata oleh PT. Taman Wisata Candi Prambanan dan Borobudur berdasarkan akte notaris. Kemudian pada kewenangan pengelola didukung dengan kepres Nomor 1 Tahun 1992 Tanggal 2 Januari 1992. <i>(Pipit Dwi Lestari, 2018. Candi Prambanan Sebagai Destinasi Wisata Unggulan Di Indonesia. Sekolah Tinggi Ambarrukmo Yogyakarta).</i></p>	
	Organisasi Pengelola	<p>Apabila dilihat dari kondisi eksisting menyebutkan bahwa keberadaan Pengelolaan wisata budaya situs Candi Tawangalun ini masih belum ada. Dimana salah satu upaya yang sudah dilakukan yaitu berupa monitoring oleh pihak Badan Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Jawa Timur selama 1 bulan sekali. Selain itu, Upaya pengelola lainnya yang dilakukan oleh Bapak Ahmad Saiful Munir selaku Juru Kunci Candi Tawangalun seperti membersihkan area situs Candi Tawangalun bahkan beliau berinisiatif membuat rumah pohon untuk para pengunjung dalam melihat lebih jelas kondisi sekeliling area situs Candi Tawangalun. Terkait dengan</p>	<p>Dalam Jurnal terkait dengan Peran Komunitas Aleut dalam Pelestarian Bangunan Cagar Budaya Kota Bandung menyebutkan bahwa Peran Komunitas Aleut dalam pelestarian cagar budaya adalah menjaga kelestariannya dengan selalu menjaga kebersihan sekitar lingkungan Bangunan Cagar Budaya. Selain itu, Peran lainnya ialah memantau bangunan Cagar Budaya jika bangunan tersebut dilakukan pembongkaran/dirubah <i>(Marciella Elyanta, Peran Komunitas Aleut dalam Pelestarian Bangunan Cagar Budaya Kota Bandung, Studi Manajemen Usaha Perjalanan, Politeknik Pariwisata Medan, Tahun 2020)</i></p>	<p>Pembentukan Kelompok/Komunitas Cagar Budaya dalam melestarikan dan menjaga lingkungan sekitar situs Candi Tawangalun (20)</p>	

			adanya hal itu, perlu adanya pembentukan suatu Organisasi Pengelola seperti komunitas agar nantinya dapat menjaga keaslian atau melestarikan bangunan bersejarah situs Candi Tawangalun yang mempunyai nilai historis pada masa lampau. (-)	Secara Resmi situs Candi Prambanan di kelola sebagai destinasi wisata pada tahun 1980, Secara Yuridis Candi Prambanan dan Borobudur di Kelola sebagai destinasi wisata oleh PT. Taman Wisata Candi Prambanan dan Borobudur berdasarkan akte notaris. Kemudian pada kewenangan pengelola didukung dengan kepres Nomor 1 Tahun 1992 Tanggal 2 Januari 1992. (<i>Pipit Dwi Lestari, 2018. Candi Prambanan Sebagai Destinasi Wisata Unggulan Di Indonesia. Sekolah Tinggi Ambarrukmo Yogyakarta</i>).	Melibatkan Stakeholder Swasta dalam melakukan pengelolaan terhadap Bangunan Bersejarah situs Candi Tawangalun (21)
5	Pemasaran	Promosi	Apabila dilihat dari kondisi eksisting bahwa peran Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo dalam hal mempromosikan obyek wisata budaya berupa situs Candi Tawangalun masih belum berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan, jika melihat informasi data yang didapatkan menyebutkan bahwa belum optimalnya promosi serta dalam pengembangan destinasi pariwisata khususnya wisata budaya di Kecamatan Sedati dan berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan ke	Kegiatan Promosi pada Candi Kimpulan dilakukan oleh educator museum. Dimana educator museum melakukan promosi candi dengan cara menyebarkan brosur dan memandu pengunjung perpustakaan yang melakukan kunjungan wisata budaya di lokasi museum UII. Selain itu, Promosi Candi juga dilakukan melalui media social. (<i>Fauzan Hidayatullah, 2020. Kegiatan Pelestarian dan Promosi Candi Kimpulan di Area Perpustakaan Universitas Islam Indonesia. Sekolah Pascasarjana Prodi Kajian Budaya. Volume 4</i>)	Pengadaan Kegiatan Promosi melalui Media Sosial maupun penyebaran brosur event ke sekolah Kabupaten Sidoarjo dalam meningkatkan minat Wisatawan untuk berkunjung ke situs Candi Tawangalun. (22)

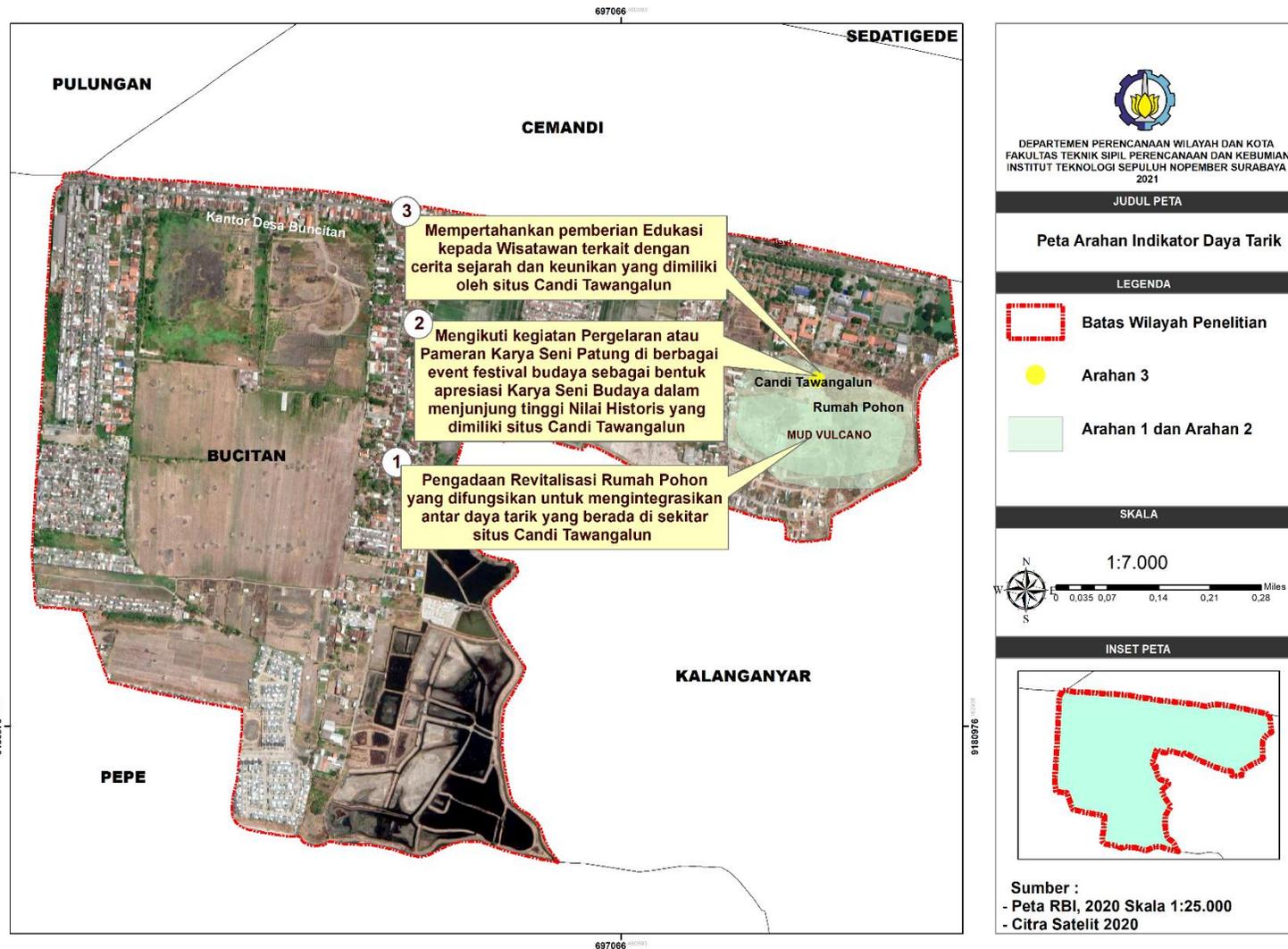
			<p>Candi Tawangalun. Hal ini dibuktikan, dalam data 5 tahun terakhir yang didapatkan menunjukkan bahwa dari tahun 2015-2019 mengalami penurunan sekitar 1,32%. Dampak yang dihasilkan ialah berupa penurunan tingkat kunjungan wisatawan ke situs Candi Tawangalun. (-)</p>	<p>PT. Taman Wisata Candi merupakan perusahaan BUMN yang didirikan pemerintah sejak tahun 1980 an yang melakukan usaha dibidang pengusahaan lingkungan Candi Borobudur, Candi Prambanan dan Candi Ratu Boko. Penerapan Startegi pemasaran atau promosi yang tepat menjadi bagian terpenting dalam mengelola perusahaan dalam rangka mendatangkan pengunjung untuk meningkatkan arus kas masuk perusahaan. Manajemen PT.TWC menetapkan Strategi Pemasaran atau Promosi dengan konsentrasi pada strategi Low Cost Hight Impact yaitu strategi pemasaran yang menitiberatkan pada efisiensi biaya dan tetap memberikan dampak besar terhadap kinerja perusahaan (Atun Yulianto, 2015. Strategi Pemasaran PT.TWC dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dan laba usaha pengelolaan Candi Borobudur, Prambanan dan ratu Boko. Akademi Pariwisata BSI Yogyakarta)</p>	<p>Meningkatkan Penetrasi Pasar yaitu dengan menjadi host dalam berbagai event seminar, pertemuan ataupun Promosi (Pemasangan) iklan baik secara Nasional Maupun Internasional yang bertujuan untuk lebih memperkenalkan destinasi wisata budaya situs Candi Tawangalun sebagai destinasi wisata yang aman, nyaman dan ramah lingkungan kepada pasar (Calon Pengunjung) (23)</p>
<p style="text-align: center;"><i>Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2021</i></p> <p>Kesimpulan Hasil Analisis Triangulasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dari hasil analisis Proses Triangulasi yang telah dilakukan diperoleh 23 Arahan Pengembangan Wisata Budaya situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo - Terdapat 10 Arahan Pengembangan Potensial untuk dikembangkan dalam rangka mengembangkan obyek wisata budaya situs Candi Tawangalun : (Yang diberi Warna Hijau pada Tabel Hasil Proses Analisis Triangulasi) 					

- Arahkan dari Keunikan yang dimiliki
- Arahkan dari Karya Seni Patung
- Arahkan dari Education Tourism
- Arahkan dari Nilai Sejarah Bangunan
- Arahkan dari Produk Budaya yang Berwujud
- Arahkan dari Produk Budaya yang Tidak Berwujud
- Arahkan dari Gapura

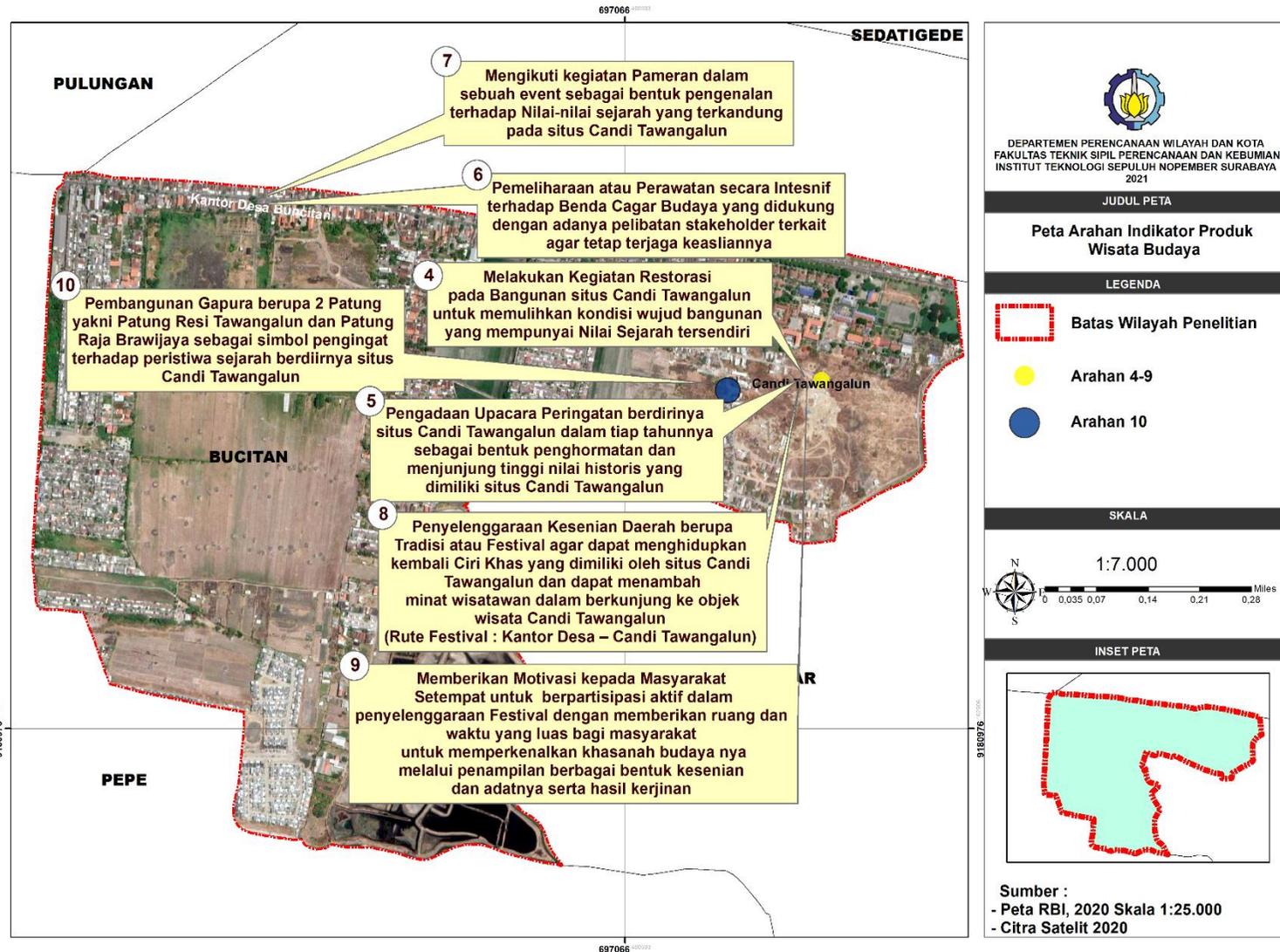


Dalam Perolehan ke 23 Arahkan ini, peneliti juga membuat Peta Titik Lokasi Arahkan yang terbagi menjadi 5 Indikator yaitu : Peta Arahkan Indikator Daya Tarik, Peta Arahkan Indikator Produk Wisata Budaya, Peta Arahkan Indikator Sarana Prasarana Pendukung, Peta Arahkan Indikator Kelembagaan, Peta Arahkan Indikator Pemasaran. Berikut dibawah ini Peta Titik Lokasi Arahkan dari Ke 5 Indikator :

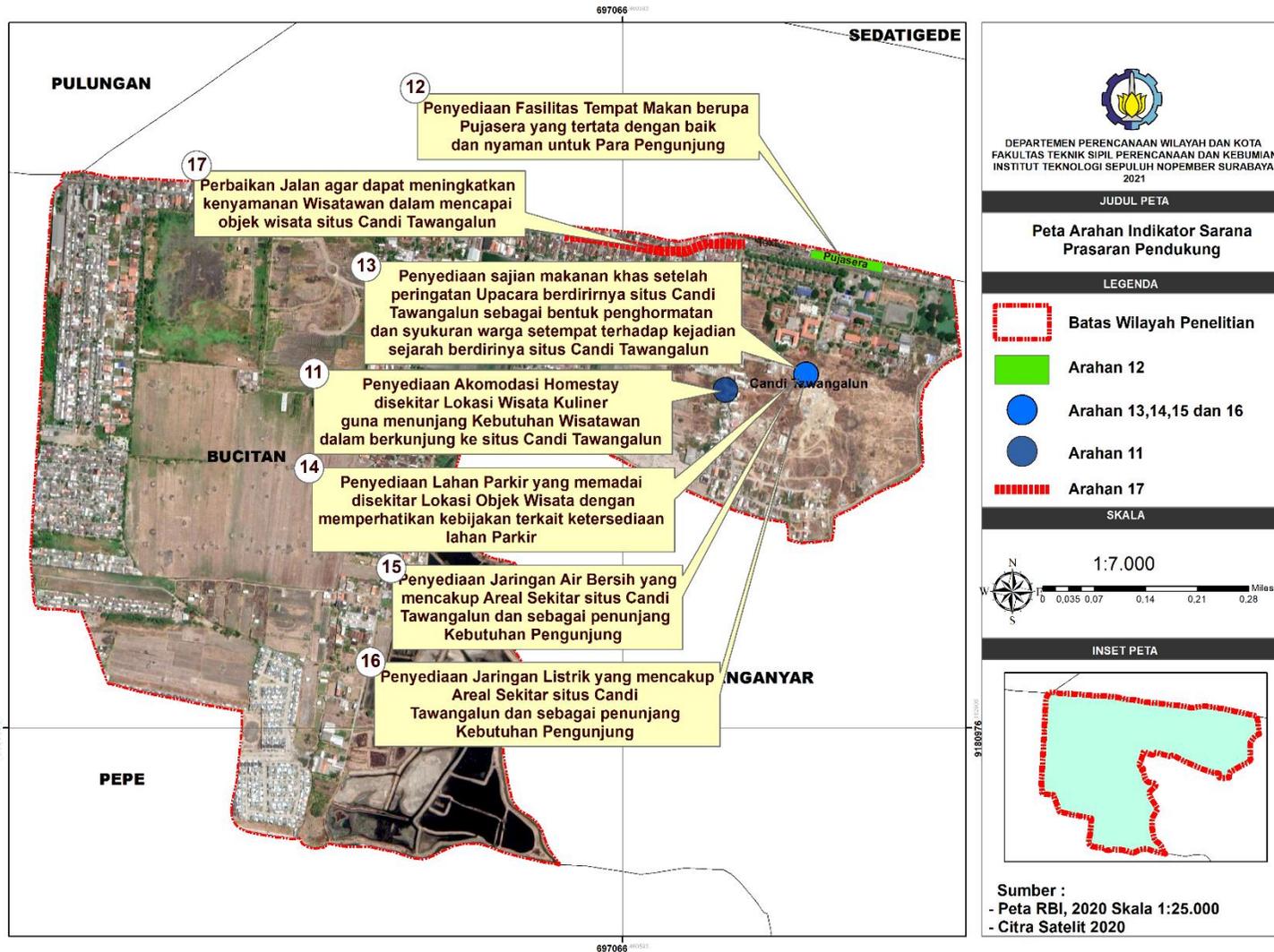
4.5 Peta Arahan Indikator Daya Tarik Wisata

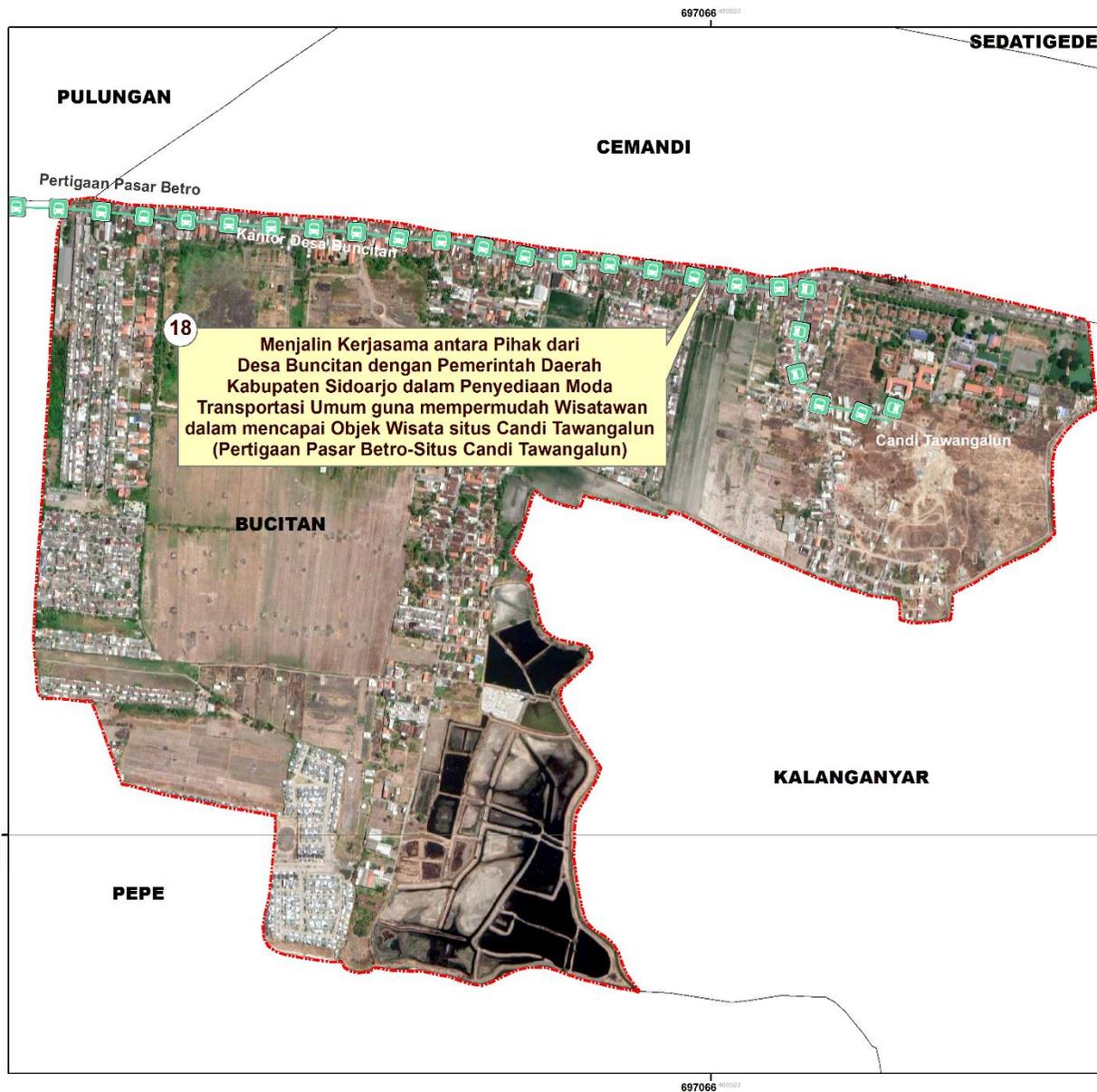


4.6 Peta Arahan Indikator Produk Wisata Budaya



4.7 Peta Arahkan Indikator Sarana Prasarana Pendukung





DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL PERENCANAAN DAN KEBUMIHAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA
2021

JUDUL PETA

Peta Arahan Indikator Sarana Prasarana Pendukung

LEGENDA

Batas Wilayah Penelitian

Arahan 18

SKALA

1:7.000

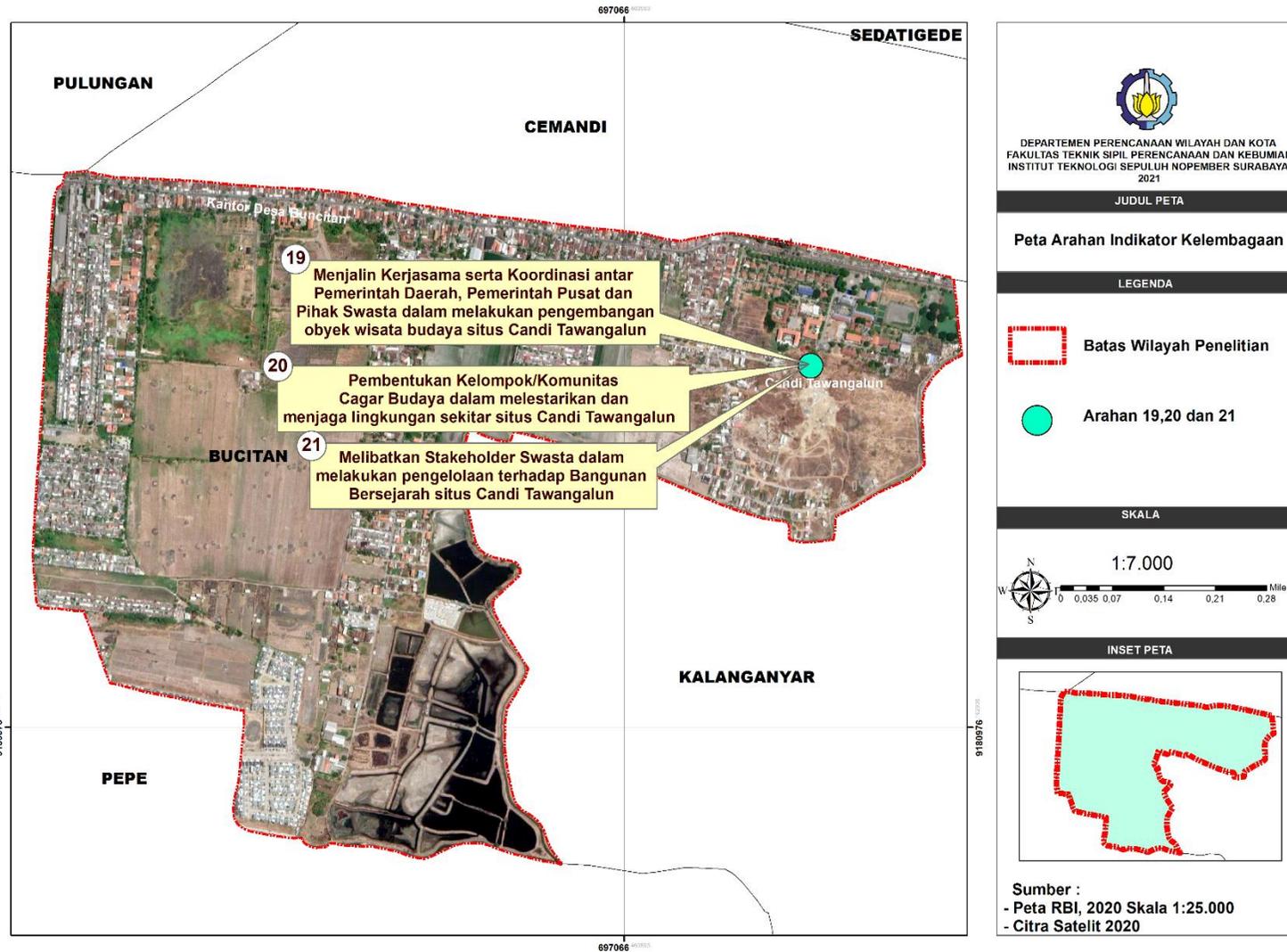
Miles

INSET PETA

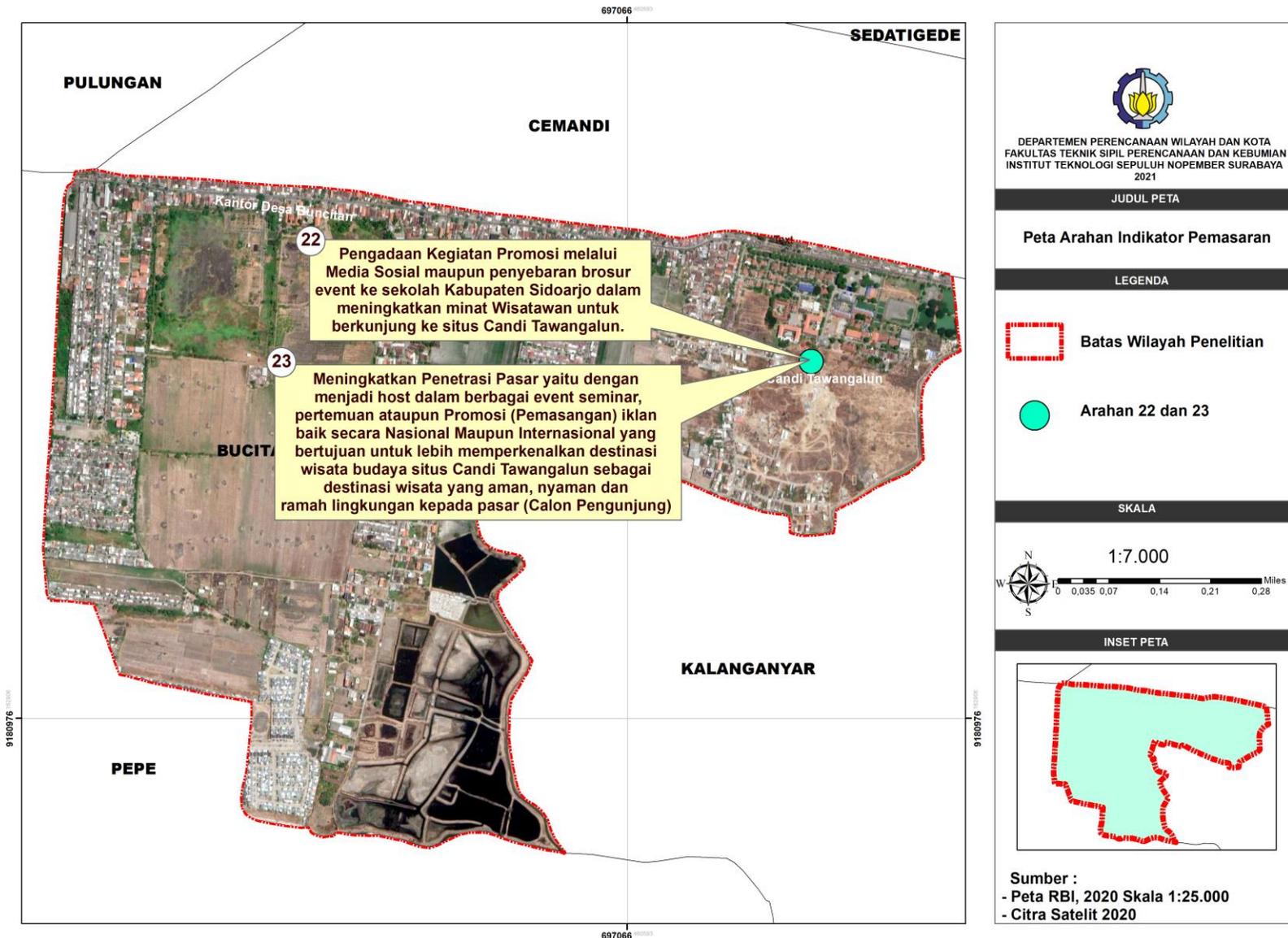
Sumber :

- Peta RBI, 2020 Skala 1:25.000
- Citra Satelit 2020

4.8 Peta Arahan Indikator Kelembagaan



4.9 Peta Arahkan Indikator Pemasaran



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Analisis Delphi yang telah dilakukan diperoleh 17 Variabel yang berpengaruh. Dimana perolehan 17 variabel tersebut didapatkan setelah melalui Tahap literasi yang ke 2, yaitu di antaranya: Keunikan yang dimiliki, Karya Seni Patung, Education Tourism, Nilai Sejarah Bangunan, Produk Budaya yang Berwujud, Produk Budaya yang tidak berwujud, Gapura, Akomodasi, Tempat Makan, Tempat Parkir, Jaringan Air, Listrik, Jalan, Moda Transportasi Umum, Peran Pemerintah, Organisasi Pengelola dan Promosi.

Berdasarkan Hasil Identifikasi Karakteristik kondisi eksisting berdasarkan faktor yang berpengaruh pada Wisata Budaya situs Candi Tawangalun yang sudah dilakukan bahwa masih terdapat poin permasalahan terutama pada potensi sejarah yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun seperti pada variabel : Keunikan yang dimiliki, Karya Seni Patung, Education Tourism, Nilai Sejarah Bangunan, Produk Budaya yang berwujud, Produk Budaya yang tidak berwujud dan Gapura. Dimana mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pengembangan Wisata Budaya situs Candi Tawangalun

Dari Hasil Analisis Triangulasi diperoleh 23 Arah Pengembangan Wisata Budaya situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Di antaranya seperti:

1. Pengadaan Revitalisasi Rumah Pohon yang difungsikan untuk mengintegrasikan antar daya tarik yang berada di sekitar situs Candi Tawangalun
2. Mengikuti kegiatan Pergelaran atau Pameran Karya Seni Patung di berbagai event festival budaya sebagai bentuk apresiasi Karya

Seni Budaya dalam menjunjung tinggi Nilai Historis yang dimiliki situs Candi Tawangalun

3. Mempertahankan pemberian Edukasi untuk Wisatawan ketika berkunjung ke tempat Wisata Budaya
4. Melakukan Kegiatan Restorasi pada Bangunan situs Candi Tawangalun untuk memulihkan kondisi wujud bangunan yang mempunyai Nilai Sejarah tersendiri
5. Pengadaan Upacara Peringatan berdirinya situs Candi Tawangalun dalam tiap tahunnya sebagai bentuk penghormatan dan menjunjung tinggi nilai historis yang dimiliki situs Candi Tawangalun
6. Pemeliharaan atau Perawatan secara Intesnif terhadap Benda Cagar Budaya yang didukung dengan adanya pelibatan stakeholder terkait agar tetap terjaga keasliannya
7. Melakukan Pameran dalam sebuah event sebagai bentuk pengenalan terhadap Nilai-nilai sejarah yang terkandung pada situs Candi Tawangalun
8. Penyelenggaraan Kesenian Daerah berupa Tradisi dan Festival agar dapat menghidupkan kembali Ciri Khas yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun dan dapat menambah minat wisatawan dalam berkunjung ke objek wisata Candi Tawangalun (Rute Festival : Kantor Desa – Candi Tawangalun)
9. Memberikan Motivasi kepada Masyarakat Setempat untuk berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan Festival dengan memberikan ruang dan waktu yang luas bagi masyarakat untuk memperkenalkan khasanah budayanya melalui penampilan berbagai bentuk kesenian dan adatnya serta hasil kerajinan
10. Pembangunan Gapura berupa 2 Patung yakni Patung Resi Tawangalun dan Patung Raja Brawijaya sebagai simbol pengingat terhadap peristiwa sejarah berdirinya situs Candi Tawangalun

11. Penyediaan Akomodasi Homestay disekitar Lokasi Wisata Kuliner guna menunjang Kebutuhan Wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawangalun
12. Penyediaan Fasilitas Tempat Makan berupa Pujasera yang tertata dengan baik dan Nyaman untuk Para Pengunjung
13. Penyediaan sajian makanan khas setelah peringatan Upacara berdirinya situs Candi Tawangalun sebagai bentuk penghormatan dan syukuran warga setempat terhadap kejadian sejarah berdirinya situs Candi Tawangalun
14. Penyediaan Lahan Parkir yang memadai disekitar Lokasi Objek Wisata dengan memperhatikan kebijakan terkait ketersediaan lahan Parkir
15. Penyediaan Jaringan Air Bersih yang mencakup Areal Sekitar situs Candi Tawangalun dan sebagai penunjang Kebutuhan Pengunjung
16. Penyediaan Jaringan Listrik yang mencakup Areal Sekitar situs Candi Tawangalun dan sebagai penunjang Kebutuhan Pengunjung
17. Perbaikan Jalan agar dapat meningkatkan kenyamanan Wisatawan dalam mencapai objek wisata situs Candi Tawangalun
18. Menjalin Kerjasama antara Pihak dari Desa Buncitan dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo dalam Penyediaan Moda Transportasi Umum guna mempermudah Wisatawan dalam mencapai Objek Wisata situs Candi Tawangalun (Pertigaan Pasar Betro-Situs Candi Tawangalun)
19. Menjalin Kerjasama serta Koordinasi antar Pemerintah Daerah, Pemerintah Pusat dan Pihak Swasta dalam melakukan pengembangan obyek wisata budaya situs Candi Tawangalun

20. Pembentukan Kelompok/Komunitas Cagar Budaya dalam melestarikan dan menjaga lingkungan sekitar situs Candi Tawangalun
21. Melibatkan Stakeholder Swasta dalam melakukan pengelolaan terhadap Bangunan Bersejarah situs Candi Tawangalun
22. Pengadaan Kegiatan Promosi melalui Media Sosial maupun penyebaran brosur event ke sekolah Kabupaten Sidoarjo dalam meningkatkan minat Wisatawan untuk berkunjung ke situs Candi Tawangalun.
23. Meningkatkan Penetrasi Pasar yaitu dengan menjadi host dalam berbagai event seminar, pertemuan ataupun Promosi (Pemasangan) iklan baik secara Nasional Maupun Internasional yang bertujuan untuk lebih memperkenalkan destinasi wisata budaya situs Candi Tawangalun sebagai destinasi wisata yang aman, nyaman dan ramah lingkungan kepada pasar (Calon Pengunjung)

Terdapat 10 Arahan Pengembangan yang Potensial untuk dikembangkan pada pengembangan situs Candi Tawangalun :

1. Pengadaan Revitalisasi Rumah Pohon yang difungsikan untuk mengintegrasikan antar daya tarik yang berada di sekitar situs Candi Tawangalun
2. Mengikuti kegiatan Pergelaran atau Pameran Karya Seni Patung di berbagai event festival budaya sebagai bentuk apresiasi Karya Seni Budaya dalam menjunjung tinggi Nilai Historis yang dimiliki situs Candi Tawangalun
3. Mempertahankan pemberian Edukasi untuk Wisatawan ketika berkunjung ke tempat Wisata Budaya
4. Melakukan Kegiatan Restorasi pada Bangunan situs Candi Tawangalun untuk memulihkan kondisi wujud bangunan yang mempunyai Nilai Sejarah tersendiri

5. Pengadaan Upacara Peringatan berdirinya situs Candi Tawangalun dalam tiap tahunnya sebagai bentuk penghormatan dan menjunjung tinggi nilai historis yang dimiliki situs Candi Tawangalun
6. Pemeliharaan atau Perawatan secara Intesnif terhadap Benda Cagar Budaya yang didukung dengan adanya pelibatan stakeholder terkait agar tetap terjaga keasliannya
7. Melakukan Pameran dalam sebuah event sebagai bentuk pengenalan terhadap Nilai-nilai sejarah yang terkandung pada situs Candi Tawangalun
8. Penyelenggaraan Kesenian Daerah berupa Tradisi dan Festival agar dapat menghidupkan kembali Ciri Khas yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun dan dapat menambah minat wisatawan dalam berkunjung ke objek wisata Candi Tawangalun (Rute Festival : Kantor Desa – Candi Tawangalun)
9. Memberikan Motivasi kepada Masyarakat Setempat untuk berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan Festival dengan memberikan ruang dan waktu yang luas bagi masyarakat untuk memperkenalkan khasanah budayanya melalui penampilan berbagai bentuk kesenian dan adatnya serta hasil kerajinan
10. Pembangunan Gapura berupa 2 Patung yakni Patung Resi Tawangalun dan Patung Raja Brawijaya sebagai simbol pengingat terhadap peristiwa sejarah berdirinya situs Candi Tawangalun

5.2 Saran

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait dengan pengembangan Wisata Budaya Bangunan situs Candi Tawangalun terutama dalam hal peran dan Keterlibatan Masyarakat dikarenakan Hal ini dapat menunjukkan Kecintaan

mereka terhadap momen momen sejarah yang pernah terjadi pada wilayah tersebut.

2. Perlu Adanya Penelitian bentuk-bentuk partisipasi Masyarakat dalam Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendukung
3. Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat dalam pembuatan Dokumen Rencana tindak lanjut terkait dengan situs bersejarah yang terdapat di Desa Buncitan, Kecamatan Sedati agar Bangunan Bersejarah situs Candi Tawangalun menjadi salah satu tempat Wisata Budaya yang mampu menarik minat pengunjung Domestik ataupun Lokal untuk berkunjung ke situs Candi Tawangalun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan Asjhari. (2018). *Pengembangan Infrastruktur Jaringan Jalan dalam mendukung pengembangan wisata budaya di daerah sekitar Candi Boroudur*, Studi Pembangunan.
- Ahmad Saiful Munir. (2021, Juni 18). *Potensi dan Keunikan yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun*. (Eko Risdiyanto, Interviewer).
- Ardita Josi Wiyono. (2017). *Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Sejarah. Studi Kasus : Kompleks Candi Trowulan*, Universitas Brawijaya.
- Artha Uli Simatupang. (2017) *Pengaruh Keruangan terhadap daya tarik wisata Candi Sambisari, Candi Baron dan Candi ijo dengan pemodelan 3D foto udara di Wilayah Kabupaten Sleman*, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Agung Hartono dan Punto Wijayanto. (2019). *Buku Pedoman Pengembangan Wisata Sejarah dan Warisan Budaya*. Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan. Kementerian Pariwisata.
- Christy Widyawati. (2018). *Peranan Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Wisata Heritage di Trowulan*. Jurnal Pariwisata, Vol 5, No 2. Universitas Ciputra.
- Cindy Vetresia Simamor. (2017). *Pengembangan Paket Wisata yang berbasis Masyarakat di Kawasan sekitar Candi Muaro Jambi oleh Sgp Tour and Travel*, Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, Proyek Akhir
- Eka Anggia Anglan. (2017). *Pengembangan Objek Wisata Candi Muara Takus di Kabuapten Kampar*. Jom Fekom, Vol 4 No.1(Februari). Fakultas Of Ekonomi Riau University, Pekanbaru Indonesia.

- Emy Wuryani. (2012). *Menumbuhkan Peran Masyarakat Dalam Melestarikan Kebudayaan dan Benda Cagar Budaya melalui pemberdayaan Masyarakat di Kawasan Wisata Dusun Ceto*, S1 Sejarah FKIP.
- Fauzan Hidayatullah. (2020) *Kegiatan Pelestarian dan Promosi Candi Kimpulan diarea Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, Sekolah Pascasarjana Prodi Kajian Budaya dan Media. Volume 4
- Jovany Aliflyantera. (2016). *Arahan Pengembangan Kampung Majapahit sebagai Desa Wisata Pada Kawasan Cagar Budaya Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto*.
- Lilik Krisnawari, Rima Dewi Suprihardjo. (2014). *Arahan Pengembangan Kawasan Cagar Budaya Singosari Malang sebagai Heritage Tourism*, Jurnal Teknik Pommits, Vol 2, No 1.
- Marciella Elyanta. (2020) *Peran Komunitas Aleut dalam Pelestarian Bangunan Cagar Budaya Kota Bandung, Studi Manajemen Usaha Perjalanan*, Politeknik Pariwisata Medan.
- Mely Anita Sari. (2018). *Pesona Candi Ratu Boko Yogyakarta*. Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.
- Moh Ardhi Akbar. (2018). *Pengembangan Desa Wisata Budaya Berbasis Masyarakat di Dusun Sade Desa Rembitan Kabupaten Lombok Tengah*. Jurnal Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pendit, (1999). *Definisi Wisata Budaya*. Ilmu Pariwisata: sebuah pengantar perdana.
- Ross, (1967). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi*.
- Shaw dan William. (1997) mendefinisikan kegiatan pariwisata memiliki 10 elemen budaya yang menjadi daya tarik wisata.

- S. Badriah.(2021, Mei 25) *Kondisi Eksisting sekitar areal situs Candi Tawangalun*. (Eko Risdiyanto, Interviewer).
- Sidoarjo.News.Id. (2020, juli 9). *Keunikan yang dimiliki situs Candi Tawangalun berupa Lumpur atau Mud Vulcano*. <https://sidoarjonews.id/sisi-mistis-candi-tawangalun-di-sidoarjo-versi-saiful-sang-penjaga/>.
- Sri Wahyu Lestari. (2016). *Legendha Candi Tawangalun Ing Desa Buncitan Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo*. Universitas Negeri Surabaya. Fakultas Bahasa dan Seni. Vol 4 No 1.
- Utut Kartikasari. (2008). *Trnas Jogja sebagai Transportasi Penunjang Pariwisata Yogyakarta, Universitas Sebelas Maret*
- Virgiana,S.Maulidya. (2018). *Arahan Pengembangan Kawasan Suku Tengger Di Desa Ngadas Kabupaten Malang Sebagai Desa Wisata Adat*.
- Wiyono, Ardita Josi (2017). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Sejarah (Studi Pada Kompleks Candi Trowulan Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto)*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.
- Yoeti. (1996) Beberapa hal yang menjadi daya tarik bagi orang yang mengunjungi suatu daerah.
- Zuraidah. (2018). *Pengelolaaan Cagar Budaya Untuk Kepentingan Publik di Kabupaten Gianyar Bali, Studi Arkeologi*, Unviersitas Udayana.
- Peraturan Daerah dan Dokumen Pemerintah**
- Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo, (2018). *Dokumen Review Rencana Strategi Tahun 2016-2021*. Hal 24.
- Dinas Lngkungan Hidup, Pemerintah Kabupaten Paser, (2018). *Pemasangan Papan Informasi dan Himbauan*.
- Dokumen Review Rencana Strategis Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo, (2018-2021).

- Kecamatan Sedati Dalam Angka. (2020). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo*.
- Kementerian Pariwisata, (2019). *Pedoman Pengembangan Wisata Sejarah dan Warisan Budaya*.
- Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kabupaten Sidoarjo, (2014-2025). *Penetapan Kecamatan Sedati sebagai Kawasan Wisata Budaya*. Halaman 15 Pasal 21.
- Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sidoarjo, (2009-2029).
- Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, (2018). *Selayang Pandang Kabupaten Sidoarjo*
- Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Selatan, (No 11 Tahun 2016) *Tentang Penyelenggaraan Pariwisata yang berisi terkait Penyediaan Akomodasi*. Pasal 17
- Perda Kabupaten Tingkat II Sleman, (1993) *Tentang Rencana Umum Tata Ruang Kota Prambanan*.
- Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan (No 8 Tahun 2018) *Tentang Penyelenggaraan Pelestarian*. BAB 6 Pasal 11

LAMPIRAN A DESAIN SURVEY

DESAIN SURVEY

No	Sasaran	Indikator	Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Teknik/Metode Analisa	Output Analisis
1	Menentukan Faktor-Faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Wisata Budaya situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo	Daya Tarik	<ul style="list-style-type: none"> • Data informasi terkait dengan keberadaan dari Mud Vulcano/Lumpur • Dokumentasi Mud Vulcano/Lumpur dan Rumah Pohon 	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor Desa Buncitan • Juru Kunci • Ahli Sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara In Depth Interview • Observasi 	Analisis Delphi	Mengetahui Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Wisata Budaya Situs Candi Tawangalun
		Produk Wisata Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi Patung Penemuan di sekitar situs Candi • Dokumentasi keberadaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor Desa Buncitan • Juru Kunci • Ahli Sejarah • BPCB Provinsi Jawa Timur 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara In Depth Interview • Observasi 		

			<p>patung di Kantor Desa Buncitan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tradisi dan Festival yang diadakan disekitar Areal Candi Tawangalun • Informasi terkait dengan Nilai Sejarah yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun 				
		<p>Sarana Prasarana Pendukung</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi Sarana Prasarana Pendukung • Data Kondisi Sarana Prasarana Pendukung wisata budaya situs Candi Tawangalun 	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor Desa Buncitan • Juru Kunci • Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara In Depth Interview • Survey Sekunder (Gmaps) 		
			<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan mengenai pengembangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Kepemudaan, Olahraga dan 			

		Kelembagaan	wisata budaya situs Candi Tawangalun	Pariwisata Kabupaten Sidoarjo <ul style="list-style-type: none"> • BPCB Trowulan Mojokerto • Kantor Desa Buncitan • Juru Kunci 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara In Depth Interview • Survey Sekunder (studi literature dan Survey Instansi) 		
		Promosi	-	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor Desa Buncitan • Juru Kunci Candi Tawangalun • Dinas, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara in depth interview • Survey Sekunder (Survey Instansi) 		
2	Mengidentifikasi Karakteristik Faktor-faktor pengembangan Wisata Budaya			<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara In Depth Interview 		Mengetahui Potensi dan Masalah karakteristik faktor yang

	situs Candi Tawangalun	Sama seperti dengan Variabel di sasaran 1	Sama seperti dengan data yang dibutuhkan di sasaran 1	Kabupaten Sidoarjo <ul style="list-style-type: none"> • Kantor Desa Buncitan • Kantor Kecamatan Sedati • Juru Kuci • Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Sekunder (studi literature dan Survey Instansi) • Survey Instansi 	Analisis Deskriptif	memiliki pengaruh terhadap pengembangan wisata budaya situs Candi Tawangalun
3	Menyusun Arahan Pengembangan Wisata Budaya Situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo	Menggunakan data yang sama seperti sasaran 1 dan 2 dan di tambahkan Kebijakan-kebijakan serta best practice terkait situs Candi				Analisis Triangulasi	Arahan Pengembangan Wisata Budaya situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2021

LAMPIRAN A.1 KUESIONER DELPHI TAHAP I

KUESIONER DELPHI TAHAP I

Assalamualaikum Wr. Wb, Salam Sejahtera, Bapak/ Ibu yang saya hormati, Perkenalkan Saya Eko Risdiyanto, selaku mahasiswa program sarjana (S-1) Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang melakukan penelitian yang berjudul “**Arahan Pengembangan Wisata Budaya Situs Candi Tawangalun Di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo**”

Penelitian ini dilakukan agar potensi nilai sejarah yang dimiliki situs Candi Tawangalun dapat terjaga dengan baik dan diharapkan mampu menambah minat bagi wisatawan untuk berkunjung ke situs bersejarah yang mempunyai nilai historis pada masanya. Oleh karena itu, saya selaku peneliti memohon bantuan Bapak/Ibu untuk berkenan menjawab beberapa pertanyaan yang telah disajikan dalam kuisisioner ini. Kuisisioner ini ditujukan untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap Pengembangan Wisata Budaya Situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Candi Tawangalun

Hormat saya,

Eko Risdiyanto (NRP. 08211740000035)

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

IDENTITAS RESPONDEN KE 1

- A. Nama Responden : Pak Pahadi
B. Jabatan Responden : Kasub Unit Pengembangan dan Pemanfaatan
C. Instansi : Balai Pelestarian Cagar Budaya Prov Jatim
D. Nomor HP/telp : 082211745760
E. Email : pahadi02@gmail.com
F. Tanggal Pengisian Kuesioner : 14 April 2021



Indikator	Variabel	Pertanyaan	S	TS	Alasan
Daya Tarik	Keunikan Yang Dimiliki	Menurut bapak/ibu setuju atau tidak setuju) jika Keunikan yang dimiliki situs Candi Tawangalun berpengaruh	S		Setuju, Karena dengan adanya keunikan yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun seperti keberadaan dari Mud Vulcano atau Rumah Pohon ini bisa menjadi salah satu

		terhadap pengembangan situs Candi? (berikan alasan)			daya tarik tersendiri bagi wisatawan ketika berkunjung ke situs Candi Tawangalun
	Karya Seni Patung	Menurut bapak/ibu(setuju atau tidak setuju)jika karya seni patung berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawangalun? (Berikan Alasan)	S		Setuju, Karena sebuah area situs tentu tidak akan lepas dari hal hal yang ada didalamnya termasuk seni patung. Selain, nilai estetika juga nilai sejarah yang dibawa oleh seni tersebut
	Nilai Sejarah Bangunan	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika nilai sejarah berpengaruh terhadap	S		Setuju, Karena itu menjadi salah satu nilai penting yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun

Produk Wisata Budaya		pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			
	Produk Wisata yang berwujud	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika keberadaan patung maupun lukisan berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)	S		Setuju, Karena bisa menjadi Nilai Tambah tersendiri terhadap situs Candi Tawangalun dan harus disesuaikan kembali untuk penempatannya misalkan harus sesuai dengan tempat tertentu
	Produk wisata yang	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan adanya festival maupun tradisi	S		Setuju, Karena kegiatan-kegiatan yang dilakukan di situs secara regulasi sangat

	tidak berwujud	yang biasanya dilakukan oleh warga setempat berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			dimungkin kan sesuai dengan UU No 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya yaitu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memanfaatkan tapi jangan sampai berpotensi untuk merusak
	Gapura	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan adanya Penanda kawasan dalam memasuki area situs Candi Tawangalun seperi Gapura berpengaruh terhadap	S		Setuju, karena sebagai penanda utama yang menajdi ciri khas dari situs Candi Tawangalun

		pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			
	Akomodasi	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan ketersediaan akomodasi seperti penginapan atau homestay di sekitar lokasi wisata budaya situs Candi Tawangalun berpengaruh terhadap pengembangan	S		Setuju, Karena sebagai sarana pendukung untuk para wisatawan ketika berkunjung ke situs Candi Tawangalun

Sarana Prasarana Pendukung		situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			
	Tempat Makan	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan ketersediaan sarana pendukung berupa tempat makan di sekitar lokasi Candi Tawangalun berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)	S		Setuju, Karena dengan adanya ketersediaan tempat makan dapat difungsikan sebagai penunjang kebutuhan Wisatawan yang berkunjung ke situs Candi Tawangalun

	Tempat Parkir	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan adanya tempat parkir yang tersedia di lokasi tempat wisata berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)	S		Setuju, Karena sebagai penunjang fasilitas untuk kendaraan pribadi untuk para wisatawan ketika berkunjung ke situs Candi Tawalangun
	Jaringan Air	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan tersediannya prasarana air bersih yang memadai pada lokasi wisata	S		Setuju, Karena ketersediaan air nantinya dapat memfasilitasi wisatawan dalam berkunjung ke Situs Candi Tawalangun

		budaya berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			
	Jaringan Listrik	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan tersedianya prasarana jaringan listrik yang memadai pada lokasi wisata budaya berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi	S		Setuju, Karena dengan adanya ketersediaan Aliran Listrik yang mencukupi nantinya akan dapat menunjang kebutuhan dari situs Candi Tawalangun maupun Wisatawan yang berkunjung ke tempat tersebut

		Tawalangun? (berikan alasan)			
	Jaringan Jalan	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan tersedianya prasarana jaringan jalan yang memadai pada lokasi wisata budaya berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			Setuju, Karena dengan adanya ketersediaan Jaringan Jalan yang memadai nantinya akan dapat mempermudah wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawalangun

	Moda Transportasi Umum	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan tersediannya moda transportasi umum untuk mencapai lokasi wisata budaya berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)	S		Setuju, Karena dengan adanya Moda Transportasi Umum nantinya akan dapat mempermudah wisatawan dalam mencapai objek wisata buday situs Candi Tawagalun
Kelembagaan	Peran pemerintah	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan adanya peran pemerintah berpengaruh	S		Setuju, Peran Pemerintah Pusat dan Daerah pastinya sangat berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawagalun untuk kedepan. Karena, Pemerintah

		terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			khususnya jika berbicara Parwisata mempunyai wewenang sendiri dalam mengembangkan suatu objek wisata salah satunya situs Candi Tawalangun ini
	Organisasi Pengelola	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan adanya Organisasi Pengelola seperti komunitas ataupun pihak manapun berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)	S		Setuju, Karena sebagai sarana pendukung untuk para wisatawan ketika berkunjung ke situs Candi Tawalangun

Pemasaran	Promosi	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan kegiatan promosi yang dilakukan berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)	S		Setuju, Karena hal itu merupakan salah satu cara dalam membranding kawasan wisata budaya tersebut
-----------	---------	--	---	--	---

Apakah Bapak/ Ibu/ Saudara/ i mengajukan variabel baru lainnya yang dianggap turut mempengaruhi Pengembangan situs Candi Tawalangun?
 Sebutkan dan alasan : Tidak Ada

IDENTITAS RESPONDEN KE 2

- A. Nama Responden : Bu Ning Suryati
 B. Jabatan Responden : Kasub Unit Pemeliharaan&Pertamanan
 C. Instansi : Balai Pelestarian Cagar Budaya Prov Jatim
 D. Nomor HP/telp : 08523161239
 E. Email : ningsuryati@gmail.com
 F. Tanggal Pengisian Kuesioner : 14 April 2021



Indikator	Variabel	Pertanyaan	S	TS	Alasan
Daya Tarik	Keunikan Yang dimiliki	Menurut bapak/ibu setuju atau tidak setuju) jika Keunikan yang dimiliki situs	S		Setuju, Dikarenakan hal ini bisa menjadi adanya ketertarikan bagi Wisatawan untuk berkunjung ke situs Candi Tawangalun

		Candi Tawangalun berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi? (berikan alasan)			
	Karya Seni Patung	Menurut bapak/ibu(setuju atau tidak setuju)jika karya seni patung berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawangalun? (Berikan Alasan)	S		Setuju, Karena seni patung merupakan salah satu asset yang cukup berharga bagi sebuah situs. Terutama situs bersejarah seperti Candi dan tidak bisa dihilangkan
		Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika nilai sejarah	S		Setuju, Karena itu merupakan suatu benda yang mempunyai nilai estetika tersendiri dan pastinya akan

Produk Wisata Budaya	Nilai Sejarah Bangunan	berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawangalaun kedepannya
	Produk Wisata yang berwujud	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika keberadaan patung maupun lukisan berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)		TS	Tidak Setuju, Dikarenakan harus dilihat terlebih dahulu bagaimana tanggapan masyarakat setempat terhadap keberadaan patung dan lukisan yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun. selain itu, juga harus mengetahui terlebih dahulu fungsi dari penempatan Patung dan Lukisan tersebut.
		Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan			Setuju, Karena itu merupakan suatu benda yang mempunyai nilai estetika

	Produk wisata yang tidak berwujud	adanya festival maupun tradisi yang biasanya dilakukan oleh warga setempat berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)	S		tersendiri dan pastinya akan berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawangalaun kedepannya
	Gapura	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan adanya Penanda kawasan dalam memasuki area situs Candi Tawangalun seperi Gapura	S		Setuju, Karena sebagai salah satu daya tarik bagi wisawatan ketika berkunjung ke situs Candi Tawangalun

		berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			
	Akomodasi	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan ketersediaan akomodasi seperti penginapan atau <i>homestay</i> di sekitar lokasi wisata budaya situs Candi Tawangalun berpengaruh	S		Setuju, Karena sebagai sarana pendukung untuk para wisatawan ketika berkunjung ke situs Candi Tawangalun

Sarana Prasarana Pendukung		terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			
	Tempat Makan	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan ketersediaan sarana pendukung berupa tempat makan di sekitar lokasi Candi Tawangalun berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi	S		Setuju, Karena dengan adanya ketersediaan tempat makan dapat difungsikan sebagai penunjang kebutuhan Wisatawan yang berkunjung ke situs Candi Tawangalun

		Tawalangun? (berikan alasan)			
	Tempat Parkir	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan adanya tempat parkir yang tersedia di lokasi tempat wisata berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)	S		Setuju, Karena sebagai penunjang fasilitas untuk kendaraan pribadi untuk para wisatawan ketika berkunjung ke situs Candi Tawalangun
	Jaringan Air	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan tersediannya prasarana air bersih yang	S		Setuju, Karena ketersediaan air nantinya dapat memfasilitasi wisatawan dalam berkunjung ke Situs Candi Tawalangun

		memadai pada lokasi wisata budaya berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			
	Jaringan Listrik	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan tersedianya prasarana jaringan listrik yang memadai pada lokasi wisata budaya berpengaruh terhadap pengembangan	S		Setuju, Karena dengan adanya ketersediaan Aliran Listrik yang mencukupi nantinya akan dapat menunjang kebutuhan dari situs Candi Tawangalun maupun Wisaatawan yang berkunjung ke tempat tersebut

		situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			
	Jaringan Jalan	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan tersedianya prasarana jaringan jalan yang memadai pada lokasi wisata budaya berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			Setuju, Karena dengan adanya ketersediaan Jaringan Jalan yang memadai nantinya akan dapat mempermudah wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawalangun
		Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan			Setuju, Karena dengan adanya Moda Transportasi

	Moda Transportasi Umum	tersediannya moda transportasi umum untuk mencapai lokasi wisata budaya berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)	S		Umum nantinya akan dapat mempermudah wisatawan dalam mencapai objek wisata buday situs Candi Tawangalun
Kelembagaan	Peran pemerintah	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan adanya peran pemerintah berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi	S		Setuju, Peran Pemerintah Pusat dan Daerah pastinya sangat berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawangalun untuk kedepan. Karena, Pemerintah khususnya jika berbicara Parwisata mempunyai wewenang sendiri dalam

		Tawalangun? (berikan alasan)			mengembangkan suatu objek wisata salah satunya situs Candi Tawalangun ini
	Organisasi Pengelola	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan adanya Organisasi Pengelola seperti komunitas ataupun pihak manapun berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)	S		Setuju, Karena sebagai sarana pendukung untuk para wisatawan ketika berkunjung ke situs Candi Tawalangun
		Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan			Setuju, Karena dengan adanya kegiatan Promosi

Pemasaran	Promosi	kegiatan promosi yang dilakukan berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)	S		yang dilakukan dapat menjadikan situs Candi Tawangalun dapat dikenal oleh Wisatawan Domestik maupun Mancanegara
-----------	---------	---	---	--	---

Apakah Bapak/ Ibu/ Saudara/ i mengajukan variabel baru lainnya yang dianggap turut mempengaruhi Pengembangan situs Candi Tawangalun?

Sebutkan dan alasan : Menurut saya untuk Produk Budaya Berwujud ini bisa diganti dengan Variabel terkait Pengetahuan yang didapat dari Wisatawan ketika berkunjung ke situs Candi Tawangalun yang biasanya disebut dengan **edukasi wisatawan**.

IDENTITAS RESPONDEN KE 3

- A. Nama Responden : Pak Ahhmad Saiful Munir
 B. Jabatan Responden : Juru Kunci Candi Tawangalun
 C. Instansi : -
 D. Nomor HP/telp : 0895366728934
 E. Email : -
 F. Tanggal Pengisian Kuesioner : 5 April 2021



Indikator	Variabel	Pertanyaan	S	TS	Alasan
Daya Tarik	Keunikan yang dimiliki	Menurut bapak/ibu setuju atau tidak setuju) jika Keunikan yang dimiliki situs Candi Tawangalun	S		Setuju, Karena ini merupakan salah satu hal yang berbeda yang dimiliki oleh situs Candi Lainnya yang mana dengan adanya Keunikan seperti keberadaan

		berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi? (berikan alasan)			Mud Vulcani dan juga Rumah Pohon tersebut bisa menambah minat pengunjung untuk datang ke situs Candi Tawangalun
	Karya Seni Patung	Menurut bapak/ibu(setuju atau tidak setuju)jika karya seni patung berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawangalun? (Berikan Alasan)	S		Setuju, Karena dengan adanya keberadaan seni patung di sekitar area situs Candi Tawangalun dapat menjadi nilai tambah yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun
	Nilai Sejarah Bangunan	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika nilai sejarah berpengaruh	S		Setuju, Karena dengan adanya nilai sejarah yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun membuktikan bahwa keberadaan dari Situs

Produk Wisata Budaya		terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			Candi Tawangalun banyak menyimpan nilai-nilai sejarah tersendiri
	Produk Wisata yang berwujud	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika keberadaan patung maupun lukisan berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)	S		Setuju, Karena Patung dan Lukisan ini merupakan salah satu Nilai Penting pada situs Candi Tawangalun yang mana dulu nya terjadi penemuan sebuah Patung di area situs Candi Tawangalun
		Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan adanya festival			Setuju, Karena itu penting untuk lebih mengenal liku liku kalau hal tersebut

	Produk wisata yang tidak berwujud	maupun tradisi yang biasanya dilakukan oleh warga setempat berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)	S		merupakan bagian silsilah cerita dari situs Candi Tawangalun
	Gapura	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan adanya Penanda kawasan dalam memasuki area situs Candi Tawangalun seperi Gapura berpengaruh	S		Setuju, Karena dengan adanya ketersediaan akomodasi ini nantinya bisa menjadi salah satu penunjang untuk para wisatawan ketika ingin berkunjung ke situs Candi Tawangalun

		terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			
	Akomodasi	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan ketersediaan akomodasi seperti penginapan atau <i>homestay</i> di sekitar lokasi wisata budaya situs Candi Tawangalun berpengaruh terhadap	S		Setuju, Karena dapat menjadi salah satu factor penunjang kebutuhan wisatawan ketika berkunjung ke Objek Wisata situs Candi Tawangalun

Sarana Prasarana Pendukung		pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			
	Tempat Makan	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan ketersediaan sarana pendukung berupa tempat makan di sekitar lokasi Candi Tawagalun berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)	S		Setuju, Karena sebagai fasilitas pendukung untuk Wisatawan berkunjung ke Tempat Wisata Sejarah

	Tempat Parkir	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan adanya tempat parkir yang tersedia di lokasi tempat wisata berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)	S		Setuju, Karena Air menjadi salah satu faktor utama yang dibutuhkan dalam berkunjung ke suatu objek wisata
	Jaringan Air	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan tersediannya prasarana air bersih yang memadai pada lokasi wisata	S		Setuju, Karena sangat dibutuhkan untuk Penerangan Area Candi Tawangalun di Malam Hari

		budaya berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			
	Jaringan Listrik	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan tersedianya prasarana jaringan listrik yang memadai pada lokasi wisata budaya berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi	S		Setuju, Karena dapat mempermudah wisatawan dalam mencapai objek wisata situs Candi Tawangalun

		Tawalangun? (berikan alasan)			
	Jaringan Jalan	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan tersedianya prasarana jaringan jalan yang memadai pada lokasi wisata budaya berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			Setuju, Karena dapat mempermudah pengunjung untuk mencapai objek wisata situs Candi Tawalangun
		Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan tersediannya			Setuju, Karena dapat mempermudah para Wisatawan untuk mencapai

	Moda Transportasi Umum	moda transportasi umum untuk mencapai lokasi wisata budaya berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)	S		objek wisata budaya situs Candi Tawangalun
Kelembagaan	Peran pemerintah	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan adanya peran pemerintah berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi	S		Setuju, Hal ini sebenarnya yang menjadi factor penting ketika sudah bicara terkait dengan pariwisata. Dimana Peran Pemerintah sangat dibutuhkan agar mampu menjadi daya tarik wisata khususnya untuk situs Candi Tawangalun

		Tawalangun? (berikan alasan)			
	Organisasi Pengelola	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan adanya Organisasi Pengelola seperti komunitas ataupun pihak manapun berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)	S		Setuju, Karena dengan adanya Komunitas yang bergerak pada sebuah situs peninggalan zaman dahulu. Nantinya, akan mampu terjaga keaslian dari situs Candi Tawalangun ini
Pemasaran	Promosi	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan kegiatan promosi yang dilakukan	S		Setuju, Karena dapat menjadikan keberadaan dari situs Candi Tawalangun dapat dikenal ole

		berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			Masyarakat Luar daerah maupun Masyarakat setempat
--	--	--	--	--	---

Apakah Bapak/ Ibu/ Saudara/ i mengajukan variabel baru lainnya yang dianggap turut mempengaruhi Pengembangan situs Candi Tawalangun?
 Sebutkan dan alasan : Tidak ada

IDENTITAS RESPONDEN KE 4

- A. Nama Responden : Bu S.Badriah Purnawati
 B. Jabatan Responden : Kasi Pelayanan Kantor Desa Buncitan
 C. Instansi : Kantor Desa Buncitan Sedati
 D. Nomor HP/telp : 083848910664
 E. Email : sbadriah024@gmail.com
 F. Tanggal Pengisian Kuesioner : 13 April 2021



Indikator	Variabel	Pertanyaan	S	TS	Alasan
Daya Tarik	Keunikan yang dimiliki	Menurut bapak/ibu setuju atau tidak setuju) jika Keunikan yang dimiliki situs Candi Tawangalun berpengaruh	S		Setuju, Karena hal itu bisa menjadi salah satu alasan untuk mengupayakan bahwa situs Candi Tawangalun ini bisa berkembang dengan keunikan yang dimiliki

		terhadap pengembangan situs Candi? (berikan alasan)			
	Karya Seni Patung	Menurut bapak/ibu(setuju atau tidak setuju)jika karya seni patung berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawangalun? (Berikan Alasan)	S		Setuju, Karena dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung ke situs Candi Tawangalun
	Nilai Sejarah Bangunan	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika nilai sejarah berpengaruh terhadap	S		Setuju, Karena hal utama lingkungan wilayah setempat situs Candi Tawangalun harus mengetahui apa saja sejarah

Produk Wisata Budaya		pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			yang terkandung dari situs Candi Tawalangun
	Produk Wisata yang berwujud	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika keberadaan patung maupun lukisan berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)	S		Setuju, Karena dengan adanya patung yang pernah ditemukan dan sebuah lukisan membuktikan bahwa dulu pernah ada kejadian sejarah yang pernah terjadi pada situs Candi Tawalangun.
		Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan adanya festival maupun tradisi	S		Setuju, Karena Tradisi maupun Festival dapat menjadi daya tarik

	Produk wisata yang tidak berwujud	yang biasanya dilakukan oleh warga setempat berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			wisatawan tersendiri dari situs Candi Tawalangun
	Gapura	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan adanya Penanda kawasan dalam situs Candi Tawalangun seperi Gapura berpengaruh terhadap	S		Setuju, Karena bisa menjadi salah satu penunjang kebutuhan para wisatawan dan juga adik-adik Mahasiswa ketika sedang melakukan penelitian yang memang membutuhkan waktu hingga beberapa minggu maupun berbulan-bulan

		pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			
	Akomodasi	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan ketersediaan akomodasi seperti penginapan atau <i>homestay</i> di sekitar lokasi wisata budaya situs Candi Tawangalun berpengaruh terhadap pengembangan	S		Setuju, Untuk mengenalkan objek wisata situs Candi Tawangalun pastinya juga harus didukung dengan adanya sarana berupa tempat makan

Sarana Prasarana Pendukung		situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			
	Tempat Makan	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan ketersediaan sarana pendukung berupa tempat makan di sekitar lokasi Candi Tawalangun berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)	S		Setuju, Karena dalam suatu objek wisata fasilitas berupa Tempat Parkir ini memang harus ada

	Tempat Parkir	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan adanya tempat parkir yang tersedia di lokasi tempat wisata berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)	S		Setuju, Karena Air sendiri sebagai kebutuhan wisatawan dalam berkunjung ke objek wisata situs Candi Tawalangun
	Jaringan Air	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan tersediannya prasarana air bersih yang memadai pada lokasi wisata	S		Setuju, Karena sebagai penunjang kebutuhan wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawalangun

		budaya berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			
	Jaringan Listrik	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan tersedianya prasarana jaringan listrik yang memadai pada lokasi wisata budaya berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi	S		Setuju, Karena untuk mempermudah para Wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawangalun

		Tawalangun? (berikan alasan)			
	Jaringan Jalan	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan tersedianya prasarana jaringan jalan yang memadai pada lokasi wisata budaya berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			Setuju, Karena dapat mempermudah para Wisatawan untuk mencapai objek wisata budaya situs Candi Tawalangun
		Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan tersediannya			Setuju, Karena Rute Wisata bisa menjadi suatu tools juga untuk lebih dikenalnya salah

	Moda Transportasi Umum	moda transportasi umum untuk mencapai lokasi wisata budaya berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)	S		satu objek wisata budaya yang terdapat di Desa Buncitan yaitu situs Candi Tawangalun
Kelembagaan	Peran pemerintah	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan adanya peran pemerintah berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi	S		Setuju, Karena dari Komunitas ini nantinya akan muncul beberapa ide dalam mengembangkan suatu objek situs wisata budaya Candi Tawangalun dan itu sangat berpengaruh terhadap pengembangan dari situs Candi Tawangalun

		Tawalangun? (berikan alasan)			
	Organisasi Pengelola	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan adanya Organisasi Pengelola seperti komunitas ataupun pihak manapun berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)	S		Setuju, Karena Tradisi maupun Festival dapat menjadi daya tarik wisatawan tersendiri dari situs Candi Tawalangun
Pemasaran	Promosi	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan kegiatan promosi yang dilakukan	S		Setuju, Karena dapat menambah jumlah kunjungan wisatawan dan dapat menjadikan salah satu

		berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			wisata budaya yang banyak diminati oleh wisatawan
--	--	--	--	--	---

Apakah Bapak/ Ibu/ Saudara/ i mengajukan variabel baru lainnya yang dianggap turut mempengaruhi Pengembangan situs Candi Tawagalun?
 Sebutkan dan Alasasn : Tidak Ada

IDENTITAS RESPONDEN KE 5

- A. Nama Responden : Andi Afief Akbar
 B. Jabatan Responden : Masyarakat yang sering berkunjung
 C. Instansi : Mahasiswa PENS Surabaya
 D. Nomor HP/telp : 089699993807
 E. Email : andiafief@gmail.com
 F. Tanggal Pengisian Kuesioner : 8 April 2021



Indikator	Variabel	Pertanyaan	S	TS	Alasan
Daya Tarik	Keunikan Yang Dimiliki	Menurut bapak/ibu setuju atau tidak setuju) jika Keunikan yang dimiliki situs Candi Tawangalun berpengaruh	S		Setuju, Karena keunikan yang dimiliki ini jarang terjadi di Candi-candi lainnya dengan adanya hal ini, bisa menambah minat para wisatawan untuk

		terhadap pengembangan situs Candi? (berikan alasan)			berkunjung ke situs Candi Tawangalun
	Karya Seni Patung	Menurut bapak/ibu(setuju atau tidak setuju)jika karya seni patung berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawangalun? (Berikan Alasan)	S		Setuju, Karena mampu memberikan nilai estetika pada situs Candi Tawangalun
	Nilai Sejarah Bangunan	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika nilai sejarah berpengaruh terhadap	S		Setuju, Karena dengan mengetahui sejarah nantinya bisa menjadikan suatu landasan sikap dalam menghadapi kenyataan di masa sekarang

Produk Wisata Budaya		pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			
	Produk Wisata yang berwujud	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika keberadaan patung maupun lukisan berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)	S		Setuju, Karena bisa menambah Kekayaan dan Khazanah budaya yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun
		Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan adanya festival maupun tradisi	S		Setuju, Karena untuk menambah kekayaan dan khasanah budaya yang

	Produk wisata yang tidak berwujud	yang biasanya dilakukan oleh warga setempat berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			terkandung dalam situs Candi Tawangalun
	Gapura	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan adanya Penanda kawasan dalam situs Candi Tawangalun seperi Gapura berpengaruh terhadap	S		Setuju, karena hal ini bisa menjadi salah satu ketertarikan Wisatawan dalam mengunjungi situs Candi Tawanagln dengan adanya Gapura yang bentuknya yang menandakan ciri khas dari situs Candi Tawangalun

		pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			
	Akomodasi	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan ketersediaan akomodasi seperti penginapan atau homestay di sekitar lokasi wisata budaya situs Candi Tawangalun berpengaruh terhadap pengembangan	S		Setuju, Karena untuk menambah/meningkatkan minat pengunjung dalam berwisata ke tempat bersejarah

Sarana Prasarana Pendukung		situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			
	Tempat Makan	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan ketersediaan sarana pendukung berupa tempat makan di sekitar lokasi Candi Tawagalun berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)	S		Setuju, Karena untuk menambah/meningkatkan minat para wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawagalun dari segi ketersediaan Makanan Khas di kawasan objek wisata

	Tempat Parkir	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan adanya tempat parkir yang tersedia di lokasi tempat wisata berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)	S		Setuju, Karena dengan tersediannya fasilitas tempat parkir yang baik nantinya juga akan menambah/meningkatkan minat para wisatawan dalam berkunjung ke Situs Candi Tawalangun
	Jaringan Air	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan tersediannya prasarana air bersih yang memadai pada lokasi wisata	S		Setuju, Karena ketersediaan air bersih dalam suatu objek wisata sangat berpengaruh cukup besar guna menunjang kebutuhan wisatawan dalam

		budaya berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			berkunjung ke Situs Candi Tawalangun
	Jaringan Listrik	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan tersedianya prasarana jaringan listrik yang memadai pada lokasi wisata budaya berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi	S		Setuju, Karena dengan adanya energi listrik yang tercukupi nantinya dapat meningkatkan waktu wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawalangun

		Tawalangun? (berikan alasan)			
	Jaringan Jalan	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan tersedianya prasarana jaringan jalan yang memadai pada lokasi wisata budaya berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			Setuju, Karena dengan adanya kondisi jalan yang baik nantinya dapat mempermudah wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawalangun
		Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan tersediannya			Setuju, Karena dengan tersediannya Moda Transportasi Umum nantinya dapat

	Moda Transportasi Umum	moda transportasi umum untuk mencapai lokasi wisata budaya berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)	S		mempermudah wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawalangun
Kelembagaan	Peran pemerintah	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan adanya peran pemerintah berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi	S		Setuju, Ketika Pemerintah ikut berperan dalam pengembangan situs Candi Tawalangun. Maka, Pengembangan yang diinginkan akan terwujud dan diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan

		Tawalangun? (berikan alasan)			
	Organisasi Pengelola	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan adanya Organisasi Pengelola seperti komunitas ataupun pihak manapun berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)	S		Setuju, Karena dengan adanya organisasi peneglola seperti komunitas ini dapat membantu Peran Pemerintah Pusat maupun Daerah dalam pelestarian dan pengeolaan dari situs Candi Tawalangun
Pemasaran	Promosi	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan kegiatan promosi yang dilakukan	S		Setuju, karena dapat memperluas wawasan bagi para wisatawan yang ingin

		berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			belajar terkait dengan sejarah
--	--	--	--	--	--------------------------------

Apakah Bapak/ Ibu/ Saudara/ i mengajukan variabel baru lainnya yang dianggap turut mempengaruhi Pengembangan situs Candi Tawalangun?
Sebutkan dan Alasasn : Tidak ada .

IDENTITAS RESPONDEN 6

- A. Nama Responden : Pak Muhammad Dwi Cahyono
- B. Jabatan Responden : Arkeolog & Dosen Pengajar Jurusan Sejarah
- C. Instansi : Dosen Universitas Muhammadiyah Malang
- D. Nomor HP/telp : 081333778123
- E. Email : -
- F. Tanggal Pengisian Kuesioner : 26 April 2021



Indikator	Variabel	Pertanyaan	S	TS	Alasan
Daya Tarik		Menurut bapak/ibu setuju atau tidak setuju) jika Keunikan yang	S		Setuju, karena bisa menambah sensani tersendiri dan mendapatkan pengalaman yang berbeda

	Keunikan yang dimiliki	dimiliki situs Candi Tawangalun berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi? (berikan alasan)			dalam berkunjung ke situs Candi Tawangalun.
	Karya Seni Patung	Menurut bapak/ibu(setuju atau tidak setuju)jika karya seni patung berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawangalun? (Berikan Alasan)	S		Setuju, dengan adanya sebuah seni patung yang diletakkan di sekitar area situs Candi nantinya dapat menambah minat para wisatawan untuk berkunjung ke situs Candi Tawangalun
		Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika nilai	S		Setuju, Karena dengan adanya sejarah yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun

Produk Wisata Budaya	Nilai Sejarah Bangunan	sejarah berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			itu menandakan bahwa situs ini mempunyai ciri khas tersendiri
	Produk Wisata yang berwujud	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika keberadaan patung maupun lukisan berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi	S		Setuju, Karena keberadaan Patung ini sebenarnya juga termasuk Peninggalan dari Kerajaan Majapahit dan harus dijaga kelestariannya agar tidak menghilangkan nilai sejarah yang terkandung pada patung tersebut. Sedangkan keberadaan dari lukisan juga berpengaruh pada pengembangan situs Candi Tawangalun yang mana dari lukisan tersebut bisa kembali mengingat

		Tawalangun? (berikan alasan)			bahwa zaman dahulu pernah ada suatu kejadian yang mengakibatkan berdirinya situs Candi Tawalangun tersebut.
	Produk wisata yang tidak berwujud	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan adanya festival maupun tradisi yang biasanya dilakukan oleh warga setempat berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)	S		Setuju, Karena dengan adanya Tradisi ataupun Festival dapat menambah ciri khas yang dimiliki oleh situs Candi Tawalangun

	Gapura	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan adanya Penanda kawasan dalam memasuki area situs Candi Tawangalun seperi Gapura berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)	S		Setuju, Karena merupakan kondisi yang baik bagi mengembangkan situs Candi Tawangalun kedepannya.
		Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan ketersediaan	S		Setuju, Karena bisa menjadi fasilitas penunjang Wisatawan ataupun Seorang yang mengadakan Ritual Khusus yang pada dasarnya

Sarana Prasarana Pendukung	Akomodasi	akomodasi seperti penginapan atau <i>homestay</i> di sekitar lokasi wisata budaya situs Candi Tawangalun berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			membutuhkan waktu sehari-hari di situs Candi Tawangalun
	Tempat Makan	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan ketersediaan sarana pendukung	S		Setuju, Karena dapat menjadi penunjang Kebutuhan Wisatawan yang berkunjung ke Situs Candi Tawangalun

		berupa tempat makan di sekitar lokasi Candi Tawangalun berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			
	Tempat Parkir	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan adanya tempat parkir yang tersedia di lokasi tempat wisata berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi	S		Setuju, Karena pastinya dalam suatu objek wisata pasti membutuhkan Infrastruktur Penunjang seperti Tempat Parkir

		Tawalangun? (berikan alasan)			
	Jaringan Air	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan tersediannya prasarana air bersih yang memadai pada lokasi wisata budaya berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)	S		Setuju, Karena pastinya dalam suatu objek wisata pasti membutuhkan Infrastruktur Penunjang seperti Jaringan Air Bersih
		Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan tersediannya			Setuju, Karena pastinya dalam suatu objek wisata pasti membutuhkan

	Jaringan Listrik	prasarana jaringan listrik yang memadai pada lokasi wisata budaya berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)	S		Infrastruktur Penunjang seperti Jaringan Listrik yang tercukupi guna menunjang kebutuhan Wisatawan
	Jaringan Jalan	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan tersedianya prasarana jaringan jalan yang memadai pada lokasi wisata budaya berpengaruh			Setuju, Karena pastinya dalam suatu objek wisata pasti membutuhkan Infrastruktur Penunjang seperti Kondisi Aksesibilitas yang baik agar mempermudah wisatawan untuk mencapai situs Candi Tawangalun

		terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			
	Moda Transportasi Umum	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan tersediannya moda transportasi umum untuk mencapai lokasi wisata budaya berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)	S		Setuju, Karena dengan adanya Moda Transportasi Umum nantinya akan mempermudah wisatawan untuk mencapai objek wisata situs Candi Tawangalun

Kelembagaan	Peran pemerintah	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan adanya peran pemerintah berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)	S		Setuju, Karena Peran Organisasi Pengelola sangat penting untuk menjaga kelestarian ataupun menjaga keaslian dari Bangunan situs Candi Tawalangun
	Organisasi Pengelola	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan adanya Organisasi Pengelola seperti komunitas ataupun pihak manapun berpengaruh terhadap	S		Setuju, Karena dengan adanya organisasi pengelola seperti komunitas ini dapat membantu Peran Pemerintah Pusat maupun Daerah dalam pelestarian dan pengelolaan dari situs Candi Tawalangun

		pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			
Pemasaran	Promosi	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika dengan kegiatan promosi yang dilakukan berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)	S		Setuju, Karena dapat meningkatkan minat jumlah kunjungan wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawalangun

Apakah Bapak/ Ibu/ Saudara/ i mengajukan variabel baru lainnya yang dianggap turut mempengaruhi Pengembangan situs Candi Tawalangun?
Sebutkan dan Alasasn : Tidak ada

LAMPIRAN A.2 KUESIONER DELPHI LITERASI TAHAP II

KUESIONER DELPHI LITERASI TAHAP II

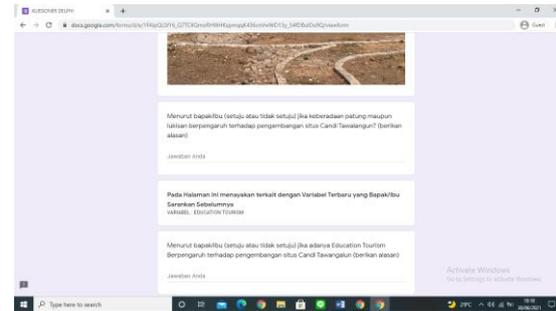
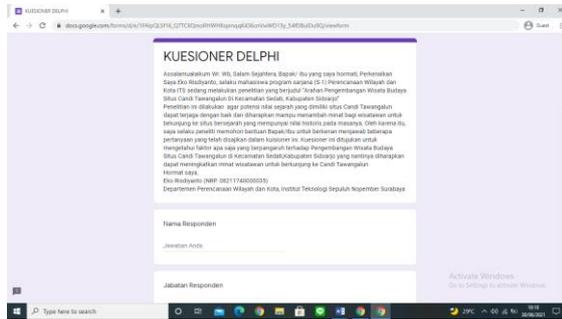
Assalamualaikum Wr. Wb, Salam Sejahtera, Bapak/ Ibu yang saya hormati, Perkenalkan Saya Eko Risdiyanto, selaku mahasiswa program sarjana (S-1) Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang melakukan penelitian yang berjudul “**Arahan Pengembangan Wisata Budaya Situs Candi Tawangalun Di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo**”

Penelitian ini dilakukan agar potensi nilai sejarah yang dimiliki situs Candi Tawangalun dapat terjaga dengan baik dan diharapkan mampu menambah minat bagi wisatawan untuk berkunjung ke situs bersejarah yang mempunyai nilai historis pada masanya. Oleh karena itu, saya selaku peneliti memohon bantuan Bapak/Ibu untuk berkenan menjawab beberapa pertanyaan yang telah disajikan dalam kuisisioner ini. Kuisisioner ini ditujukan untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap Pengembangan Wisata Budaya Situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Candi Tawangalun

Hormat saya,

Eko Risdiyanto (NRP. 08211740000035)

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya



Dalam Tahap Literasi ke 2 Peneliti menggunakan penyebaran kuesioner melalui link google form yang berisikan terkait Pernyataan Variabel Produk Budaya yang berwujud dan Variabel yang ditambahkan atau disarankan yaitu Education Tourism

Berikut di bawah ini tanggapan dari ke Responden terkait dengan Literasi II yang dibuat melalui Google Form

IDENTITAS RESPONDEN KE 1

- A. Nama Responden : Pak Pahadi
B. Jabatan Responden : Kasub Unit Pengembangan dan Pemanfaatan
C. Instansi : Balai Pelestarian Cagar Budaya Prov Jatim
D. Nomor HP/telp : 082211745760
E. Email : pahadi02@gmail.com
F. Tanggal Pengisian Kuesioner : 27 Juni 2021

Indikator	Variabel	Pertanyaan	S	TS	Alasan
Produk Wisata Budaya	Produk Budaya	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika keberadaan patung maupun lukisan	S		Setuju, Karena bisa menjadi Nilai Tambah tersendiri terhadap situs Candi Tawangalun dan harus

	yang berwujud	berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			disesuaikan kembali untuk penempatannya misalkan harus sesuai dengan tempat tertentu
Daya Tarik	Education Tourism	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika adanya Education Tourism Berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawangalun (berikan alasan)	S		Setuju, karena para wisatawan bisa belajar secara langsung terkait dengan Sejarah sejarah berdirinya situs Candi Tawangalun yang dipandu oleh juru kuncinya

IDENTITAS RESPONDEN KE 2

- A. Nama Responden : Bu Ning Suryati
B. Jabatan Responden : Kasub Unit Pemeliharaan&Pertamanan
C. Instansi : Balai Pelestarian Cagar Budaya Prov Jatim
D. Nomor HP/telp : 08523161239
E. Email : ningsuryati@gmail.com
F. Tanggal Pengisian Kuesioner : 30 Juni 2021

Indikator	Variabel	Pertanyaan	S	TS	Alasan
Produk Wisata Budaya	Produk Budaya	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika keberadaan patung maupun lukisan	S		Tetap Tidak Setuju, Karena keberadaan dari Patung ini sudah berada di Balai Desa Kantor Desa Buncitan yang

	yang berwujud	berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			artinya sudah dijaga dan terawat dengan baik.
Daya Tarik	Education Tourism	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika adanya Education Tourism Berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawangalun (berikan alasan)	S		Setuju, Karena bisa menambah wawasan terkait dengan sejarah yang terjadi di Desa Buncitan hingga terjadi berdirinya situs Candi Tawangalun

IDENTITAS RESPONDEN KE 3

- A. Nama Responden : Pak Ahmad Saiful Munir
B. Jabatan Responden : Juru Kunci Candi Tawangalun
C. Instansi : -
D. Nomor HP/telp : 0895366728934
E. Email : -
F. Tanggal Pengisian Kuesioner : 28 Juni 2021

Indikator	Variabel	Pertanyaan	S	TS	Alasan
Produk Wisata Budaya	Produk Budaya	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika keberadaan patung maupun lukisan	S		Setuju, dikarenakan dengan adanya keberadaan dari patung atau lukisan yang dimiliki oleh situs Candi

	yang berwujud	berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			Tawangalun nantinya dapat menjadi salah satu nilai tambah atau nilai penting dalam pengembangan wisata budaya situs Candi Tawangalun kedepannya.
Daya Tarik	Education Tourism	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika adanya Education Tourism Berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawangalun (berikan alasan)	S		Setuju, karena ini merupakan suatu hal yang menarik bagi para wisatawan dalam memperoleh ilmu pengetahuan terkait dengan sejarah dari situs Candi Tawangalun

IDENTITAS RESPONDEN KE 4

- G. Nama Responden : Bu S.Badriah Purnawati
H. Jabatan Responden : Kasi Pelayanan Kantor Desa Buncitan
I. Instansi : Kantor Desa Buncitan Sedati
J. Nomor HP/telp : 083848910664
K. Email : sbadriah024@gmail.com
L. Tanggal Pengisian Kuesioner : 30 Juni 2021

Indikator	Variabel	Pertanyaan	S	TS	Alasan
Produk Wisata Budaya	Produk Budaya	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika keberadaan patung maupun lukisan	S		Setuju, Karena dengan adanya patung yang pernah ditemukan dan sebuah lukisan membuktikan bahwa

	yang berwujud	berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawanggalun? (berikan alasan)			dulu pernah ada kejadian sejarah yang pernah terjadi pada situs Candi Tawanggalun.
Daya Tarik	Education Tourism	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika adanya Education Tourism Berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawanggalun (berikan alasan)	S		Setuju, Karena bisa memperkaya ilmu pengetahuan mengenai sejarah bermanfaat untuk para Wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawanggalun

IDENTITAS RESPONDEN KE 5

- G. Nama Responden : Andi Afief Akbar
H. Jabatan Responden : Masyarakat yang sering berkunjung
I. Instansi : Mahasiswa PENS Surabaya
J. Nomor HP/telp : 089699993807
K. Email : andiafief@gmail.com
L. Tanggal Pengisian Kuesioner : 27 Juni 2021

Indikator	Variabel	Pertanyaan	S	TS	Alasan
Produk Wisata Budaya	Produk Budaya yang berwujud	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika keberadaan patung maupun lukisan berpengaruh	S		Setuju, Karena bisa menambah Kekayaan dan Khazanah budaya yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun

		terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			
Daya Tarik	Education Tourism	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika adanya Education Tourism Berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawangalun (berikan alasan)	S		Setuju, karena dapat memperluas wawasan bagi para wisatawan yang ingin belajar terkait dengan sejarah

IDENTITAS RESPONDEN KE 6

- A. Nama Responden : Pak Muhammad Dwi Cahyono
B. Jabatan Responden : Arkeolog & Dosen Pengajar Jurusan Sejarah
C. Instansi : Dosen Universitas Negeri Malang
D. Nomor HP/telp : 081333778123
E. Email : -
F. Tanggal Pengisian Kuesioner : 30 Juni 2021

Indikator	Variabel	Pertanyaan	S	TS	Alasan
Produk Wisata Budaya	Produk Budaya	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika keberadaan patung maupun lukisan	S		Setuju, Karena keberadaan Patung ini sebenarnya juga termasuk Peninggalan dari Kerjaan Majapahit dan harus

	yang berwujud	berpengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawalangun? (berikan alasan)			dijaga kelestariannya agar tidak menghilangkan nilai sejarah yang terkandung pada patung tersebut. Sedangkan keberadaan dari lukisan juga berpengaruh pada pengembangan situs Candi Tawangalun yang mana dari lukisan tersebut bisa kembali mengingat bahwa zaman dahulu pernah ada suatu kejadian yang mengakibatkan berdirinya situs Candi Tawangalun tersebut.
Daya Tarik	Education Tourism	Menurut bapak/ibu (setuju atau tidak setuju) jika adanya Education Tourism Berpengaruh	S		Setuju, karena dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai

		terhadap pengembangan situs Candi Tawangalun (berikan alasan)			sejarah berdirinya dari situs Candi Tawangalun
--	--	---	--	--	--

LAMPIRAN A.3 LEMBAR ASISTENSI

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

Nama : Eko Risdiyanto
Nrp : 08211740000035
Judul TA : Arahan Pengembangan Wisata Budaya situs Candi
Tawangalun di Kecamatan Sedati, Kabupaten
Sidoarjo
Pemimbing TA : Arwi Yudhi Koswara, ST.,MT.

Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
30 Maret 2021	Asistensi via zoom terkait dengan BAB IV yaitu 4.1 dan 4.2	
7 April 2021	Asistensi via google meet terkait dengan Progress hasil sasaran 1 yaitu Analisis Delphi	
22 April 2021	Asistensi Pengecekan keseluruhan BAB mulai BAB 1-4	
24 Mei 2021	Asistensi via zoom terkait Perbaikan sasaran 1 dan Pengecekan progress Analisis Sasaran 2 dan Sasaran 3 Progress Analisis Triangulasi	

4 Juni 2021	Asistensi via zoom terkait progress BAB 1 – BAB 5 Tugas Akhir untuk di koreksi dan Revisi Peta Arahan Pengembangan dengan menambahkan Angka di dalam peta nya	Fryk.
26 Juni 2021	Asistensi via zoom terkait dengan literasi delphi tahap II	Fryk.
30 Juni 2021	Asistensi via zoom terkait dengan perbaikan hasil analisis deskriptif pada sasaran 2	Fryk.
4 Juli 2021	Asistensi via zoom terkait perbaikan Rumusan Masalah dan Sasaran Penelitian	Fryk.
2 Agustus 2021	Assistensi via zoom terkait dengan Pengecekan hasil revisi sidang BAB 1-BAB 5	Fryk.

**DIREKOMENDASIKAN/~~TIDAK DIREKOMENDASIKAN~~
UNTUK SIDANG (**)**

Keterangan

(**) Coret yang tidak perlu



BIOGRAFI PENULIS

Penulis dengan nama lengkap Eko Risdiyanto Lahir di Kediri Pada Tanggal 09 September 1999. Setelah menuntaskan masa pendidikan dasar di Sidoarjo. Tepatnya di SDN Wadung Asri 404 Kabupaten Sidoarjo, MTSN Surabaya 1 Surabaya, SMA SENOPATI Sedati, Sidoarjo. Kemudian penulis menjajaki masa perkuliahan di Kota Pahlawan, Surabaya untuk meraih gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota (S.PWK).

Lolos seleksi masuk ITS melalui Jalur SBMPTN Pada Tahun 2017, Penulis melanjutkan studi di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumihan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Semasa Perkuliahan Penulis pernah aktif dalam mengikuti Organisasi di Jurusan yang biasanya disebut dengan Himpunan. Semasa Perkuliahan penulis juga melakukan Kerja Praktek di CV.Kencana Kembar, Kota Surabaya.

Ketertarikan penulis terhadap Cultural Heritage membawanya untuk memilih dalam menyusun Tugas Akhir dengan judul Arahan Pengembangan Wisata Budaya situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Segala Saran dan Kritik yang membangun serta diskusi lebih lanjut dengan penulis bisa dikirimkan melalui email penulis ekorisdiyanto219@gmail.com.